

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS DI SUMATERA
UTARA**

DISERTASI

Oleh:

HASTUTI OLIVIA

NIM. 4005183021

PROGRAM STUDI S3

EKONOMI ISLAM



**PROGRAM DOKTOR FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

1442 H / 2021 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Disertasi Berjudul
DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS
DI SUMATERA UTARA

Oleh:

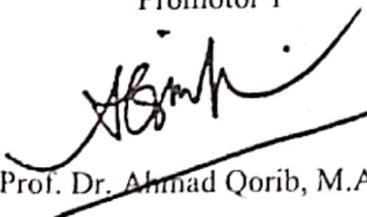
Hastuti Olivia
NIM : 4005183021

Dapat disetujui dan disahkan pada ujian Sidang Tertutup
Program Studi Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Medan, 11 Agustus 2021

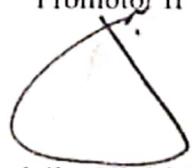
Promotor

Promotor I



Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A

Promotor II



Dr. Nurlaila, SE, M.A., CMA

PERSETUJUAN

Disertasi berjudul : " DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS DI SUMATERA UTARA" atas nama **Hastuti Olivia**, NIM.4005183021 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Ujian Tertutup Program Doktor (S3), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, pada hari Rabu tanggal 04 Agustus 2021.

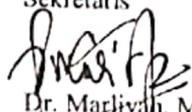
Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan 11 Agustus 2021.
Panitia Sidang Ujian Tertutup Disertasi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

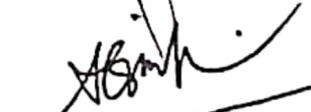
Ketua


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

Sekretaris

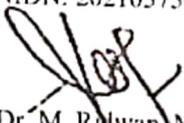

Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN.2026017602

Anggota


Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA
NIDN.2014045801


Dr. Nurlaila, SE., MA, CMA
NIDN.2021057503

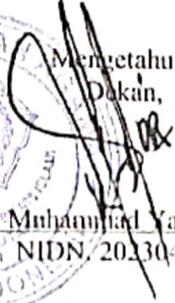

Dr. Mustapa Khamaal Rokan, M.H
NIDN.2025077801


Dr. M. Ridwan, M.Ag
NIDN.2020087604


Prof. Iskanda Muda, SE., M.Si.,
Ak.CA., CSRS., CSRA., CSP., CPA
NIDN.0005077602



Mengetahui,
Dekan,


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

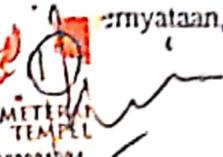
Nama : Hastuti Olivia
NIM : 4005183021
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 15 Oktober 1978
Pekerjaan : Dosen Perbankan Syariah STAI Syekh H. Abdul
Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai
Alamat : Jalan Kiwi Komp. Perbendaharaan No. 81 E Medan
Sunggal Sumatera Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul
**"DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAZNAS DI
SUMATERA UTARA"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan
yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahandan
kekeliruan itu menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Agustus 2021

Pernyataan,

METERAN
TEMPEL
10000
B2C25AJX382081984

Hastuti Olivia



Nama : Hastuti Olivia

NIM 4005183021

**Judul : DETERMINAN KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
DI SUMATERA UTARA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara. Lokasi penelitian seluruh Badan Amil Zakat Nasional di Sumatera Utara yang berjumlah 26 Badan Amil Zakat Nasional. Populasi penelitian ini berjumlah 52 amil sebagai responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode Mix Methode yang merupakan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner dan data kualitatif melalui wawancara. Teknik analisa data menggunakan SEM dengan program SmartPLS 3.0 dan Nvivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi, sedangkan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan teknologi Informasi, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas kaporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable mediasi, dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable mediasi.

Keywords: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Keuangan 109, Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan.



Name : Hastuti Olivia

NIM 4005183021

Title : DETERMINANT QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS OF BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL IN NORTH SUMATRA

ABSTRACT

This study aims to find out the factors that affect the quality of financial statements in the Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) of North Sumatra. The research location of all National Amil Zakat Bodies in North Sumatra amounted to 26 National Amil Zakat Bodies. The population of this study amounted to 52 ammil as respondents. This type of research uses Mix Methode method which is quantitative data by using questionnaires and qualitative data through interviews. Data analysis techniques using SEM with SmartPLS 3.0 and Nvivo 12 Plus programs. The results showed that the competence of human resources and information technology had no effect on the commitment of the organization, while the application of financial accounting standards influenced the commitment of the organization. Human resource competency, the application of accounting standards have no effect on the quality of financial statements, and Information technology, organizational commitments affect the quality of financial statements, human resource competencies, information technology has no effect on the quality of financial kaporan with organizational commitments as mediation variables, and the application of Financial Accounting Standards affects the quality of financial statements with organizational commitments as variable mediasi.

Keywords: Human Resources Competency, Financial Accounting Standards 109, Information Technology, Organizational Commitment, Quality of Financial Statements.

الاسم : حسنوتى أولهنييا

النمرة: 4005183021



البحث : محددات جودة البيانات المالية لهيئة الزكاة الوطنية

في شمال سومطرة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل التي تؤثر على جودة التقارير المالية في الوكالة الوطنية للزكاة العامل في شمال سومطرة. جميع مواقع البحث هي مجالس زكاة عامل وطنية في شمال سومطرة ، ويبلغ مجموعها 26 وكالة وطنية عامل الزكاة. بلغ عدد سكان هذه الدراسة 52 عام كمنحيين. يستخدم هذا النوع من البحث طريقة المزيج وهي البيانات الكمية باستخدام الاستبيانات والبيانات النوعية من خلال المقابلات. تستخدم تونزية تحليل البيانات النمذجة المعادلة الهيكلية مع برامج سمات بلس 3.0 وزائد 12 فهرسة البيانات الرقمية غير المنظمة والنظير. وأظهرت النتائج أن كفاءة الموارد البشرية وتكنولوجيا المعلومات لم يكن لها تأثير على الالتزام التنظيمي ، بين ما كان لتطبيق معايير المحاسبة المالية تأثير على الالتزام التنظيمي. وأظهرت النتائج أن كفاءة الموارد البشرية وتكنولوجيا المعلومات لم يكن لها تأثير على الالتزام التنظيمي ، بين ما كان لتطبيق معايير المحاسبة المالية تأثير على الالتزام التنظيمي كفاءة الموارد البشرية ، تطبيق المعايير المحاسبية ال تؤثر على جودة التقارير المالية ، وتكنولوجيا المعلومات ، الالتزام التنظيمي يؤثر على جودة التقارير المالية ، كفاءة الموارد البشرية ، وتكنولوجيا المعلومات ال تؤثر على جودة التقارير المالية مع الالتزام التنظيمي كمنغير وسيط ، وتطبيق المعايير المحاسبية المالية تؤثر على جودة التقارير المالية مع الالتزام التنظيمي كمنغير وسيط.

الكلمات المفتاحية: كفاءة الموارد البشرية ، معايير المحاسبة المالية 109 ، تونزية المعلومات ، الالتزام التنظيمي ، جودة التقارير المالية.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya, kita dapat merasakan nikmat iman yang tiada tara sebagai makhluk pilihan-Nya yang beriman Islam, sholawat beserta salam kita panjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat merasakan diajar dan dibimbing oleh Dosen-dosen yang luar biasa di Pasca Sarjana UINSU.

Saya sangat berharap Disertasi ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai Determinan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS di Sumatera Utara . Saya juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam Disertasi ini terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan Disertasi yang telah saya buat di masa yang akan datang. Mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga Disertasi ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacannya. Sekiranya Disertasi ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacannya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan saya mohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian disertasi ini, mohon maaf jika ada keterbatasan penulis dalam menyebutkan nama yang tidak tercantum semata-mata bukan karena disengaja. Kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semoga dengan kepemimpinan beliau dapat memberikan manfaat demi semakin majunya kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU beserta seluruh Pengelola dan Staf Akademik, Administrasi, dan Keuangan serta Perpustakaan PPs UIN-SU atas pelayanan dan bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti Program Doktor Ekonomi Syariah.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA dan Dr. Sugianto, MA, sebagai Ketua Program Studi dan Sekretaris Program S3 Ekonomi Syariah. Terima kasih atas curahan ilmu dan motivasi yang tinggi dalam rangka penyelesaian program Doktoral agar tepat waktu.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Qorib, MA sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan masukkan dalam pembimbingan disertasi ini.
5. Ibu Dr. Nurlaila, SE., MA sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, dan masukan serta motivasi yang sangat luar biasa dalam proses pembimbingan disertasi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Iskandar Muda, SE.M,Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA.,CSP.,CPA, Bapak Dr. Mustafa Khamal Rokan, MH dan Bapak Dr. M. Ridwan, M.Ag, selaku Tim Penguji Disertasi penulis. Terima kasih saran -saran, masukan-masukan yang diberikan demi perbaikan disertasi ini dan terima kasih juga atas silaturahmi yang terjalin, mohon maaf apabila ada khilaf baik sengaja dan tidak sengaja penulis haturkan.
7. Kepada yang tercinta Orang tua penulis Bapak Awalludin Riza BA(Alm) dan Ibu Lely Fauziah Siregar, yang selalu memberikan dukungan, kesabaran, kasih sayang, senantiasa memanjatkan doa untuk kesuksesan dan kebaikan penulis dan keluarga. Semoga Allah panjangkan usia, murahan rejeki dunia dan akhirat dan istiqomahkan dalam beribadah.
8. Teruntuk anak-anak tersayang Fawazra Athallah Pasha dan Kirana Azzalea Amri, terima kasih atas pengertian dan semangat selama proses pendidikan penulis dan dalam menyelesaikan disertasi ini. Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmatNYA.
9. Teruntuk Abang Ahmad Fauzi, SH beserta Istri Rina Agustina, MM. Kepada kakak tersayang Henny Miranda, Lolo Andriyani (Alm) dan adik-adik tercinta Ervina Arva, SS, Tommy Mustafa Fauzan,SE beserta terimakasih buat ponakan-ponakan tersayang Annisa Namira, SE, Izzati, Aisyah, Ibnu Zikri, Andi, Syabiah. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan sehingga tulisan disertasi ini selesai.
10. Kepada sahabat tercinta dan tersayang Sri Rahayu dan Suginam yang selalu menemani dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini, sahabat dalam berbagi ilmu akhirat juga ilmu dunia dan selalu menasehati, sahabat dalam suka dan duka terima kasih semoga persahabatan semata-mata karena Allah....Aamiin.
11. Kepada Rekan-rekan, teman kuliah dan sejawad angkatan 2018 progam Doktor Ekonomi Syariah yang tidak dapat di sebutkan satu persatu terima kasih atas pertemanan, ilmu yang bermanfaat, diskusi yang luar biasa dan kebersamaan dan kekompakkan. Semoga silaturahmi selalau terjaga, salam tetap semangat untuk kita semua.
12. Kepada Ketua STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Bapak Junaidi, SS., S.Pd., M.Si, Ibu Wakil Ketua I Elida Elfi Barus, MA, Dosen-dosen Khece dan semua rekan-rekan Dosen di STAI Syekh. H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang tidak tersebut namanya, penulis memohon maaf.
13. Seluruh Dosen dan staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Semoga selalu dalam Lindungan Allah dan semoga ilmu bermanfaat.
14. Kepada Ketua Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia Dr. Arfan Ikhsan , SE., M.Si, Sekretaris ADAI Bapak Hendra Harmain, M.Pd dan teman-teman ADAI yang banyak memberi masukan kepada penulis.
15. Kepada Bapak Ketua BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, Bapak Ketua III BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dan seluruh pihak di BAZNAS Provinsi

Sumatera Utara yang tidak tersebut namanya, serta seluruh Bapak dan Ibu Responden dalam penelitian ini, terima kasih tidak terhingga atas sumber yang penulis peroleh. Tidak dapat penulis membalas kebaikan semoga Allah yang Maha Segalanya memberikan keberkahan kepada Bapak/Ibu..aamiin

16. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah berikan pahala dan balasan kepada Bapak/Ibu, kakak, Abang dan Adik..Aamiin

Akhir kata semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita bersama, semoga kekurangan dan kesalahan dapat dimaafkan. Masukan perbaikan diharapkan untuk menjadikan disertasi ini lebih baik. Kepada Allah penulis berserah diri.

Wassalam

Medan, 14 Agustus 2021
Penulis,

Hastuti Olivia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/u/1987. Di dalam naskah disertasi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab - Latin, sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Damah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	
يَـ	Fatah dan Ya	Ai	a dan i
وَـ	Fatah dan Waw	Au	a dan u

Contoh:

<i>Kataba:</i>	كتب
<i>Fa'ala:</i>	فعل
<i>Zukira:</i>	ذكر
<i>Yazhabu:</i>	يذهب
<i>Su'ila:</i>	سئل
<i>Kaifa:</i>	كيف
<i>Haula:</i>	هول

3. Madah

Madahatau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dantanda	Nama
أَـ	Fatah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِـ	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
ؤَـ	Damah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

<i>Qāla:</i>	قال
<i>Ramā:</i>	رما
<i>Qīla:</i>	قيل
<i>Yaqūlu:</i>	يقول

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup. *Ta Marbutah* hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati. *TaMarbutah* yang mati atau mendapat harkat fatah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *TaMarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *TaMarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

<i>Raudah al-Atfāl:</i>	روضة الأطفال
<i>Al-Madīnah al-Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Al-Madīnatul Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Talḥah:</i>	طلحة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

<i>Rabbanā:</i>	ربنا
<i>Nazzala:</i>	نزل
<i>Al-Birr:</i>	البر
<i>Al-Hajj:</i>	الحج
<i>Nu'ima:</i>	نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menggikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

<i>Ar-Rajulu:</i>	الرجل
<i>As-Sayyidatu:</i>	السيدة
<i>Asy-Syamsu:</i>	الشمس
<i>Al-Qalām:</i>	القلام
<i>Al-Badī‘u:</i>	البديع

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

<i>Ta'khuzūna:</i>	تأخذون
<i>An-Nau’:</i>	النوء
<i>Syai’un:</i>	شيئ
<i>Inna:</i>	ان
<i>Umirtu:</i>	امرت

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn: وان الله لهو خير
الرازقين

Wa innallāha lahua khairurāziqīn: وان الله لهو خير
الرازقين

Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna: فاوفوا الكيل و الميزان

Fa aufūl-kaila wal-mīzāna: فاوفوا الكيل و الميزان

Ibrāhīm al-Khalīl: ابرا هيم الخليل

Ibrāhīmūl-Khalīl: ابرا هيم الخليل

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaḥi bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu

Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhil Qur'ānu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb.

Lillāhi al-amru jamī'an.

Lillāhil-amru jamī'an.

10. Tajwid

Bagimereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

11. Singkatan- singkatan

SINGKATAN-SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
Swt.	سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
saw.	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ra.	رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (untuk laki-laki) رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (untuk perempuan)
Qs.	al-Qur`an surat
Ibid	Ibidem
terj.	Terjemahan
Ttp	Tanpa tempat penerbit
Tt	tanpa tahun
H	Hijriyah
M	Masehi
Cet.	Cetakan
h.	Halaman
No.	Nomor

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	19
C. Pembatasan Masalah	19
D. Tujuan Penelitian	20
E. Kegunaan Penelitian	20
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. KAJIAN TEORITIS	22
A. Landasan Teori	22
1. Pengertian Zakat	22
2. Maqasid Asy-Syariah	24
3. Agency Theory	26
4. Teori Stakeholder	27
5. Teori Legitimasi	27
6. Enterprise Theory	28
7. Kualitas Laporan Keuangan	28
a. Pengertian Laporan Keuangan	28
b. Tujuan Laporan Keuangan	33
c. Jenis Laporan Keuangan	39
8. Kompetensi Sumber Daya Manusia	45
a. Arti Sumber Daya Manusia	45
9. Penerapan PSAK 109	48

a. Pengertian PASK 109.....	48
b. Tujuan PSAK 109	54
c. Perlakuan Akuntansi Dana Amil	55
10. Teknologi Informasi	60
a. Pengertian Teknologi Informasi.....	60
11. Komitmen Organisasi	60
a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen	61
b. Manfaat Komitmen Organisasi	64
c. Dimensi dan Indikator Komitmen Organisasi	64
12. Zakat	66
a. Pengertian Zakat	66
b. Sebab Syarat dan Rukun Zakat Sebab.....	66
c. Tujuan Zakat	70
B. Kajian Penelitian Terdahulu	71
C. Kerangka Penelitian	97
D. Hipotesisi	97
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	99
A. Jenis Penelitian	99
B. Lokasi Penelitian	100
C. Populasi dan Sampel	100
D. Sumber Data Penelitian	101
E. Definisi Operasional Variabel	102
F. Teknik Pengumpulan Data	108
G. Teknik Analisa Data	110
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	124
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	124
B. Demografi Responden	132
C. Pengujian Kualitas Data	140
a. pengujian Outer Model	140
b. Validitas Diskriminan	144
c. Pengujian Validitas dan Reabilitas.....	145

D. Pengujian Hipotesis	152
E. Pembahasan Hasil Penelitian	174
BAB V. PENUTUP	213
A. Kesimpulan	213
B. Keterbatasan	215
C. Implikasi	216
1. Implikasi Teori	216
2. Implikasi Praktis	218
D. Saran	220
NOVELTY	211
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Nasional Tahun 2019	2
Tabel 2 Rekapitulasi pengumpulan IZN dan Kaji Dampak	8
Tabel 3 Indeks Pelaporan dan Audit Baznas Provinsi	14
Tabel 4 Kategori Nilai IZN	15
Tabel 5 Laporan Posisi keuangan	56
Tabel 6 Laporan Perubahan Aset Kelolaan	59
Tabel 7 penelitian Terdahulu	71
Tabel 8 Definisi Operasional Variabel	102
Tabel 9 Tabel Jenis Kelamin	132
Tabel 10 Rentang Umur	132
Tabel 11 Jabatan	133
Tabel 12 Jurusan Pendidikan Responden	134
Tabel 13 Lama Bekerja	134
Tabel 14 Pendidikan Responden	134
Tabel 15 Daftar Baznas Kabupaten Kota	135
Tabel 16 Pengukuran Jawaban Responden	137
Tabel 17 Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden (X1).....	137
Tabel 18 Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden (X2)	138

Tabel 19 Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden (X3)	138
Tabel 20 Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden (Y1) ...	139
Tabel 21 Rekapitulasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden (Y2).....	139
Tabel 22 Outer Loading	143
Tabel 23 Cross Loading	144
Tabel 24 Average Variance Extracted (AVE)	146
Tabel 25 Cronbach alpha countruct reability and validity	147
Tabel 26 R Square	150
Tabel 27 Predictive Relevance Q^2	151
Tabel 28 Koefisien Jalur Tanpa Variabel Intervening	154
Tabel 29 Koefisien Jalur dengan Variabel Intervening	154
Tabel 30 Path Coefficients	155
Tabel 31 Latent Variabel Correlation	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Outlook 2020	1
Gambar 2	Kerangka Konseptual	97
Gambar 3	Diagram Jalur Penelitian Nvivo 12	112
Gambar 4	Peta Provinsi Sumatera Utara	124
Gambar 5	Diagram Jalur Model Sebelum Variabel Intervening	141
Gambar 6	Diagram Jalur Model Setelah Variabel Intervening	140
Gambar 7	Average Variance Extracted (AVE)	147
Gambar 8	Diagram Composite Reability	148
Gambar 9	Diagram Cronbach Alpha	148
Gambar 10	Olah Data Model Persamaan Linier.. ..	153
Gambar 11	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	176
Gambar 12	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	180
Gambar 13	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	182
Gambar 14	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	186
Gambar 15	Data Kuisisioner Penelitian	191
Gambar 16	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	192
Gambar 17	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	195
Gambar 18	Olah Data Menggunakan Nvivo 12	198
Gambar 19	Hasil Maps antara Artikel, Berita, Youtube dan wawancara.....	187
Gambar 20	Text Search Query	208
Gambar 21	Text Search Query	210
Gambar 22	Word Cloud	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk mayoritas muslim 80 persen sehingga berpotensi menghasilkan zakat yang sangat besar. Potensi yang besar jika dibarengi dengan realisasi yang diterima akan dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan Rp. 233,84 Triliun , yang terdiri dari zakat penghasilan Rp. 139,07 Triliun, zakat uang Rp. 58,76 Triliun zakat pertanian Rp. 19,79 Triliun, zakat peternakan Rp.9,51 Triliun dan zakat perusahaan Rp. 6,71 Triliun.¹

PETA POTENSI ZAKAT DI INDONESIA TAHUN 2019



Gambar 1. Outlook 2020

Pada gambar 1 dapat dilihat potensi yang diharapkan oleh BAZNAS masih jauh dari harapan. Potensi yang diharapkan pada tahun 2019 sebanyak Rp. 233,84 Triliun tetapi realisasi yang diterima hanya 3,5 % saja hal ini menurut Direktur Pendistribusian dan pemberdayaan BAZNAS karena sebagian besar masyarakat Indonesia hanya mengenal zakat fitrah yang dikeluarkan setahun sekali dan menyalurkannya langsung kepada tetangga atau saudara sehingga tidak tepat sasaran. Besarnya potensi zakat jika dibarengi dengan realisasi yang besar akan

¹ Outlook Zakat Nasional 2020

berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan. Selain kurangnya pemahaman tentang zakat, edukasi, dan literasi sehingga zakat dirasakan masih belum tepat sasaran.² Kurangnya literasi berdampak terhadap realisasi yang diterima lembaga zakat yang ada di Indonesia masih jauh dari potensi zakat yang diharapkan.

Selain edukasi dan literasi masih ada faktor lain yang mempengaruhi minimnya realisasi yang diterima oleh pengelola zakat yaitu kepercayaan muzaki terhadap pengelola zakat yang ada di Indonesia. Pengelola zakat Indonesia terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yaitu lembaga pemerintah non-structural yang bertugas melakukan pengelolaan zakat secara nasional dan ada juga Lembaga Amil Zakat (LAZ) lembaga yang dibentuk masyarakat untuk membantu BAZNAS melakukan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dan juga Unit Pengelola Zakat (UPZ) lembaga yang dibentuk BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat.

TABEL 1.
PENGUMPULAN DAN PENYALURAN NASIONAL TAHUN 2019

No	Tingkat OPZ	Pengumpulan	%	Penyaluran	%	Daya serap (%)
1	BAZNAS*	296.234.308.349	2,90	270.716.950.765	3,12	84,95 (Efektif)
2	BAZNAS Provinsi	583.919.722.674	5,71	481.796.534.289	5,55	
3	BAZNAS Kabupaten/ Kota	3.539.980.546.674	34,61	2.586.872.888.351	29,77	
4	Lembaga Amil Zakat	3.728.943.985.109	36,46	3.519.873.720.039	40,51	
5	OPZ dalam Pembinaan Kelembagaan	2.078.865.243.749	20,33	1.828.961.140.910	21,05	
Total		10.227.943.806.555	100	8.688.221.234.354	100	

Sumber: BAZNAS 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pengumpulan dan penyaluran ZIS tertinggi dikelola oleh LAZ yang mencakup LAZ Nasional, LAZ Provinsi dan LAZ Kabupaten/Kota yang resmi terdaftar. Pada tahun 2019 LAZ berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp. 3,7 triliun atau sebesar 23,46 % dari total pengumpulan. Besarnya jumlah yang disalurkan sebanyak Rp. 3,5 triliun atau 40,51 & dari total penyaluran.

² <https://lokadata.id/artikel/penerimaan-zakat-besar-potensi-minim-realisasi>

Pengumpulan dan penyaluran zakat sangat dibutuhkan pencatatan akuntansi yang merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada muzaki yang telah mempercayakan zakatnya untuk disalurkan kepada mustahik atau yang sesuai dengan Al-quran surat Al-Taubah (9):60

✽ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ
 قُلُوبُهُمْ فِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً
 مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.

Di negara Indonesia, pengelolaan zakat sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.³ Sedangkan, lembaga yang berwenang melakukan kegiatan itu adalah lembaga pengelola zakat yang formal dan berbadan hukum yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.⁴

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang

³ Jurnal Undang-undang RI No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, tahun 2011, 9

⁴ K.H Didin Hafidhuddin. Zakat dalam Perekonomian Modern.(Gema Insani 2008), 130
<https://books.google.co.id> (akses tgl 26/2/2019 9:16)

berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama,⁵ sehingga, BAZNAS dengan Pemerintah berperan untuk bertanggung jawab mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

BAZNAS yang tersebar di negara Indonesia terdiri dari BAZNAS Pusat, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. BAZNAS Pusat berada di wilayah Jakarta terdiri dari kantor pusat, kantor layanan dan kantor program. BAZNAS Provinsi berkedudukan di setiap wilayah Provinsi yang terdiri dari 34 badan Provinsi. BAZNAS Kabupaten/Kota berjumlah 272 badan. Sedangkan untuk BAZNAS Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sumatera Utara berjumlah 22 badan.⁶

Pada tahun 2018, menurut Ketua BAZNAS Prof Dr Bambang Sudibyo menyatakan bahwa dalam 17 tahun terakhir laporan keuangan BAZNAS meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Beliau juga menghimbau kepada BAZNAS tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota agar melakukan audit setiap tahun untuk meraih penghargaan WTP dalam pengelolaan laporan keuangannya,⁷ sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan untuk mendorong kepercayaan masyarakat dari gerakan zakat seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Kantor BAZNAS di Kabupaten maupun Kota yang ada di Sumatera Utara Predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) BAZNAS untuk laporan keuangan tahun 2019 wilayah Sumatera Utara baru dicapai oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, BAZNAS Kota Sibolga. Menurut wakil ketua II BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dari 22 kantor BAZNAS tidak melakukan audit eksternal oleh Lembaga Akuntan Public dikarenakan masih kurangnya kualitas laporan keuangan dan kurangnya dana

⁵ Profil BAZNAS. <http://BAZNAS.go.id/profil>. (akses tgl 22/4/2019 1:10)

⁶ Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi BAZNAS. <https://pid.BAZNAS.go.id/BAZNASkabkota/>

⁷ Ismanto, Audit Keuangan BAZNAS Raih Predikat Wajar Tanpa Pengecualian, <http://www.tribunnews.com/nasional/2018/06/09/audit-keuangan-BAZNAS-raih-predikat-wajartanpa-pengecualian>. (2018)

operasional yang diterima BAZNAS dari pemerintah Kabupaten/Kota. Laporan keuangan yang diadit oleh kantor akuntan public dapat memperlihatkan laporan keuangan yang telah mengikuti aturan yang berlaku, sementara dari 22 BAZNAS yang ada di wilayah Sumatera Utara hanya 2 BAZNAS yang mendapat predikat WTP untuk laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa laporan keuangan BAZNAS di Sumatera Utara yang belum dikelola dengan baik.

WTP merupakan opini yang berupa pernyataan professional pemeriksa keuangan mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada empat kriteria yakni kesesuaian dengan standar akuntansi, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektivitas sistem pengendalian intern. Dalam hal ini auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).⁸ Aspek yang terpenting pada badan usaha untuk meraih predikat WTP yaitu akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga predikat tersebut mencerminkan bahwa kualitas laporan keuangan BAZNAS baik.

BAZNAS merupakan salah satu entitas publik, di mana nilai-nilai keagamaan berkembang, dan seringkali tidak dapat seiring sejalan dengan nilai-nilai materialisme yang eksis saat ini, termasuk di bidang akuntansi. Pertanggung jawaban mengenai pelaporan keuangan dinilai sebagai suatu hal yang bersifat privat dan hanya didasarkan pada Al Quran dan tidak disertai dengan pelaksanaan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur sesuai dengan aturan akuntansi syariah, yang mana telah disesuaikan dengan ajaran-ajaran serta aturan-aturan Islam.

Hal ini tercermin dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 282 surah ke 2, disebutkan mengenai keseimbangan atau neraca yang dianalogikan dengan “*double entry*”, ayat tersebut adalah sebagai berikut :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang-piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya dengan adil, dan janganlah seseorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya,” (QS. Al-Baqarah: 282).

⁸ Muchsilin Riadi. Pengertian dan Jenis-jenis Opini Audit. <https://www.kajianpustaka.com/2013/10/pengertian-dan-jenis-jenis-opini-audit.html>

Ayat tersebut mengisyaratkan mengenai perlunya belajar tulis menulis karena itu merupakan suatu kebutuhan. Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi). Laporan keuangan menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan yang sangat berguna bagi pihak lembaga ataupun masyarakat.⁹ Informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas.¹⁰ Menurut Standar Akuntansi Keuangan Syariah, kualitas laporan keuangan yang baik harus memiliki empat karakteristik yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Dengan demikian, apabila kualitas laporan keuangan baik maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu instansi atau badan usaha.

Keempat karakteristik dalam laporan keuangan merupakan kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan, laporan keuangan memiliki kualitas tinggi apabila memenuhi persyaratan kualitatif keuangan. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) paragraph 45-63, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.¹¹ Dalam laporan keuangan juga harus terdapat hubungan yang erat dan banyak melibatkan data akuntansi. Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur (berupa transaksi-transaksi keuangan) dalam laporan keuangan harus membuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara BAZNAS dan Muzaki atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Kantor BAZNAS di Kabupaten maupun Kota yang ada di Sumatera Utara, dalam hal ini BAZNAS

⁹ Arief Sugiono dkk. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah. (Grasindo, 2009), 6, <https://books.google.co.id/books> (Akses tgl)

¹⁰ Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), 11.

¹¹ Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI, 2007

belum dapat membuat laporan keuangan yang relevan yang artinya informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah lalu atau masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap. Laporan keuangan organisasi keagamaan juga harus memiliki empat karakteristik, yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat di pahami demi tercapainya tujuan laporan keuangan yang berkualitas, karena keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang di butuhkan agar laporan keuangan benar-benar berkualitas dan dapat di pertanggung jawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan tepat waktu. Ini juga sangat terkait dengan kontrol penggunaan teknologi informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait dapat bermanfaat saat disajikan akurat dan tepat ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, tetapi informasinya tidak lagi bermanfaat jika tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.¹² Untuk melihat kualitas laporan keuangan BAZNAS juga dapat dilihat pada data Index Zakat Nasional (IZN). Menurut Direktur Puskas (Pusat Kajian Strategis) BAZNAS Muhammad Hasbi Zaenal IZN merupakan salah satu aplikasi untuk mengukur kualitas pengelolaan zakat secara objektif.¹³ laporan penerimaan dan penyaluran yang dilihat dengan kaji dampak. Menurut beliau dengan IZN pimpinan BAZNAS dapat mengetahui kondisi actual pengelolaan zakat dan dapat mengidentifikasi aspek-aspek apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengelolaan zakat yang ada.

Salah satu aspek untuk mengukur IZN dalam penerimaan dan penyaluran zakat dengan melihat Kaji Dampak yang digunakan dalam Index Zakat Nasional (IZN) dilakukan oleh Puskas (pusat kajian strategis) BAZNAS. Nantinya kaji

¹²Lesi Hertati . (*Kompetensi Sumber Daya Manusia, Manfaat Informasi Teknologi Nilai Pelaporan Keuangan 2015*) di Indonesia

¹³ IZN, salah satu Aplikasi Untuk Peningkatan Tata Kelola Zakat. <https://Kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita>

dampak ini dapat diketahui program yang sudah dirasakan oleh Mustahik baik sisi ekonomi, lingkungan, sosial, spiritual. Kaji dampak ini dapat dilihat dari 5 (lima) aspek yaitu: Sumber daya manusia, alam, keuangan, fisik dan aspek sosial. Untuk melihat besarnya pengumpulan Index Zakat Nasional (IZN) dan kaji dampak dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2
Rekapitulasi Pengumpulan IZN dan Kaji Dampak Provinsi Sumatera Utara

NO	NAMA TEMPAT	IZN	Kaji Dampak
1	Provinsi Sumatera Utara	√	√
2	Kota Binjai	√	√
3	Kota Sibolga	√	√
4	Kota Medan	√	√
5	Kota Permatang Siantar	√	-
6	Kota Tebing Tinggi	√	-
7	Kota Padang Sidempuan	-	-
8	Kabupaten Deli Serdang	√	√
9	Kabupaten Langkat	√	-
10	Kabupaten Tapanuli Utara	-	-
11	Kabupaten Labuhan Batu	√	√
12	Kabupaten Toba Samosir	√	√
13	Kabupaten Serdang Bedagai	√	√
14	Kabupaten Tapanuli Selatan	-	√
15	Kabupaten Asahan	√	√
16	Kabupaten Tapanuli Tengah	√	√
17	Kabupaten Mandailing Natal	√	√
18	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	√	-
19	Kabupaten Padang Lawas	-	-
20	Kabupaten Batu Bara	√	√
21	Kabupaten Padang Lawas Utara	-	-

22	Kabupaten Dairi	√	-
----	-----------------	---	---

Sumber: Index Zakat Nasional, 2019

Keterangan: √ = Mengumpulkan

Dari table 2 dapat dilihat tidak semua BAZNAS yang ada di Provinsi Sumatera Utara mengumpulkan data IZN dan kaji dampak. Dari 22 BAZNAS Kabupaten/Kota yang ada, hanya 12 BAZNAS mengumpulkan data IZN dan kaji dampak dan 4 BAZNAS mengumpulkan data IZN saja. BAZNAS yang mengumpulkan data secara lengkap adalah BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, BAZNAS Kota Binjai, BAZNAS Kota Sibolga, BAZNAS Kota Medan, BAZNAS Kabupaten Deli Serdang, BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu, BAZNAS Kabupaten Toba Samosir, BAZNAS Kabupaten Serdang Bedagai, BAZNAS Kabupaten Asahan, BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, BAZNAS Kabupaten Mandailing Natal dan BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Sementara , BAZNAS yang hanya mengumpulkan IZN saja adalah BAZNAS Kota Pematang Siantar, BAZNAS Kota Tebing Tinggi, BAZNAS Kabupaten Langkat dan BAZNAS Kabupaten Labuhanbatu Selatan.¹⁴

Laporan keuangan BAZNAS sampai saat ini masih mengalami kendala dalam proses penyusunannya. Permasalahan yang paling mendasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang ahli dan kompeten dibidangnya. Sumber Daya Manusia memiliki dua makna, pertama adalah usaha yang bermanfaat bagi keberlangsungan produksi, makna yang kedua sumber daya manusia merupakan kelompok manusia yang terdiri dari manusia yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa.¹⁵ SDM merupakan faktor penting untuk menghasilkan laporan yang berkualitas karena yang menerapkan SPIP (Sistem Pengendalian Internal Pemerintah) dan SAP (Standar Akuntansi pemerintah) adalah manusia. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) harus memiliki SDM yang berkualitas yang didukung dengan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pelatihan dan mempunyai pengalaman dibidang keuangan agar pengelolaan keuangan menjadi baik dan diukur dari

¹⁴ Buku Indeks Zakat Nasional 2019, Wilayah V Sumatera

¹⁵ Sonny Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: 2013 Graha Ilmu

pengetahuan, keterampilan dan perilaku sumber daya manusia.¹⁶ Begitu juga halnya dengan BAZNAS yang juga memiliki Standar Akuntansi harus juga mempunyai SDM yang paham dan ahli dibidang akuntansi.

Hasil wawancara dengan BAZNAS Provinsi Sumut dan BAZNAS Kota Binjai, banyak pihak yang bertanggungjawab terhadap pembuatan laporan keuangan bukanlah orang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan kurang faham dalam pembuatan laporan keuangan yang baik. Hal tersebut menjadi kendala bagi BAZNAS dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan pegawai belum sepenuhnya siap dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak memenuhi kaidah pelaporan keuangan normatif sesuai yang disyaratkan.

Kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam penyelesaian laporan keuangan tepat waktu. Ini juga sangat terkait dengan kontrol penggunaan teknologi informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait dapat bermanfaat saat disajikan akurat dan tepat ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, tetapi informasinya tidak lagi bermanfaat jika tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.¹⁷

Begitu juga menurut UU Nomor 23 tahun 2011 BAB II Pasal 2 berbunyi, pengelola zakat wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan pengelola zakat setiap 6 (enam) bulan pada akhir tahun. Sementara di BAZNAS Kabupaten/Kota belum menerapkannya, dikarenakan masih kekurangan tenaga ahli dalam bidang akuntansi, jadi dalam hal ini BAZNAS masih sering terlambat dalam pembuatan laporan keuangan. Andal berarti informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Dapat dibandingkan, artinya laporan keuangan yang dibuat dapat dibandingkan dengan entitas lain, maka sistem, pedoman, dan kebijakan akuntansi yang digunakan harus sama.

¹⁶Menurut (Indiarsih 2014)

¹⁷Lesi Hertati . (Kompetensi Sumber Daya Manusia, Manfaat Informasi Teknologi Nilai Pelaporan Keuangan 2015) di Indonesia

Selain membandingkan dengan entitas lain laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk membandingkan antar tahun, minimal entitas harus menyajikan dalam dua periode. Dapat dipahami maksudnya dapat dibaca masyarakat bukan hanya Manajer saja yang dapat membacanya. Sehingga salah satu manfaat dari dibuatnya laporan keuangan yaitu membantu dalam pengambilan keputusan yang ingin dicapai. Untuk membuat laporan keuangan yang dapat dibandingkan maka laporan keuangan harus mengikuti standar yang berlaku secara umum.

Dalam penelitian yang dilakukan Tarmizi penyusunan laporan keuangan diharapkan kepada pelaku akuntansi agar berpedoman pada standar akuntansi yang telah ditentukan yang dalam hal ini yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).¹⁸ Berdasarkan PP No.71/2010 menyebutkan bahwa standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. BAZNAS juga merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.¹⁹ Standar yang digunakan BAZNAS dalam pengelolaan zakat mengikuti pedoman yang dibuat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)²⁰ dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109).

Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh amil secara lengkap yang terdiri dari: 1) Laporan Posisi Keuangan, 2) Laporan Perubahan Dana, 3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan, 4) Laporan Arus Kas; dan 5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Syariah PSAK 109 yang sebelumnya PSAK 45 yang di dalamnya berisi tentang semua lembaga keuangan syariah termasuk juga zakat, namun seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan untuk segera memiliki suatu standar yang baku dalam pelaporan, maka Forum

¹⁸Tharmizi Junaid . *Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makasar Jurnal Ekonomika Volume XI Nomor 1 Januari 2020*

¹⁹ Sri Nurhayaty, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta, Salemba Empat 2018 hal. 60)

²⁰ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK 109 (2011)

Zakat bersama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun akuntansi zakat pada tahun 2007. Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat. PSAK 109 berbicara tentang keuangan syariah zakat, infak dan sedekah atau disingkat menjadi ZIS, yang mengatur tentang zakat, infak dan sedekah. PSAK ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infaq dan shadaqah. Perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada PSAK 109, sehingga ruang lingkup PSAK ini hanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah, Organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat.²¹

Penerapan teknologi informasi adalah pemanfaatan computer dan berbagai teknologi lain dalam mendukung tugas pimpinan/organisasi, dengan komponen-komponen: ketersediaan mesin (*hardware/software*), jaringan (*network*), kesiapan aplikasi (*procedures/application*), personil (*brainware/peopleware*), *databases*, dan pemakai serta lingkungannya (*user and environment, social context, the culture of the people and groups involved*).²²

Pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan daerah. Penerapan sistem komputerisasi akuntansi pada pemerintah daerah akan mempercepat proses pencatatan, penyajian, analisa dan laporan keuangan pemerintah daerah karena aplikasi komputer akuntansi diciptakan untuk mengotorisasi transaksi-transaksi akuntansi ke dalam sebuah laporan dan analisa laporan untuk mendukung pengambilan keputusan sehubungan dengan keadaan keuangan dalam suatu periode akuntansi.²³

Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan kualitasnya terutama keandalan dan

²¹ *Ibid* 17

²² Gondodiyoto *Audit Sistem Informasi Pendekatan Cobit, Edisi Revisi*, Media Wacana 2007:201 Jakarta

²³ *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Baru)*

ketepatan waktu. Untuk mewujudkan keinginan tersebut BAZNAS melakukan terobosan melakukan misi ke 5 yaitu modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur, dengan sasaran perkembangan sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional.²⁴ Diharapkan dengan pengelolaan data berbasis teknologi masyarakat Indonesia bisa melihat laporan keuangan Basnas melalui Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA). Menurut Muhammad Nasir Komisioner BAZNAS Biak, mengatakan sistem aplikasi Simba merupakan sebuah sistem secara nasional diterapkan BAZNAS bertujuan terciptanya sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di Kabupaten/Kota seluruh Indonesia.²⁵ Tetapi menurut data 71 persen BAZNAS Provinsi telah aktif menggunakan Sistem Manajemen BAZNAS (SiMBA), sisanya 29 persen BAZNAS Provinsi belum aktif menggunakan SiMBA.²⁶ Menurut data monitoring BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih banyak BAZNAS Kabupaten/Kota yang belum memakai aplikasi Simba, berdasarkan wawancara dengan BAZNAS Kota Binjai yang belum menerapkan aplikasi samba, karena kurangnya SDM yang ahli dibidangnya dan koneksi internet yang kurang baik.

Laporan keuangan juga harus bersifat wajar dan tidak memihak kepada siapapun. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik. Menurut UU nomor 23 tahun 2011 BAB II tentang priode dan jenis laporan di pasal 7 ayat 1 menyebutkan, dalam hal pengelola zakat tidak dapat menyampaikan laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik, maka pengelola zakat dapat menyampaikan laporan keuangan yang belum diaudit dengan melampirkan surat keterangan ketidakmampuan untuk dilakukan audit. Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014, pasal 27 mewajibkan BAZNAS untuk diaudit syariah oleh kementerian yang

²⁴ <https://www.kompas.com/ramadhan/read/2021/04/15/130425172/BAZNAS-dan-digitalisasi-pengelolaan-zakat-nasional-berbasis-data>.

²⁵ <https://www.papua.us/2017/04/BAZNAS-biak-numfor-kembangkan-simba.html>

²⁶ <https://www.kompas.com/ramadhan/read/2021/04/15/130425172/BAZNAS-dan-digitalisasi-pengelolaan-zakat-nasional-berbasis-data>

menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama. Dari ke 33 Kabupaten/Kota yang ada di daerah Sumatera Utara hanya 22 Kabupaten/Kota memiliki kantor BAZNAS dan dari 22 Kabupaten/Kota tersebut hanya BAZNAS Provinsi Sumut dan Kota Sibolga yang sudah menerapkan audit tiap akhir priode, dan mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).²⁷ Kabupaten/kota selain yang disebutkan di atas belum melakukan audit. Sehingga, kualitas laporan keuangan tidak bisa dinilai.

Kualitas audit pada laporan keuangan sebuah entitas sangat penting. Semakin tinggi kualitas audit laporan keuangan entitas maka pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal entitas akan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu entitas dan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan investasi bagi pihak eksternal. Dalam meningkatkan kualitas audit laporan keuangan suatu entitas tidak hanya menggunakan auditor eksternal tetapi juga menggunakan auditor internal atau komite audit. Dari tabel dibawah ini bisa dilihat BAZNAS-BAZNAS mana saja yang memberikan laporan keuangannya ke BAZNAS Provinsi Sumatera Utara dan telah melakukan audit internal dan audit external.

Tabel 3
Index Pelaporan dan Audit BAZNAS Provinsi, Kabupaten dan Kota

NO	NAMA TEMPAT	Pelaporan	Audit	Dukungan APBD
1	Provinsi Sumatera Utara	1,00	√	√
2	Kota Binjai	0,25	x	x
3	Kota Sibolga	0,50	√	√
4	Kota Medan	0,25	x	√
5	Kabupaten Deli Serdang	0,25	x	x
6	Kabupaten Labuhan Batu	0,25	x	x
7	Kabupaten Toba Samosir	0,25	x	x
8	Kabupaten Serdang Bedagai	0,25	x	x
9	Kabupaten Asahan	0,00	x	x
10	Kabupaten Tapanuli Tengah	0,25	x	x
11	Kabupaten Mandailing Natal	0,25	x	x
12	Kabupaten Batu Bara	0,25	x	x

Sumber: Index Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara 2019

²⁷ Index Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hanya Provinsi Sumatera Utara dan Kota Sibolga yang telah melakukan audit atas laporan keuangannya dan juga telah dipublikasikan dengan mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Selebihnya dua kota dan delapan kabupaten tidak menerapkan audit dan tidak dipublikasi, dikarenakan keterbatasan dana. Hasil wawancara dengan BAZNAS Kota Binjai kenapa tidak melakukan audit, dikarenakan penghimpunan dananya tidak mencapai satu milyar. Kota Binjai mengalami penurunan pendapatan karena ASN yang hanya bergaji diatas lima juta saja baru bisa membayarkan zakatnya di BAZNAS kota Binjai, dikarenakan adanya surat edaran dari Walikota Binjai No. 451 – 0926 tanggal 04 Februari 2019 tentang pemungutan zakat. Sedangkan di Kota Sibolga ASN yang bergaji diatas tiga juta sudah wajib membayarkan kewajibannya untuk berzakat di BAZNAS Kota Sibolga, sehingga BAZNAS Kota Sibolga baik dalam penyajian pelaporan keuangannya.

Tabel 4
Kategori Nilai IZN

Nilai	Kategori
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Kurang Baik
0,41 – 0,60	Cukup Baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Sumber: Puskas (2016)

Tabel 4 untuk melihat kategori nilai IZN masing-masing BAZNAS yang ada di Sumatera Utara. Berdasarkan nilai kategori hanya BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mendapat nilai 1,00 yang artinya sangat baik dan Kota Sibolga mendapat nilai 0,50 yang artinya cukup baik. Berdasarkan data diatas ada satu kabupaten Asahan yang tidak membuat laporan keuangannya

Penelitian yang Lilis Setiowati ukuran akuntabilitas pelaporan keuangan ditunjukkan dari opini yang diberikan oleh auditor eksternal (BPK RI) atas penyajian laporan pemerintah. Hasil audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2014 di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan terdapat 6 pemerintah daerah pemda yang sudah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), 6 Pemda memperoleh opini WTP dengan Paragraf Penjelas,

serta 24 pemda memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Meskipun terjadi peningkatan, namun persentase jumlah LKPD yang diaudit BPK RI masih relatif kecil yaitu sebesar 30,56%, masih dibawah target nasional sebesar 60% di tahun 2015 (BPK, 2015).²⁸

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, faktor faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sumber Daya Manusia, , teknologi informasi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lilis Setiowati, Ni Putu Shinta Dewi²⁹, Lesi Hertati³⁰, Muhammad Roni³¹, Muhammad Tarmizi Junaid³², Rasyidah Nadir³³, Indra Suyoto Kurniawan³⁴, Dyah Puri Surastiani³⁵, Nurrafni Baturante³⁶, Loli Efendi³⁷, Wahyu Aswandi³⁸, Nirwana and Haliah³⁹, Wahyudin Nor⁴⁰, Salma Risyida Dariah⁴¹.

²⁸Lilis Setyowati. (*Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kota semarang ,2016*)

²⁹ Ni Putu Shinta Dewi. (*Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah 2019*)Vol.2 No. 1

³⁰ Lesi Hertati. (*Kompetensi Manusia Sumber Daya, Manfaat Teknolog Informasi terhadap Nilai Pelaporan Keuangan di Indonesia. Sastra: Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi 2015*) Vol. 6, No.8, (2015): 1-8.

³¹ Mohammad Roni. (*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram, Jurnal Akuntansi Aktual Vol 3 2015*) No. 2 hal: 175-187

³² Muhammad Tharmizi Junaid. (*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makassar, Jurnal Ekonomika 2020*)Volume XI No. 1

³³ Rasyidah Nadir. (*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Baru, Jurnal feb. unmul Akuntabel 2017)* Vol 14 No. 1

³⁴ Indra Suyoto Kurniawan . (*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Jurnal Ekonomi dan Manajemen 2016*) Volume 13 No. 1

³⁵ Dyah Puri Surastiani. (*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Jurnal Dinamika Akuntansi, 2015*) Vol. 7 No. 2, hal 139-149

³⁶ Nurafni Baturante. (*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Journal of Manajement & Business 2018*) Vol 1 No. 2

³⁷ Loli Efendi. (*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah, Jurnal Perspektif Ekonomi Darusalam, 2017*) Volume 3, No. 2

³⁸ Wahyu Aswandi. (*Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik, Jurnal Akuntansi, 2018*)Volume 6, No.1

³⁹ Nirwana and Haliah. *Determinant factor of the quality of financial statement and performance of the government by adding contextual factor, 2018*

Dalam penelitian Lilis Setyowati auditor internal dibagi menjadi dua kategori utama yaitu jasa asuransi yang merupakan penilaian objektif auditor internal atas bukti untuk memberikan pendapat atau kesimpulan independen mengenai proses, sistem atau subyek masalah lain dan jasa konsultasi yang merupakan pemberian saran, dan umumnya dilakukan atas permintaan khusus dari klien, dalam melaksanakan jasa konsultasi, auditor internal harus tetap menjaga obyektifitasnya dan tidak memegang tanggung jawab manajemen. Adanya peran auditor internal yang baik akan meningkatkan kandungan nilai informasi dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. BAZNAS Provinsi Sumut dan Kota Sibolga sudah memakai jasa auditor yang ada di Sumatera Utara, tetapi sampai saat ini belum ada auditor syariah, diharapkan kedepannya BAZNAS Sumut memakai jasa audit syariah dalam mengaudit laporan keuangannya. Karena peraturan pemerintah nomor 14 tahun 2014, pasal 27 mewajibkan BAZNAS untuk diaudit syariah oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang agama. Dari peraturan yang telah ditetapkan pemerintah tentang audit syariah tidak ada satupun BAZNAS di Sumatera Utara melakukan audit syariah.

Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan komitmen organisasi yang kuat akan mempengaruhi keputusan yang baik demi kemajuan organisasi dalam hal ini BAZNAS Provinsi Sumatera Utara harus lebih fokus memperbaiki kemampuan dan keinginan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam UU No. 23 Tahun 2011. BAZNAS yang melewati melaporkan laporan keuangannya harus benar-benar diberikan sanksi. Al-quran surat Al -Qasas ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ
الْأَمِينُ

⁴⁰ Wahyudin Nor . (*Financial Statement Disclosure in Indonesian local Government Website: A Quest of its Determinant, Journal of Accounting Research, 2019*) Vol.4, No. 1

⁴¹ Salma Risyida Darisah . (*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, infak dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada lembaga amil Zakat di Kota Bandung), Jurnal Akuntansi, 2018*) Vol 4, No. 1

Artinya: Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.

Bunyi ayat diatas memberikan pemahaman kepada kita umat Islam mendorong umatnya untuk memilih pekerja berdasarkan dua dimensi kompetensi yaitu lahiriah dan batiniah. Begitu juga dengan sabda Rasulullah yang berbunyi “*Ketika engkau menyia-yiakan amanah, maka tunggulah kehancuran*”

Beberapa penelitian terdahulu temuan Intan Kurniawan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Lilis Setiowati teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Lesi Hertati teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Muhammad roni teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tetapi sumber daya manusia tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Rasyidah Nadir juga diketahui teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Indra Suyoto teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia sama-sama mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian Surastiani sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan teknologi informasi tidak mempengaruhi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Salma Risyida Dariah Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan di BAZNAS Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti mengangkat topik tentang “**Determinan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS di Sumatera Utara**”.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti ingin menguji faktor-faktor apa saja yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di BAZNAS Sumatera Utara. Oleh karena itu peneliti mengangkat topik tentang “ **Determinan Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS di Sumatera Utara**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi ?
2. Apakah Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi ?
3. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi ?
4. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
6. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
7. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
8. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi ?
9. Apakah penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi ?
10. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, karena banyaknya faktor –faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dapat memperbaiki laporan keuangan, maka peneliti membatasi masalah

penelitian ini, yaitu hanya menganalisa pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 109, teknologi informasi, komitmen organisasi serta dampaknya pada kualitas laporan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Komitmen Organisasi.
2. Untuk menjelaskan pengaruh Penerapan PSAK 109 terhadap Komitmen Organisasi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh Teknologi Informasi terhadap Komitmen Organisasi.
4. Untuk menjelaskan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5. Untuk menjelaskan pengaruh Penerapan PSAK 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6. Untuk menjelaskan pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
7. Untuk menjelaskan pengaruh Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
8. Untuk menjelaskan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi.
9. Untuk menjelaskan pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi.
10. Untuk menjelaskan pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Komitmen Organisasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi peneliti saja, tetapi juga bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Pemerintah dan Organisasi Pengelola Zakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pemerintah

dan Badan Amil Zakat Sumatera Utara dalam mengatasi permasalahan khususnya mengenai kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Muzaki

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kepercayaan bagi muzaki yang telah mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bisa menambah kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan kewajiban zakatnya ke BAZNAS,serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pembendaharaan pengetahuan praktis bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh bahasan yang sistematis, penelitian ini disajikan dalam lima bab, diantaranya yaitu bab satu yang berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori laporan keuangan, kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia,teknologi informasi dan audit syariah. Selain itu di bab dua juga berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab tiga berisi tentang metodologi penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab empat berisi tentang pembahasan, pada bab ini menjelaskan pembahasan masing-masing hipotesis dengan olah data memakai SmartPLS 3,0 dan diperkuat dengan analisis data memakai Nvivo 12 Plus.

Bab lima berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi teori,implikasi praktis dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat merupakan kata dasar (masdar) zaka yang berarti tumbuh, bersih dan baik.¹ Jika zakat ditujukan kepada seseorang, itu berarti untuk meningkat, untuk menjadi lebih baik. Maka, orang berzakat dimaknai orang tersebut diberkahi, tumbuh, bersih dan baik. Istilah ini digunakan dalam Al-Quran maupun Hadis. Zakat secara istilah ini dapat ditemukan pada beberapa ayat Al-Quran, (QS Maryam (19):13),

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا^١

Artinya: “Dan (Kami jadikan) rasa kasih sayang (kepada sesama) dari Kami dan bersih (dari dosa). Dan dia pun seorang yang bertakwa”.²

suci atau bersih dari kemungkaran (QS An-Nur (24):21)

* يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya dia (setan) menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Kalau bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, niscaya tidak seorang pun di antara kamu

¹ Yusuf Qardawi, *Hukum zakat, Bandung*: Penerbit Mizan, 1999, hal. 34-35.

² *Ibid* 306

bersih (dari perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.³

Begitu juga dalam (QS At-Taubah (9):103).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.⁴

Dalam istilah fikih, zakat adalah sejumlah harta yang di keluarkan dari jenis harta tertentu yang di serahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah di tentukan .

Menurut As-Sayyid Sabiq zakat berarti: Sebuah nama yang bila dikeluarkan seseorang yang merupakan hak Allah kepada orang miskin dan disebut zakat karena mengharapkan keberkahan dan pembersihan diri.⁵

Menurut Asy-Syaukani, zakat adalah pemberian sebagian harta yang telah mencapai nishab kepada orang fakir dan sebagainya dan tidak mempunyai sifat yang dapat dicegah syara’ untuk mentasharufkan kepadanya.⁶

Menurut Sayyid Sabiq, zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat, karena dengan mengeluarkan zakat di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah,

³ Kemenag RI. Al-Qur’an dan terjemahannya, h 352

⁴ *Ibid hal* 203

⁵ As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Beirut: Dār al-kutub al-Araby, 1973), I: h. 276

⁶Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009, h. 5

pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orangkaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.⁷

Menurut istilah syariat atau fikih, zakat mengacu pada bagian kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk didistribusikan kepada kelompok tertentu yang layak menerima. Menurut Imam Nawawi, porsi ini disebut zakat karena meningkatkan kekayaan dari mana ia diambil dan melindungi mereka dari yang kehilangan atau kerusakan. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dengan zakat, maka pembayar zakat akan menjadi lebih baik dan kekayaannya menjadibersih. Zakat bersifat menumbuhkan dan membersihkan sang pembayar, tidakterbatas pada harta yang dizakati. Demikian pula bagi penerimanya, zakat akan menumbuhkan harta dan membersihkan jiwa mereka. Sedangkan menurut makna fikih, pengertian zakat menurut berbagai pendapat ulama pada dasarnya adalah hampir sama, di mana zakat merupakan pengeluaran yang diwajibkan atas harta tertentu kepada pihak tertentu dengan cara tertentu.

2. Maqasid Asy-Syariah

a. Pengertian Maqasid asy-Syariah

Maqasit asy-syariah menurut Ibnu Asyur tata cara yang diinginkan *asy-Syari* (Allah) untuk mewujudkan keinginan-keinginan manusia yang bermanfaat, atau untuk melindungi kemaslahatan mereka yang bersifat umum dalam aktivitas mereka bersifat pribadi, agar upaya mereka untuk kepentingan pribadi tidak merusak segala sesuatu yang telah dijadikan fondasi untuk mewujudkan kemaslahatan mereka yang bersifat umum, baik karena kelalaian atau dorongan nafsu dan keinginan yang menyimpang.⁸

Ibnu Asyur membagi *maqasit asy-syariah* menjadi dua kategori yaitu *maqasit asy-syariah* umum dan *maqasit asy-syariah* khusus. Dalam *maqasit asy-syariah* khusus Ibnu Asyur meletakkan pada masing-masing kategori hukum muamalat yaitu:

⁷ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 7

⁸ Asyur, *Maqosid*, h.415.

hukum kekeluargaan, hukum perniagaan, hukum ketenagakerjaan, hukum *tabarru'at*, hukum peradilan dan kesaksian, serta hukum (sanksi) pidana.

a. Maqāṣid Syarī'ah dalam Hukum Tata Niaga

Harta atau kekayaan menurut Ibnu 'Āsyūr ialah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh individu, kelompok individu atau masyarakat umum untuk mewujudkan kemaslahatan pada pelbagai waktu, keadaan, dan kebutuhan. Harta bernilai kekayaan jika memenuhi lima kriteria: dapat disimpan dalam waktu lama, diminati, dapat dipindahtangankan, jumlahnya terbatas, diperoleh melalui usaha sendiri ataupun pemilik sebelumnya. Kekayaan umat dan individu-individunya bersumber berasal dari sumber: tamalluk (kepemilikan), dan takassub (penghasilan). *Tamalluk* atau *milkiyyah*⁹ ialah penguasaan terhadap sesuatu yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan secara langsung atau sebagai alat tukarnya. Sedangkan takassub yaitu usaha untuk mendapatkan suatu pemenuh kebutuhan melalui pekerjaan fisik atau negosiasi dengan pihak lain. Semua bentuk akad muamalat kekayaan berkenaan dengan salah satu dari tamalluk dan takassub ini. Ibnu 'Āsyūr mengemukakan lima maqāṣid Syarī'ah khusus dalam perputaran kekayaan, yaitu: *ar-rawāj*, transparansi, perlindungan terhadap harta, kepastian hukum atas kepemilikan, dan berkeadilan.¹⁰

Ibnu 'Āsyūr mengemukakan lima *maqāṣid Syarī'ah* khusus dalam perputaran kekayaan, yaitu: *ar-rawāj*, *transparansi*, *perlindungan terhadap harta*, *kepastian hukum atas kepemilikan*, dan *berkeadilan*.¹¹ Penelitian ini berfokus pada maqasid syariah yang kedua menurut Ibnu Asyur yaitu *Transparansi* atau kejelasan harta maksudnya ialah harta yang menjadi objek kekayaan dapat diketahui dengan jelas wujud dan batasannya sehingga terhindar dari sengketa yang disebabkan oleh klaim

⁹ Mahad al-Abdurrahman al-Junaidil, *Nazariyyah at-Tamalluk fi al-Islam*, cet.2 (Bairut:Mu'assasah ar-Risalah, 1404 H/1983),h.13

¹⁰ Asyur, *Maqasid*, h.446-449

¹¹ *Ibid hal 306*

pihak lain atas harta yang dimaksud. Dalil yang dikemukakan Ibnu ‘Āsyūr untuk *maqāṣid* ini ialah syariat kesaksian dan *rahn* atau agunan dalam hutang piutang. Diperlukannya pencatatan yang lebih transparan di dalam laporan keuangan BAZNAS untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi muzaki untuk menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS sebagai pengelola zakat . Penulis menambahkan teori-teori dalam penelitian ini yaitu teori agency, teori entity, teori stakeholder, teori legitimasi dan teori SET (syariah entrepreneurship teori).

3. Agency Theory

Teori Agency menurut Scott adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, di mana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal.¹² Untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang telah diterima BAZNAS sebagai agen dan memberikan kepercayaan muzakki sebagai prinsipal dalam hal ini BAZNAS harus dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas sangat dibutuhkan pihak eksternal, untuk melihat kinerja pengelola sebagai mandat yang dipercaya oleh stakeholder. Dalam hal ini teori agensi digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan sebagai pengambil keputusan oleh principal dan agen. Dan kedua, digunakan sebagai untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui.¹³ Masalah keagenan terdapat juga di dalam zakat, Muzaki sebagai pemilik modal mempercayakan zakatnya kepada pengelola sebagai agen, untuk menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari teori ini, principal atau muzaki perlu secara langsung melakukan pengawasan kepada agen atau pengelola dalam hal ini BAZNAS.

¹² Scott, William R, Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall (2009)

¹³ Zimmerman&Wieder (*The Diary. Diary-Interview Method” Urban Life, 1977*) Vol 5
No 4, 479-498

4. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.¹⁴ Ramizes mengatakan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki.¹⁵ Dari beberapa definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk *responsibilitas* dan *akuntabilitas*. Dalam hal ini BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah sesuai dengan UU NO. 23 Tahun 2011 sebagai lembaga pengelola zakat yang memiliki pertanggungjawaban terhadap muzakinya dalam hal ini sebagai pemodal yang telah mempercayakan zakatnya untuk disalurkan kepada mustahik uang sesuai dengan delapan (8) asnaf. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan BAZNAS sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh muzaki kepada perusahaan tersebut.

5. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menurut Dowling dan Preffer adalah manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan yang bertahan hidup. Dengan demikian perusahaan akan mengungkapkan lebih informasi lingkungan untuk meningkatkan legitimasinya.¹⁶

¹⁴ R.E. Freeman , (*Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984) hlm.37

¹⁵ Grimble and Wellard, *Stakeholder Methodologies in Natural Resource Management: A Review of Principles, Contexts, Experiences and Opportunities*. Paper Presented at the ODA NRSP Socioeconomic Methodologies Workshop, 29-30 Apr,1996,UK.

¹⁶ Dowling, J. and Pfeffer, J. (*Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. Pacific Sociological Journal Review*, 1975) Vol. 18, Page. 122-136

Menurut Nur Fadillah Amri¹⁷ legitimasi dapat dilakukan jika entitas dapat mengungkapkan informasi perusahaan kepada public, seperti pengungkapan annual report . Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten/Kota diharapkan melakukan pelaporan keuangannya kepada public untuk mengurangi ketidakpercayaan calon muzaki ataupun muzaki yang sudah mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS. Pada akhirnya tujuan legitimasi adalah mendapatkan profit maksimum dan reputasi BAZNAS pada akhirnya legitimasi akan mempengaruhi kualitas BAZNAS.

6. Enterprise Theory

Teori Enterprise menurut Iwan Triuwono teori ini lebih lengkap karena di teori entries melingkupi aspek sosial dan pertanggungjawaban. *Enterprise theory* menjelaskan bahwa akuntansi harus melayani bukan saja pemilik perusahaan, tetapi juga masyarakat. Akuntansi syari'ah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.¹⁸

Memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa konsep teoritis yang mampu memberikan dasar dalam pembentukan prinsip dan teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* adalah enterprise theory. Konsep ini memang sangat dekat dengan syari'ah.

7. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi

¹⁷ <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>

¹⁸ Iwan Triuwono. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi ,dan Teori Edisi Kedua. PT. RajaGrafindo Persada, 2012) Jakarta*

mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dan entitas sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.¹⁹ Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Wahyudiono, merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak diluar perusahaan.²⁰

Menurut Munawir pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.²¹ Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap²², laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan memiliki kualitas tinggi apabila memenuhi persyaratan kualitatif laporan keuangan. Menurut KDPPLKS paragraf 45-

¹⁹ Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2020)

²⁰ Wahyudiono, Bambang. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (2014)

²¹ Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. (2010)

²² Harahap (2009:105)

63²³, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Pengguna Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, “Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial. Karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1. Investor.

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

²³Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI, 2007

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya, dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend), dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Sedangkan menurut Harahap²⁴, pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

²⁴ Harahap. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi I 2006 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.

- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
 - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
 - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah dan Regulator Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
 - b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
 - c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
 - e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

Analisis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Peningkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Heri secara umum laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.²⁵ Menurut Heri berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

²⁵ Heri, Analisa Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Cetakan pertama. Yogyakarta (2015)

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menunasi kewajibannya
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.²⁶

²⁶ *Ibid* hal, 5

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia²⁷ tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi, tergantung kepentingan mereka. Informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan harus memiliki karakteristik tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Karakteristik yang harus dipenuhi suatu informasi yang ada pada laporan keuangan ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan atau *IFRS Framework*.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat

²⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia (2020)

disajikan dalam berbagai cara), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Karakteristik dan Sifat Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia²⁸ laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8),

tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran *dividen* dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan Informasi juga harus andal (*reliable*).

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

- a) Penyajian jujur Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban

dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

- b) Substansi mengungguli bentuk Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- c) Netralitas Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
- d) Pertimbangan sehat Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.
- e) Kelengkapan Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi. Menurut IAI dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan ²⁹

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

²⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (2020)

- a) Laporan Posisi Keuangan adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b) Laporan Laba-Rugi Komprehensif. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

Neraca Menurut Jumingan³⁰ neraca merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang. Menurut Kasmir³¹ neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Menurut Harahap³² neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balanced sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam IFRS, neraca juga bisa disebut *Statements of Financial Position*. Karena neraca merupakan gambaran keadaan

³⁰ Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Ketiga. 2009 Jakarta : PT. Bumi Aksara

³¹ Kasmir Analisa Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keenam. 2013 hal 28 Jakarta Penerbit PT. Grafindo Jakarta

³² Harahap. *Analisis kritis atas laporan Keuangan*, Edisi Ke satu. 2009 hal 107 Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan *flow report*. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir³³ neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima sub klasifikasi aktiva, yaitu:

a. Aktiva lancar,

yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya.

a. Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.

b. Aktiva tetap,

yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

c. Aktiva yang tidak berwujud,

yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam

³³ James C. Van Horne dalam Kasmir (2013)

sub-klasifikasi aktiva ini misalnya patent, goodwill, royalty, copyright (hak cipta), tradename/ trademark (merek/nama dagang), franchise dan license (lisensi).

d. Aktiva lain-lain,

yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditanggungkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjama karyawan.

2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:

a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.

b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.

c. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.

3) Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:

a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.

b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan. Laporan Laba Rugi Menurut Kasmir³⁴ laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir³⁵ laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Menurut Munawir³⁶, laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/ administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expense*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

³⁴ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Pertama Cetakan Keenam. 2013hal 45, Jakarta Penerbit PT. Grafindo Jakarta

³⁵ James C. Van Horne dalam Kasmir (2013)

³⁶ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Ke Empat, 2010 hal 26, Penertbit: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yogyakarta.

(kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat di subklasifikasikan menjadi:
 - a. Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalty, dan sewa.
 - b. Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam penglihatan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.
- 2) Beban (*Expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penuruna aktiva atau kewajiban (yang menyebabkan penuruna ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:
 - a. Beban, yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
 - b. Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi defines beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar. Selisih antara total penghasilan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut penghasilan bersih (laba).

Di dalam laporan laba rugi, keuntungan (*gains*) dan kerugian biasanya disajikan secara terpisah, sehingga akan memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada laporan laba rugi, seringkali penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan aktivitas perusahaan. Berdasarkan sifat aktivitas ini, penghasilan dan beban dapat disajikan menjadi penghasilan dan beban usaha dari aktivitas yang bersifat biasa dan rutin dan menjadi penghasilan dan merupakan usaha/ aktivitas utama; penghasilan dan beban di luar usaha (dari aktivitas yang rutin tetapi bukan merupakan usaha/ aktivitas utama perusahaan). Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk *single-step* dan bentuk *multiple-step*, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Single-Step* Pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/ aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- b. *Multiple-Step* Pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/ aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan di luar usaha.

8. Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Arti Sumber Daya Manusia

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan seseorang (individu), organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien³⁷. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu

³⁷ Karmila, A.T., dan Darlis, E. (*Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah sudi pada Pemerintah Provinsi Riau 2013*). Jurnal Sorot. Vol. 9 No. 1: 25-42.

pekerjaan. Tingkat kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas³⁸.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tentunya tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, pengalaman yang cukup memadai³⁹.

Untuk menilai kinerja dan kualitas kapasitas Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, dapat dilihat dari kompetensi sumber daya tersebut⁴⁰. Tanggung jawab dapat dilihat dari penjelasan pembagian tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) jabatan yang jelas, Tanpa adanya penjelasan tupoksi jabatan yang jelas, sumber daya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, seleksi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Hutapea dan Thoha⁴¹ mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*),

Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di bidang tertentu. Pengetahuan pegawai juga menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, pegawai yang mempunyai pengetahuan yang cukup akan

³⁸ Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. (*Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XII 2010*) Purwokerto.

³⁹ Kharis, (.*Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah 2010*). Universitas Gajah Mada.

⁴⁰ Tjiptoherijanto, Prijono. *Kinerja SDM dan Manajemen Perubahan 1998 dalam Majalah Profesi*.

⁴¹ Hutapea dan Thoha (2008: 28)

meningkatkan efisiensi organisasi. Namun bagi pegawai yang belum mempunyai pengetahuan cukup, maka akan bekerja tersendat-sendat.

2) Keterampilan (*Skill*),

Keterampilan merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal.

3) Sikap (*attitude*),

Sikap merupakan pola tingkah laku seorang karyawan atau pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan organisasi⁴².

SDM syariah juga berperan penting bagi perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan syariah begitu juga di BAZNAS, karena selain harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap SDM syariah juga harus memiliki *ability* atau komitmen moral dan integritas pribadi, yang artinya SDM haruslah seorang yang memiliki kualitas yang sesuai dengan bidang ilmunya dan memiliki kualitas yang bagus sebagai penggerak bagi perkembangan ekonomi syariah.⁴³

Karakter SDM syariah yaitu, muslim, memahami tauhid yang benar dan mengamalkan ajaran Islam dengan sebenar-benarnya sehingga perilaku serta karakternya sesuai dengan syariah Islam.

Hadis Rasulullah “Barang siapa mengangkat seseorang untuk mengurus suatu perkara kaum muslim, sementara ada orang yang lebih layak dan sesuai dari pada orang-orang yang diangkatnya, maka sesungguhnya ia telah berkhianat pada Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Baihaqi).

Cara Rasulullah mengangkat para pembantu yang mengelola pemerintahannya sebagai berikut:

⁴² Hutapea, P. Thoha, N. *Kompetensi komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama: 2008 Jakarta.

⁴³ Siswanto, Agus. *HRD Syariah. Teori dan Implementasi, Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua. Jakarta (2020)

- a) Memilih individu dengan kualitas terbaik, memilih dan mengangkat yang benar-benar mampu (memenuhi semua kriteria)
- b) Memiliki sifat kaffah (kapabilitas) dan amanat.

9. Penerapan PSAK 109

a. Pengertian PSAK

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia⁴⁴ memberikan definisi untuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu :

"Standar Keuangan Akuntansi (SAK) adalah pernyataan dan interpretasi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, yang terdiri dari:

- a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK),
- b. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)."

PSAK berisikan standar-standar keuangan yang bisa menjadi acuan untuk menyajikan laporan keuangan serta semua yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi. PSAK mengacu kepada *rule-based* dan tidak menggunakan *judgment* seperti halnya standar dalam IFRS.

PSAK No.109 tahun 2010

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 tentang Akuntansi Zakat yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah:

"Pedoman yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan. Standar akuntansi zakat mengatur tentang bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana mengukurnya, serta bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan."

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia (2009)

Apa saja jenis laporan keuangan yang harus disajikan, apa saja elemen atau isi laporan keuangan, bagaimana format pelaporannya, dan kebijakan akuntansi merupakan hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi zakat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat⁴⁵ terdiri dari:

1). Pengakuan Dan Pengukuran

a). Zakat

(1). Penerimaan Zakat

- (a). Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima.
- (b). Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar:
 - (c). Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
 - (d). Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.
 - (e). Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan SAK yang relevan.
- (f). Jika muzaki menentukan mustahik yang menerima penyaluran zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima. Amil dapat memperoleh ujah atas kegiatan penyaluran tersebut. Ujah ini berasal dari muzaki, di luar dana zakat. Ujah tersebut diakui sebagai penambah dana amil.
- (g). Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, maka jumlah kerugian yang ditanggungkan diperlukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil bergantung pada penyebab kerugian tersebut.
- (h). Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai: Pengurang dana zakat, jika tidak disebabkan oleh kelalaian amil, Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

⁴⁵ Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat (2010:3)

(2). Penyaluran Zakat

- (a). Zakat yang disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas, Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas
- (b). Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam konteks ini, amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam rangka melaksanakan fungsinya sesuai dengan kaidah atau prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.
- (c). Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang diuangkan dalam bentuk kebijakan amil.
- (d). Beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi amil. Amil dimungkinkan untuk meminjam dana zakat dalam rangka menghimpun zakat. Pinjaman ini sifatnya jangka pendek dan tidak boleh melebihi satu periode (haul).
- (e). Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.
- (f). Zakat telah disalurkan kepada mustahik nonamil jika sudah diterima oleh mustahik nonamil tersebut. Zakat yang disalurkan melalui amil lain, tetapi belum diterima oleh mustahik nonamil, belum memenuhi pengertian zakat telah disalurkan. Amil lain tersebut tidak berhak mengambil bagian dari dana zakat, namun dapat memperoleh ujah dari amil sebelumnya. Dalam keadaan tersebut, zakat yang disalurkan diakui sebagai piutang penyaluran, sedangkan bagi amil yang menerima diakui sebagai liabilitas penyaluran. Piutang penyaluran dan liabilitas penyaluran tersebut akan berkurang ketika zakat disalurkan secara langsung kepada mustahik nonamil.
- (g). Dana zakat yang diserahkan kepada mustahik nonamil dengan keharusan untuk mengembalikannya kepada amil, belum diakui sebagai penyaluran zakat.

(h). Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan aset tetap (aset kelolaan), misalnya rumah sakit, sekolah, mobil ambulans, dan fasilitas umum lain, diakui sebagai:

1. Penyaluran zakat seluruhnya jika aset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan amil.
2. Penyaluran zakat secara bertahap jika aset tetap tersebut masih dalam pengendalian amil atau pihak lain yang dikendalikan amil. Penyaluran secara bertahap diukur sebesar penyusutan aset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya.

b). Infak/Sedekah

(1). Penerimaan infak/Sedekah

- (a) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar:
- (b) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas
- (c) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas
- (d) Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai dengan SAK yang relevan.
- (e) Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar.
- (f) Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola oleh amil diukur sebesar nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat jika penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.
- (g) Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai:
- (h) Pengurang dana infak/sedekah, jika tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- (i) Kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

(2). Penyaluran Infak/Sedekah

- (a). Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar: Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas, Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas
- (b). Bagian dana infak/sedekah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil
- (c). Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, dan etika yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil.
- (d). Penyaluran infak//sedekah oleh amil kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah jika amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut.
- (e). Penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah

3). Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

4). Pengungkapan

a). Zakat

- (1). Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:
- (2). Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil
- (3). Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- (4). Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset zakat nonkas
- (5). Rincian jumlah penyaluran dan zakat untuk masing-masing mustahik

- (6). Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dana persentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya
- (7). Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan mustahik yang meliputi: Sifat hubungan, Jumlah dan jenis aset yang disalurkan, Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.

b). Infak/Sedekah

- (a) Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada: Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran infak/sedekah dan penerima infak/sedekah
- (b) Kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan
- (c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas
- (d) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya
- (e) Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan, jika ada diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya
- (f) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat Hubungan pihak-pihak berelasi antara amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi:
- Sifat hubungan
 - Jumlah dan jenis aset yang disalurkan

- Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran zakat selama periode.”⁴⁶

Sesuai dengan PSAk 109 dan telah ditetapkan oleh Allah di dalam Al-quran dan juga terdapat di rukun Islam, oleh karena itu dana zakat harus dikelola dengan baik dan benar agar sesuai dengan syariat islam yaitu dana zakat di sini harus diberikan kepada yang berhak menerima zakat.

Mengenai masalah akuntansi zakat, sebenarnya Aturan Akuntansi untuk Lembaga Pengelola Zakat Indonesia sampai dengan saat ini belum ada yang secara khusus membuat aturan akuntansi zakat, hal inilah salah satu penyebab kesulitan dalam melakukan standarisasi pencatatan dan pelaporan akuntansi zakat seringkali didasarkan kepada metode akuntansi zakat. Karena hal tersebut, ruang lingkup akuntansi zakat sebenarnya hanya untuk amil zakat yang menerima dan menyalurkan zakat, atau organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksud untuk mengumpulkan zakat.

b. Tujuan PSAK No. 109

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah.

a. Ruang Lingkup PSAK No.109

1. Pernyataan ini berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah.
2. Amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, yang selanjutnya disebut “amil”, merupakan organisasi pengelola zakat yang pembentukannya dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah.
3. Pernyataan ini tidak berlaku untuk entitas syariah yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah, tetapi bukan kegiatan utamanya.

⁴⁶Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat

Entitas tersebut mengacu ke PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

c. Perlakuan Akuntansi Dana Amil

1. Perlakuan akuntansi amil yang tidak secara khusus diatur dalam PSAK 109: Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah menggunakan PSAK yang terkait lainnya.

Laporan Keuangan Amil

Komponen Laporan Keuangan

2. Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari:

- (a) neraca (laporan posisi keuangan);
- (b) laporan perubahan dana;
- (c) laporan perubahan aset kelolaan;
- (d) laporan arus kas; dan
- (e) catatan atas laporan keuangan.

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

3. Entitas amil menyajikan pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

Aset

- (a) kas dan setara kas
- (b) instrumen keuangan
- (c) piutang
- (d) aset tetap dan akumulasi penyusutan Kewajiban
- (e) biaya yang masih harus dibayar
- (f) kewajiban imbalan kerja Saldo dana
- (g) dana zaka
- (h) dana infak/sedekah
- (i) dana amil
- (j) dana nonhalal

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
BAZ “XXX”
Per 31 Desember 2xx2

Keterangan	Rp	keterangan	Rp
Aset		Kewajiban	
<i>Aset Lancar</i>		<i>Kewajiban jangka penden</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Instrumen keuangan	xxx	<i>Kewajiban jangka panjang</i>	
Piutang	xxx	Imbalan kerja jangka panjang	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		Jumlah Kewajiban	
Aset tetap	xxx	Saldo Dana	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana Zakat	xxx
		Dana Infak/sedekah	xxx
		Dana Amil	xxx
		Dana nonhalal	xxx
		Jumlah dana	xxx
Jumlah Aset	xxx	Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana	xxx

Laporan Perubahan Dana

4. Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

Dana zakat

- (a) Penerimaan dana zakat
 - (i) Bagian dana zakat
 - (ii) Bagian amil
- (b) Penyaluran dana zakat
 - (i) Entitas amil lain
 - (ii) Mustahiq lainnya
- (c) Saldo awal dana zakat
- (d) Saldo akhir dana zakat Dana infak/sedekah
- (e) Penerimaan dana infak/sedekah
 - (i) Infak/sedekah terikat (muqayyadah)
 - (ii) Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)
- (f) Penyaluran dana infak/sedekah
 - (i) Infak/sedekah terikat (muqayyadah)
 - (ii) Infak/sedekah tidak terikat (mutlaqah)
- (g) Saldo awal dana infak/sedekah

- (h) Saldo akhir dana infak/sedekah Dana amil
 - (i) Penerimaan dana amil
 - (i) Bagian amil dari dana zakat
 - (ii) Bagian amil dari dana infak/sedekah
 - (iii) Penerimaan lainnya
- (j) Penggunaan dana amil
 - (i) Beban umum dan administrasi
- (k) Saldo awal dana amil
- (l) Saldo akhir dana amil Dana nonhalal
- (m) Penerimaan dana nonhalal
 - (i) Bunga bank
 - (ii) Jasa giro
 - (iii) Penerimaan nonhalal lainnya
- (n) Penyaluran dana nonhalal
- (o) Saldo awal dana nonhalal
- (p) Saldo akhir dana nonhalal

Neraca (Laporan Posisi Keuangan)
BAZ "XXX"
Per 31 Desember 2xx2

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	xxx
muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	xxx
Penyaluran	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu Sabil	(xxx)
Jumlah Penyaluran dana Zakat	(xxx)
Surplus (deficit)	xxx
Saldo Awal	xxx
Saldo Akhir	xxx

<i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</i>	xxx
---	-----

Laporan Perubahan Aset Kelolaan

5. Entitas amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada:

- a) Aset kelolaan yang termasuk aset lancar
- b) Aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan
- c) Penambahan dan pengurangan
- d) Saldo awal
- e) Saldo akhir

**Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ “XXX”
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2xx2**

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi Penyusutan	Saldo Akhir
Dana infak/sedekah-aset kelolaan lancar (missal piutang bergulir)	xxx	xxx	xxx	xxx		xxx
Dana infak/sedekah-aset kelolaan tidak lancar (missal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	xxx		xxx	xxx

Laporan Arus Kas

6. Entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 : Laporan arus kas dan PSAK yang relevan.

Catatan atas laporan keuangan

7. Amil menyajikan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 : Penyajian laporan keuangan syariah dan PSAK yang relevan.

10. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi Teknologi Informasi (TI) dapat didefinisikan sebagai teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap (capture), menyimpan (store), mengolah (process), mengambil kembali (retrieve) dan menyebarkan (transmit) informasi. Teknologi informasi merupakan sarana dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Secara empiris teknologi informasi merupakan sarana untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan organisasi. Dalam hal ini teknologi komputer begitu berpotensi dalam menunjang kinerja, karenanya banyak pengambil keputusan menginvestasikan dana untuk teknologi informasi⁴⁷.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat mencakup adanya (1) pengelolaan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (2) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini⁴⁸.

11. Komitmen Organisasi

Menurut Mowday komitmen organisasi adalah keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.⁴⁹ Streers dan Porter menyatakan bahwa bentuk komitmen yang muncul tidak hanya bersifat loyalitas yang pasif, tetapi juga akan melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi kerja yang memiliki tujuan untuk memberikan segala usaha demi keberhasilan organisasi yang bersangkutan.⁵⁰

⁴⁷Kasandra, Ni Made Ayu Ari dan Juliarsa, Gede (.*Pengaruh Kualitas Penerapan Sia, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2016) Vol 14, No. 1, Januari

⁴⁸Hamzah, Ardi. *Evaluasi Kesesuaian Model Kepriilaku dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia, Seminar Nasional Aplikasi Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi (SNATI)*. Yogyakarta, 20 Juni 2009.

⁴⁹ Mowday, Richard T. et. al. *Employee – Organizational Linkages: The Psychology Of Commitment Absentism And Turnover*. Academic Press Inc 1982., New York.

⁵⁰ Steers, R. M., & Porter, L. W. *Motivation and Work Behavior*. Edisi Ke-3. 1983 New York : McGraw Hill Book Company.

Luthans menyatakan komitmen organisasi merupakan suatu sikap mengenai kesetiaan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Sikap ini merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dimana karyawan juga memperlihatkan kepedulian tinggi pada organisasi. Pendapat Robbins memandang bahwa komitmen organisasi merupakan suatu refleksi perasaan karyawan, apakah karyawan menyukai atau tidak terhadap organisasi tersebut.⁵¹ Jadi dari beberapa pendapat diatas komitmen organisasi merupakan keberpihakan dan keinginan anggota organisasi untuk tetap berada dalam organisasi serta keinginan yang kuat untuk bekerja dan bertanggungjawab akan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komitmen

Komitmen pegawai pada organisasi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Van Dyne dan Graham menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi seseorang berdasarkan pendekatan multidimensional, yaitu:⁵²

i. *Personal Factors*

Ada beberapa faktor personal yang mempengaruhi latar belakang pekerja, antara lain usia, latar belakang pekerja, sikap dan nilai serta kebutuhan intrinsik pekerja. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa tipe pekerja memiliki komitmen yang lebih tinggi pada organisasi yang mempekerjakannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pekerja yang lebih teliti, ekstrovet, dan mempunyai pandangan positif terhadap hidupnya (optimis) cenderung lebih berkomitmen. Selain itu, pekerja yang berorientasi kepada kelompok, memiliki tujuan serta menunjukkan kepedulian terhadap kelompok, juga merupakan tipe pekerja yang lebih terikat kepada keanggotaannya. Sama halnya dengan pekerja yang berempati, mau

⁵¹ Robbins, Stephen.P. *Perilaku Organisasi*. 1996Jakarta: Prenhallindo

⁵² Van, Dyne, L, Graham J.W. *Organizational Citizenship Behavior, Construct Redefinition Measurement and Validation*. *Academy Management Journal*, 2005 37 (4) pp 765-802.

menolong sesama (altruistic) juga lebih cenderung menunjukkan perilaku sebagai anggota kelompok pada pekerjaannya.

2. *Situational Factorsa.*

- a. *Workpace values*, Pembagian nilai merupakan komponen yang penting dalam setiap hubungan atau perjanjian. Nilai yang tidak terlalu kontroversial (kualitas, inovasi, kerjasama, partisipasi) akan lebih mudah dibagi dan akan membangun hubungan yang lebih dekat. Jika pekerja percaya pada nilai kualitas produk organisasi, mereka akan terikat pada perilaku yang berperan dalam meningkatkan kualitas. Jika pekerja yakin pada nilai partisipasi organisasi, mereka akan lebih merasakan bahwa partisipasi mereka akan membuat suatu perbedaan. Konsekwensinya, mereka akan lebih bersedia untuk mencari solusi dan membuat saran untuk mensukseskan suatu organisasi.

b. *Subordinate-supervisor interpersonal relationship,*

Perilaku dari supervisor merupakan suatu hal yang mendasar dalam menentukan tingkat kepercayaan interpersonal dalam unit pekerjaan. Perilaku dari supervisor yang termasuk ke dalamnya seperti berbagi informasi yang penting, membuat pengaruh yang baik, menyadari dan menghargai unjuk kerja yang baik dan tidak melukai orang lain. mengidentifikasi perilaku supervisor yaitu memfasilitasi kepercayaan interpersonal yaitu kesediaan, kompetensi, konsistensi, bijaksana, adil, jujur, loyalitas, terbuka, menepati janji, mau menerima, dan kepercayaan. Secara lebih luas apabila supervisor menunjukkan perilaku yang disebutkan ini maka akan mempengaruhi tingkat komitmen bawahannya.

c. *Job characteristics*

Berdasarkan Jernigan, Beggs dan Kohut kepuasan terhadap otonomi, status, dan kepuasan terhadap organisasi adalah prediktor yang signifikan terhadap komitmen organisasi. Hal inilah yang merupakan karakteristik pekerjaan yang

dapat meningkatkan perasaan individu terhadap tanggung jawabnya, dan keterikatan terhadap organisasi.

d. *Organizational Support*

Ada hubungan yang signifikan antara komitmen pekerja dan kepercayaan pekerja terhadap keterikatan dengan organisasinya. Berdasarkan penelitian, pekerja akan lebih bersedia untuk memenuhi panggilan di luar tugasnya ketika mereka bekerja di organisasi yang memberikan dukungan serta menjadikan keseimbangan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga menjadi lebih mudah, mendampingi mereka menghadapi masa sulit, menyediakan keuntungan bagi mereka dan membantu anak mereka melakukan sesuatu yang mereka tidak dapat lakukan.

3. *Positional Factorsa.*

a. *Organizational tenure*

Beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara masa jabatan dan hubungan pekerja dengan organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang telah lama bekerja di organisasi akan lebih mempunyai hubungan yang kuat dengan organisasi tersebut.

b. *Hierarchical job*

Level Penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi menjadi satusatunya prediktor yang kuat dalam komitmen organisasi. Hal ini terjadi karena status yang tinggi akan merujuk pada peningkatan motivasi dan kemampuan untuk terlibat secara aktif. Secara umum, pekerja yang jabatannya lebih tinggi akan memiliki tingkat komitmen organisasi yang lebih tinggi pula bila dibandingkan dengan para pekerja yang jabatannya lebih rendah. Ini dikarenakan posisi atau kedudukan yang tinggi membuat pekerja dapat mempengaruhi keputusan organisasi, mengindikasikan status yang tinggi, menyadari kekuasaan formal dan kompetensi yang mungkin, serta menunjukkan bahwa organisasi sadar bahwa para pekerjanya memiliki nilai dan kompetensi dalam kontribusi mereka.

b. Manfaat Komitmen Organisasional

Juniarari mengatakan bahwa manfaat dengan adanya komitmen dalam organisasi adalah sebagai berikut : ⁵³

- 1) Para pekerja yang benar-benar menunjukkan komitmen tinggi terhadap organisasi mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam organisasi.
- 2) Memiliki keinginan yang lebih kuat untuk tetap bekerja pada organisasi yang sekarang dan dapat terus memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan.
- 3) Sepenuhnya melibatkan diri pada pekerjaan mereka, karena pekerjaan tersebut adalah mekanisme kunci dan saluran individu untuk memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan organisasi.

c. Dimensi dan Indikator Komitmen Organisasional

Allen dan Meyer Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu sertatujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.⁵⁴Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak padapekerjaan tertentu seorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Tiga dimensi terpisah komitmen organisasional adalah:

- 1) Komitmen afektif (*affective commitment*): yaitu perasaan emosional untuk organisasi dan keyakinan dalam nilai-nilainya.
- 2) Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*): yaitu nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut. seorang karyawan mungkin berkomitmen kepada pemberi kerja karena ia dibayar tinggi dan merasa bahwa pengunduran diri dari perusahaan akan menghancurkan keluarganya.

⁵³ Juniarari. *Komitmen Organisasi* 2011 Jakarta

⁵⁴ Allen, N.J., & Meyer, J.P. "The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organization", 1990 *Journal of Occupational Psychology*, Vol. 63, pp. 1-18

- 3) Komitmen normative (*normative commitment*): yaitu kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis.

Cara Menumbuhkan Komitmen Menurut Luthans komitmen organisasi memiliki tiga aspek utama yaitu :⁵⁵

- 1) Identifikasi Identifikasi terlaksanakan dalam bentuk kepercayaan karyawan terhadap organisasi jika dilakukan dengan memodifikasi tujuan organisasi. Sehingga mencakup beberapa tujuan pribadi para karyawan atau organisasi memasukkan pula kebutuhan dan keinginan mereka dalam tujuan organisasi. Hal ini dibutuhkan untuk saling mendukung diantara para karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut, suasana tersebut akan membawa karyawan dengan rela menyumbangkan sesuatu bagi tercapainya tujuan organisasi karena karyawan yang dipercaya menerima tujuan organisasi tersebut telah dipilih dan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka pula.
- 2) Keterlibatan Keterlibatan karyawan dalam semua aktivitas kerja penting untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan karyawan mendorong mereka saling bekerjasama dengan baik antar sesama rekan kerja. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk melibatkan semua karyawan adalah dengan mendorong partisipasi mereka dalam berbagai pembuatan keputusan yang dapat menimbulkan keyakinan pada karyawan bahwa apa yang telah diputuskan merupakan keputusan secara bersama.
- 3) Loyalitas Loyalitas karyawan terhadap organisasi memiliki makna kesediaan seseorang untuk mempererat hubungan dengan organisasi, dengan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun. Kesediaan karyawan untuk mempertahankan diri bekerja dalam organisasi merupakan hal yang penting dan menunjang komitmen mereka terhadap

⁵⁵ Fred Luthans. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh, PT. Andi: 2006 Yogyakarta.

organisasi dimana mereka bekerja. Hal ini dapat dilakukan apabila karyawan merasakan adanya keamanan dan kepuasan dalam organisasi.

12. Kajian Zakat

Menurut istilah syariat atau fikih, zakat mengacu pada bagian kekayaan yang ditentukan oleh Allah untuk didistribusikan kepada kelompok tertentu yang layak menerima. Menurut Imam Nawawi, porsi ini disebut zakat karena meningkatkan kekayaan dari mana ia diambil dan melindungi mereka dari yang kehilangan atau kerusakan. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa dengan zakat, maka pembayar zakat akan menjadi lebih baik dan kekayaannya menjadibersih. Zakat bersifat menumbuhkan dan membersihkan sang pembayar, tidak terbatas pada harta yang dizakati. Demikian pula bagi penerimanya, zakat akan menumbuhkan harta dan membersihkan jiwa mereka. Sedangkan menurut makna fikih, pengertian zakat menurut berbagai pendapat ulama pada dasarnya adalah hampir sama, di mana zakat merupakan pengeluaran yang diwajibkan atas harta tertentu kepada pihak tertentu dengan cara tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas bisa disimpulkan dan lebih tepat lagi bila merujuk kepada undang-undang yang menerangkan tentang zakat yaitu menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999⁵⁶, Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

a. Sebab, Syarat dan Rukun Zakat⁵⁷

Jumhur ulama berpendapat bahwa penyebab kewajiban zakat adalah adanya harta milik yang mencapai nishab dan produktif meskipun kemampuan produktivitas itu baru berupa perkiraan, dengan syarat kepemilikan harta tersebut telah mencapai waktu tertentu (haul). Perhitungan haul menggunakan tahun hijriyah (qamariah) dan pemiliknya tidak memiliki utang yang berkaitan dengan hak manusia. Yang dimaksud

⁵⁶Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat

⁵⁷ Wahbah Al-Zuhayli . Op.Cit.,hal. 95-117, Lihat pula Yusuf Qardawi, Op.Cit 2020.

dengan nishab adalah kadar yang ditentukan oleh syariat sebagai ukuran mengenai kewajiban mengeluarkan zakat.

a. Syarat wajib zakat

Syarat seseorang wajib membayarkan zakat ada delapan, yaitu:

- 1) Seorang muslim/muslimah;
- 2) Merdeka, bukan budak;
- 3) Baligh dan berakal;
- 4) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati;
- 5) Harta yang dizakati memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang;
- 6) Harta yang dizakati telah mencapai nishab atau senilai dengannya;
- 7) Harta yang dizakati adalah milik sempurna. Harta yang tidak dimiliki sempurna di antaranya harta yang dipinjam dan tidak ada harapan untuk kembali, harta waqaf, harta milik pihak tertentu secara massal, harta negara, atau harta pinjaman.
- 8) Kepemilikan harta telah mencapai haul yaitu satu tahun qamariah,

b. Syarat-syarat sah pelaksanaan zakat

Zakat bernilai sah jika dilakukan dengan niat untuk ditunaikan, dan adanya pemindahan hak milik kepada penerimanya. Artinya, tidak ada zakat yang bersifat temporer seperti meminjamkan manfaat suatu barang.

c. Rukun zakat

Rukun zakat merupakan hal-hal yang harus dilakukan dalam menunaikan bersifat primer, maka ia diwajibkan untuk menunaikan zakat.⁵⁸ Menurut Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i dan sebagian besar ulama lain, zakat itu harus dikeluarkan sesegera mungkin tatkala terpenuhi segala syaratnya.

d. Penerima zakat

Penerima zakat telah dijelaskan secara eksplisit dalam Qur'an surat Al-Taubah (9): 60.

⁵⁸ Syaikh Hasan Ayyub.Op.Cit.,hal. 514.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.⁵⁹

Ada delapan kelompok penerima zakat atau muzaki, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu:

1) Faqir (fakir),

yaitu orang yang sangat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya, tidak memiliki harta maupun penghasilan yang bisa memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

2). Miskin

yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan meskipun memiliki pekerjaan dan sumber pendapatan.

Definisi semacam ini didasarkan pada mazhab Syafii, sementara mazhab Hanafi memiliki definisi yang berlawanan, di mana miskin lebih sengsaradipada faqir.

⁵⁹ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 106

3). Amil

yaitu orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat. Qur'an telah memberi mereka hak untuk menerima upah untuk pekerjaan mereka yang meliputi kegiatan pengumpulan, pencatatan, menjaga, membagi dan mendistribusikan zakat. Pemerintah dapat menambah atau mengurangi jumlah biaya berdasarkan dana yang sebenarnya dibutuhkan dan peraturan yang berlaku.

4). Mu'allaf

diterjemahkan secara harfiah sebagai "orang-orang yang telah masuk Islam." Mazhab Syafi'i telah membatasi status baru dengan mengkonversi untuk maksimal dua tahun. Namun, sebagian besar mazhab zakat. Secara singkat, zakat akan bernilai ibadah dan sah jika mengikuti rukun zakat. Rukun zakat yaitu mengeluarkan sebagian nishab (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang yang berhak (mustahiq), dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya, yakni imam atau orang yang bertugas sebagai pemungut zakat (amil). setuju untuk menyertakan nonmuslim yang tidak memusuhi Islam dan yang keadaan begitu sengsara sehingga merupakan bagian dari muzaki ini. Ini mungkin menarik hati mereka lebih dekat dengan Islam.

5). Riqab

yaitu orang-orang dalam perbudakan atau perbudakan. Zakat dapat digunakan untuk membeli kebebasan orang tersebut. Dalam keadaan saat ini, akan sangat sulit untuk menemukan para budak seperti yang dilakukan di masa lalu dan seperti yang dibahas dalam literatur klasik. Namun, Yusuf Al Qardhawi menjelaskan bahwa orang atau negara yang berada di bawah pendudukan asing dapat dikategorikan sebagai budak di zaman modern dan karenanya, berhak menerima zakat di bawah muzaki ini.

6). **Gharimin**

yaitu orang yang berutang, khususnya yang berutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

Adapun orang yang berutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar utangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya. Bantuan juga harus diberikan kepada mereka yang mungkin telah merelakan dirinya dalam utang sebagai akibat dari kewajiban sosial seperti memelihara yatim piatu atau merenovasi sekolah.

7). **Sabilillah**

yaitu untuk keperluan perjuangan Islam dan kaum muslimin. Di antara mufassirin ada yang berpendapat bahwa sabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain. Ini berarti termasuk “di jalan Allah” dan berkaitan dengan siapapun yang berjuang untuk maksud yang baik, termasuk pengeluaran terhadap promosi Islam dan untuk semua tujuan amal.

8). **Ibnu Sabil**

yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesulitan dalam perjalanannya. Dalam situasi saat ini, pengungsi atau orang terlantar mungkin termasuk dalam kategori ini.

b. Tujuan Zakat

Adapun tujuan zakat antara lain sebagai berikut:

- a. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
- b. Membantu permasalahan yang di hadapi kaum mustahiq.
- c. Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotong-royong, tolong menolong dalam kebaikan.
- d. Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati dan loba pemilik harta.

- e. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat.
- f. Mengembangkan rasa tanggung jawab, solidaritas sosial dan kasih sayang pada diri sendiri dan sesama manusia terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- g. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain padanya.
- h. Sarana pemerataan pendapatan untuk mewujudkan keadilan sosial⁶⁰

B. Kajian Terdahulu

Penelitian ini merupakan lanjutan dari berbagai kajian dan tulisan yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun kajian terdahulu dapat digambarkan pada tabel berikut:

No	Judul artikel	Penulis	Variabel	Analisis	Hasil/temuan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Manfaat Informasi Teknologi Nilai Pelaporan Keuangan di Indonesia	Lesi Hertati (2015)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Manfaat Informasi Teknologi Nilai Pelaporan Keuangan	Regresi Berganda	Kompetensi sumber daya manusia secara signifikan mempengaruhi nilai pelaporan keuangan pemerintah. Pemanfaatan informasi Teknologi secara signifikan mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.
2	Determinan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kantor	Mohammad Roni (2015)	Penerapan SAP, Kompetensi SDM, pemanfaatan TI, rekonsiliasi dan Kualitas	SPSS 21, Regresi Linier	Penerapan Standar Akuntansi dan teknologi informasi menggunakan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan unit kerja

⁶⁰M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 133.

	Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram		laporan keuangan		dalam pembayaran dengan KPPN Mataram. Sedangkan sumber daya manusianya kompetensi dan rekonsiliasi tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Dyah Puri Surastiani (2015)	SDM, SPI, Pemanfaatan TI, kualitas informasi laporan keuangan	Regresi linier berganda	Sumber daya manusia, sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah dan pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah
4	Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/ Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru	Devi Megawati (2015)	PSAK 109	Deskriptif Komparatif	BAZ Pekanbaru telah menerapkan PSAK 109 pada pelaporan keuangannya sejak 2011 tercantum dalam laporan tahunan 2011 dan 2012. Dan perwujudan transparansi dan akuntabilitas merupakan dampak positif pada peningkatan pengumpulan zakat,

					donasi / amal. Dan meningkatkan kepercayaan publik pada pemerintah dan kota Pekanbaru
5	Quality of Financial Reporting of Washington State School Districts	John Kurpierz, MOA (2015)	Quality of Financial Reporting	Population-Wide Analysis	We found that 19 percent of school districts do not produce audited financial statements, and an additional 34 percent have problems ranging from relatively minor to severe. Of the remainder, 46 percent are generally compliant, yet only one percent of school districts produce disclosures that fully comply with generally accepted accounting standards (GAAP). This rate and quality of disclosures is significantly less and of lower quality than many other systems of financial reporting. The current reporting system appears to have significant flaws
6	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Ismathut Diny (2016)	Pemanfaatan Sistem Informasi	Moderate Regression	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif

	keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan Pengendalian Inten sebagai pemoderasi pada Satuan kerja Perangkat Daerah di lingkungan kabupaten Bener Meriah		Akuntansi keuangan, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan keuangan	Analysis (MRA)	terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi secara parsial berpengaruh negative terhadap kualitas keuangan daerah. Pengendalian intern sebagai pemoderasi memperlemah hubungan pemanfaatan system informasi akuntansi keuangan daerah dengan kualitas laporan keuangan , dan secara simultan pengendalian inten sebagai pemoderasi memperkuat hubungan pemanfaatan system informasi akuntansi keuangan daerah dan komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kota Semarang	Lilis Setyowati (2016)	Teknologi informasi (TI), kompetensi sumber daya manusia, peran internal audit,	Regresi Linear Berganda	teknologi informasi(TI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, peran internal audit berpengaruh positif

			kualitas laporan keuangan		signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
8	Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Indra Suyoto Kurniawan (2016)	kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan	SmartPLS	diperoleh hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah faktor pemanfaatan teknologi informasi juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
9	Pengaruh SAP berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas	Franta Eveline (2016)	SAP berbasis Akrua Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi,	SPSS	Hasil penelitian Pengaruh SAP berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

	Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana		Kualitas Laporan Keuangan		
10	Interaksi Komitmen Organisasi terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah	Dina Fitri Septarini (2016)	Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi	SPSS 20 Moderate Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian memperlihatkan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, komitmen organisasi memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan antara pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

11	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Baru	Rasyidah Nadir (2017)	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan	Survei deskriptif Analisis Jalur	<p>pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas keuangan</p> <p>pernyataan Pemkab Barru melalui penerapan akrual based government</p> <p>standar akuntansi, sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas</p> <p>laporan keuangan Pemkab Barru melalui penerapan berbasis akrual</p> <p>standar akuntansi pemerintah.</p>
12	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah.	Loli Efendi (2017)	<p>kualitas aparatur daerah pemanfaatan teknologi informasi pengawasan keuangan daerah</p> <p>kualitas pelaporan keuangan daerah</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aparatur daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah baik secara bersama-sama maupun secara terpisah berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Tengah. Temuan ini</p>

					menyiratkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah, pembuat kebijakan harus fokus untuk memastikan kualitas aparatur daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah
13	The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evedince From Brazilian Listed Companies.	Hong Yuh Ching (2017)	The Quality of Sustainability Reports Corporate Financial Performance	SPSS	Tidak ada hubungan antara akuntansi dan variabel berbasis pasar dan kualitas pelaporan, dan meskipun pengungkapan kualitas meningkat selama tahun-tahun penelitian, skornya masih rendah.
14	Financial Reporting Quality : A Literature Review	Siriyama Kanthi Herath, (2017)	Financial Reporting Quality	Literatur Review	Temuan Penelitian Penelitian ini mengakui beberapa contoh informasi yang tidak memadai dan beberapa kesenjangan dalam literatur yang ada. Misalnya, ukuran beberapa sampel penelitian tidak cukup besar untuk menarik kesimpulan yang masuk akal. Keterbatasan/Implikasi Penelitian: Ini

					mengidentifikasi beberapa kesenjangan dalam literatur saat ini dan membutuhkan penelitian tambahan.
15	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi.	Aditya Sanjaya (2017)	Penerapan Standar akuntansi Pemerintahan, system pengendalian intern, sisten akuntansi Keuangan daerah, SDM, Kualiatas Laporan keuangan	SPSS.20	Hasil penelitian system akuntansi pemerintahan, system pengendalian, system akuntansi kualitas laporan keuangan berpengaruh terdadap kualiatas laporan keuangan. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
16	Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Sistem Akuntansi Instansi terhadap Kualiatas Laporan	Aidil Fitriyah (2017)	komitmen organisasi etika, organisasi, kualitas laporan keuangan	SPSS	Hasil penelitian adalah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, system berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, etika organisasi

	Keuangan dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi.				diperkuata pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
17	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi keuangan Daerah, Kompetensi Akuntansi, Komitmen Organisasi dan Sistem pengendalian Internal terhadap Kualitas laporan Keuangan Pemerintah Daerah.	Ari Hartono (2017)	sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kompetensi akuntansi, komitmen organisasi sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan	SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kompetensi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal yang ada pada pemerintahan kabupaten Sekadau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
18	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas	Hadi (2017)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kualitas Penyusunan	SPSS	Hasil penelitian secara parsial dan simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

	Penyusunan Laporan Keuangan.		Laporan Keuangan		
19	Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem pengendalian Intern pada Kualiatas laporan Keuangan.	I Gusti Ngurah Siwambudi (2017),	kompetensi sumber daya manusia, system pengendalian intern, interaksi komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan, interaksi komitmen organisasi	SPSS	Hasil analisa menunjukkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, system pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan dan interaksi komitmen organisasi dengan system pengendalian inten tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah
20	Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem	Intan Kurniati (2018)	Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalia	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi

	pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan.		n intern akuntansi, keandalan laporan keuangan		berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pada Badan Pengelola Aset Pendapatan dan Wilayah Keuangan Kota Surakarta.
21	Kemampuan Komitmen Organisasi memoderasi Kompetensi Pejabat penatausahaan keuangan dan SPI pada Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar.	Ida Bagus Putra Astika (2018)	Kompetensi pejabat penatausahaan keuangan sistem pengendalian intern, kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi,	SEM PLS	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pejabat penatausahaan keuangan sistem pengendalian intern mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sedangkan komitmen organisasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi tidak terbukti memoderasi pengaruh kompetensi pejabat penatausahaan keuangan dan system pengendalian intern pada kualitas laporan keuangan.
22	Determinan Factors Influence The Accountability Of Village Financial Management.	Atmadja A T, (2018)	sumber daya manusia, kompetensi, bantuan, pemantauan akuntabilitas keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia kompetensi, bantuan dan pemantauan mempengaruhi

					akuntabilitas keuangan desa
23	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.	Nurafni Baturante (2018)	Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi kualitas laporan keuangan aplikasi SPIP, aplikasi SAP, review dari Laporan Keuangan dan Budaya Birokrasi	Regresi Linier Berganda	Kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan aplikasi SPIP, aplikasi SAP, review dari Laporan Keuangan dan Budaya Birokrasi tidak berpengaruh pada kualitas kualitas laporan keuangan
24	Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik.	Wahyu Aswandi (2018)	kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi, pengawasan kualitas laporan keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang. Secara parsial, variabel kompetensi sumber daya manusia dan

					pemanfaatan teknologi informasi akuntansi sama-sama berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba dan variabel pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di kota Padang.
25	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, infak dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada lembaga amil Zakat di Kota Bandung)	Salma Risyida Darisah (2018)	Sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan	Regresi berganda	Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
26	Determinant factor of the quality of financial statement and performance	Nirwana and Haliah (2018)	Performance improvement, Good development of	SmartPLS	Kompetensi faktor pribadi mempengaruhi kualitas laporan

	of the government by adding contextual factor.		government management, Quality of financial statement		<p>keuangan. Faktor pribadi yang tinggi kompetensi akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang tinggi. Regulasi faktor sistem/administrasi</p> <p>mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Tingginya regulasi faktor sistem/administrasi akan mempengaruhi</p> <p>kualitas laporan keuangan yang tinggi. Faktor politik mempengaruhi kualitas laporan keuangan. politik yang tinggi</p> <p>akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang tinggi. Kompetensi faktor pribadi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap penampilan.</p>
27	The Impact of international financial reporting standards (IFRS) adaption on	Adewale Alawige and Ibukun-Falagi (2018)	International Financial Reporting Standard, Financial reporting, comparability,	SPSS	Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) dikembangkan untuk memastikan tidak hanya seragam standar tetapi kualitas pelaporan

	the quality of financial statement of Bank in Nigeria.		accounting quality, Financial Statements of Banks.		keuangan yang baik. Di Nigeria, keraguan telah muncul tentang keuangan pernyataan bank dalam dekade terakhir sejauh beberapa bank gagal. Set studi ini keluar untuk memeriksa dampak IFRS pada kualitas laporan keuangan bank di Nigeria dengan penekanan pada komparabilitas, relevansi dan kejelasan tujuan bank Nigeria
28	Kualitas Laporan Keuangan sebagai Dampak dari kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	Triana Zuhrotun Aulia (2018)	kualitas komitmen sumber daya manusia, organisasi, penerapan standar akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas laporan keuangan.	SPSS.24	Hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa variable kualitas komitmen sumber daya manusia dan organisasi memiliki pengaruh pada penerapan standar akuntansi pemerintahan. Selagi pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap

					kualitas laporan keuangan.
29	Financial Reporting Quality and Financial Performance of Quoted Banks in Nigeria	Abakasanga, Nse Okon (2019)	Financial reporting quality, Relevance, Timeliness, Financial Performance, Price/earnings ratio, Earnings yield, Dividend yield	SPSS	<p>Findings indicate a significant positive effect of EBVEP on PER and significant negative effects on ENY and DVY implying that an increase in EBVEP increases PER but decreases ENY and DVY.</p> <p>Similarly, a positive significant effect of ARL is found on PER and DVY but with a negative insignificant effect on ENY, implying that an increase in ARL increases PER and DVY but decreases ENY</p>
30	Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality, Audit Quality, and Investors' Perceptions of the Quality of Financial Reporting:	Dr Yousef Alwardat1	disclosure quality, financial reporting quality, audit quality, quality measures, investors' perception	Literature review.	<p>The analysis has revealed that the Sarbanes Oxley Act (2002) has significantly increased management awareness of the importance of accounting disclosures. In general, the majority of the studies which</p>

	A Literature Review				have been reviewed have identified the presence of a positive correlation between four aforementioned variables.
31	Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar	Ni Putu Shinta Dewi (2019)	Tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internalbadan pengawas, kualitas sumber daya manusia kualitas laporan keuangan	Regresi Berganda	Tingkat pemahaman akuntansi, fungsi internalbadan pengawas, dan kualitas sumber daya manusia memiliki positif berpengaruh pada kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar. Sementara kualitas sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kualitas Laporan keuangan LPD di Kota Denpasar.
32	Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/ Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo.	Novia Nurlailatul Qodar (2019)	PSAK 109,	Wawancara	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Masjid At-Taqwa Tempurejo menunjukkan bahwa Masjid At-Taqwa Tempurejo belum menerapkan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak Masjid At-Taqwa Tempurejo

					yaitu hanya laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah sehingga akan menghasilkan saldo
33	Financial Statement Disclosure in Indonesian local Government Website: A Quest of its Determinant.	Wahyudin Nor(2019)	Local government, Disclosure, Financial statements,	SPSS	Findings – The results of this study show that audit opinion has a positive significant influence on the disclosure of financial statements on local government websites in Indonesia, while the audit findings, follow-up audit recommendations, level of education, level of welfare and heads of local governments’ commitment have no significant influences on the disclosure of financial statements local governments’ websites across Indonesia. Originality/value – The study contributes to the public sector accounting research by enhancing our understanding to the disclosure of financial statements

					on local government websites
34	Review of zakat financial statement from the view of ayat Al-Ahkam, International Concrence on Economics Management and Accounting Volume 19.	Maulida Nasasri and Hamidah (2019)	zakat accounting, qur'an and hadith, national zakat agency	Kualitatif , studi kasus	The results obtained are that there are several accounts indicated that they are not in accordance with the Qur'an and hadith, namely: non-halal receipts, bank interest receipts, conventional bank cash, and current accounts. The author hopes that National Zakat Agency of East Java reviews the accounts in the financial statements not only from the standpoint of financial and accounting standards, but also from the Qur'an and hadith and this research can be useful to be used as a reference in the standard renewal used in making financial statements of zakat. for future research, more in-depth research can be carried out on the overall financial statements

35	Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality, and Investors' Perception of the Quality of Financial Reporting.	Dr. Yousef Alwardat (2019)	Disclosure Quality, Financial Reporting, Perception of the Quality	A Titeratur e Review	The analysis has revealed that the Sarbanes Oxley Act (2002) has significantly increased management awareness of the importance of accounting disclosures. In general, the majority of the studies which have been reviewed have identified the presence of a positive correlation between four aforementioned variables. These findings lend credence to the belief that these variables may well be classified as dependent since they are complementary.
36	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan	Katharina Maria Goreti Goo (2019)	kompeternsi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan regulasi, implementasi SAP, kualitas laporan keuangan,	SPSS.20	kompeternsi sumber daya manusia, kepatuhan peraturan regulasi dan implementasi SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan system pengendalian internal, peran internal audit dan pemanfaatan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Kabupaten Ende		system pengendalian internal, peran internal audit, pemanfaatan TI, Komitmen organisasi		kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi sebagai variable pemoderasi dapat memoderasi hubungan antara system pengendalian internal pemerintah, peran internal audit dan implementasi SAP, dengan kualitas laporan keuangan, namun komitmen organisasi tidak dapat memoderasi hubungan antar kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kepatuhan terhadap peraturan/ regulasi dengan kualitas sumber daya manusia.
37	Pengaruh Penerapan PSAK 45 Pelaporan keuangan Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas	Agustina Isviandari (2019)	PSAK 45, PSAK 109, Kualitas laporan Keuangan, Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan PSAK 45 dan Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan sedangkan Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara positif dan signifikan

	laporan Keuangan Masjid-masjid di Kota Batu.				terhadap kualitas laporan keuangan Masjid-masjid di Kota Batu
38	Financial Reporting Quality and Financial Performance of quated Banks in Nigeria	Ofurum (2019)	financial reporting quality financial performanc	secondar y data	Price to earnings ratio -PER, Earnings yield -ENY and Dividend yield – DVY. Findings indicate a significant positive effect of EBVEP on PER and significant negative effects on ENY and DVY implying that an increase in EBVEP increases PER but decreases ENY and DVY. Similarly, a positive significant effect of ARL is found on PER and DVY but with a negative insignificant effect on ENY, implying that an increase in ARL increases PER and DVY but decreases ENY.
39	The Analysis of Factors Affect Timeliness Financial Statement of Indonesia Stock	Suginam (2019)	Timeliness, Financial Statement	SPSS	ukuran perusahaan dan kantor akuntan public mempengaruhi ketepatan waktu keuangan. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat mempengaruhi ketepatan waktu.

	Exchange Company				Kualitas KAP adalah ditentukan oleh profesionalisme, independensi, dan integritas auditor KAP
40	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Komitmen Organisasi terhadap Transparansi Pengelolaan keuangan Daerah Kualitas Laporan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Provinsi Riau.	Andres Putranta Sitepu (2020)	Pemanfaatan Teknologi Informasi, transparansi pengelolaan keuangan daerah, kualitas laporan keuangan, Komitmen Organisasi	SPSS	Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah tidak melalui kualitas laporan keuangan atau dengan kata lain berpengaruh secara tidak langsung. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan daerah, atau bersifat berpengaruh secara tidak langsung
41	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di	Ayu Kristina Hombing (2020)	Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian memperlihatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

	Pemerintahan Kota Medan.				Kapasitas Sumber Daya Manusia dan komitmen organisasi tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
42	Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makassar.	Muhammad Tharmizi Junaid (2020)	pengawasan intern, kualitas sumber daya manusia, penerapan akrual basis kualitas laporan keuangan	regresi linier berganda .	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan intern, kualitas sumber daya manusia, dan penerapan akrual basis berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
43	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah.	Eli Kurniawati (2020)	Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Kualitas Laporan Keuangan	regresi linier berganda .	Hasil penelitian dengan secara simultan dan parsial Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

44	Less is More : Does Audit Risk Disclosure Improve Financial Reporting Precision and the Quality of Audited Financial Reports	Mingcherng Deng (2020)	Pengungkapan Risiko Audit; Biaya audit; kualitas pemeriksaan; Reformasi Audit	SPSS	Perusahaan dapat memilih ketepatan (risiko) dari sistem pelaporan keuangannya dan mempekerjakan seorang auditor untuk menerbitkan laporan yang telah diaudit. Tanpa pengungkapan risiko, nilai pasar semata-mata didasarkan pada laporan yang telah diaudit.
----	--	------------------------	---	------	--

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

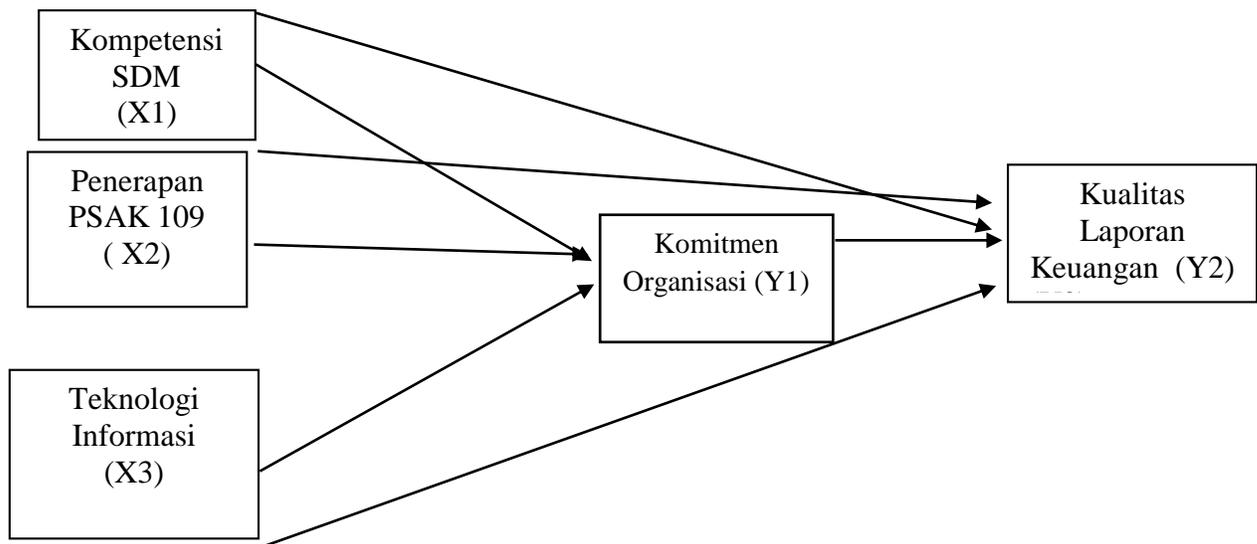
1. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode SmartPLS3.0 dan Nvivo 12 yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, karena Nvivo 12 memiliki keunggulan dalam pengambilan keputusan yakni melalui skala prioritas. Dalam Nvivo 12 ditentukan skala prioritas masalah dan skala prioritas solusi berdasarkan kepada pendapat pakar, akademisi dan praktisi sehingga dapat diperoleh gambaran permasalahan yang harus diselesaikan terlebih dahulu atau prioritas dan strategi yang digunakan.
2. Tempat penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional di Sumatera Utara
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2019-2020

Berdasarkan hasil pembacaan tulisan-tulisan di atas, penulis masih sedikit yang mengkaji kualitas laporan keuangan di Basnas, Kebanyakan penulisan membahas kualitas laporan keuangan di Pemerintahan Daerah, untuk itu penulis mencoba

melakukan penelitian dengan judul Determinan Kualitas Laporan Keuangan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian terdahulu maka kerangka penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap komitmen organisasi
2. Penerapan PSAK 109 berpengaruh komitmen organisasi
3. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap komitmen organisasi
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan
5. Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
7. Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

8. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi.
9. Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi.
10. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *mixed methods*. Menurut Creswell¹ penelitian *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisaan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Penelitian *mixed methods* dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satu saja. Menurut Sugiono penelitian *mixed methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realibel, dan objektif.² Penelitian kualitatif menurut Bandur bahwa inti utama dari penelitian kualitatif yaitu terdapat pada tujuan eksplorasi dan pemahaman data secara mendalam.³ Data dalam konteks ini berkaitan dengan makna setiap ungkapan mengenai masalah-masalah penelitian yang disampaikan secara langsung oleh informan, terutama informan-informan tersebut merupakan kunci dari penelitian yang dilakukan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan *mixed methods* agar dapat mengetahui dan memahami prosedur pelaksanaan yang dilakukan oleh BAZNAS di Sumatera Utara mengenai kualitas laporan keuangan yang telah dipercayakan masyarakat Sumatera Utara untuk disalurkan kepada yang lebih berhak.

Alasan ini dikarenakan dalam penelitian *mixed methods* datanya tidak didapatkan pada perhitungan skala numerik saja melainkan dari proses wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih memfokuskan pemahaman makna dalam penelitian

¹ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition*. Thousand Oaks, 2014 CA: Sage Publications.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung :Alfabeta, 2013), h.11

³ Bandur, Agustinus *Penelitian Kualitatif Studi Multi Disiplin Keilmuan dengan Nvivo 12 Plus*. 2019 Penerbit Mitra Wacana Media, Bogor

mixed methods ini, peneliti memilih jenis penelitian *mixed methods* yang bersifat studi kasus. Studi kasus adalah penelitian empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks itu tidak jelas. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat dan hati-hati suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dalam strategi studi kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan⁴.

Dalam hal ini peneliti melakukan olah data melakukan *mixed methods* dengan pendekatan kualitatif memakai SmartPLS 3,0 dan untuk data kualitatif memakai Nvivo 12.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara sebagai objek yang akan diteliti, maka peneliti ingin menganalisis permasalahan-permasalahan, solusi dan strategi dalam kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional di Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian Nvivo 12 yang menjadi populasi adalah subyek (orang-orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang terdiri dari pakar, regulator dan praktisi sebagai responden. Dan dipenelitian ini juga memakai data kuantitatif dengan Smart PLS 3,0. Oleh karena penelitian ini penguatan BAZNAS yang ada di Sumatera Utara, maka yang menjadi populasi adalah :

- a. Ketua III (bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan),
- b. Bendahara

⁴ Creswell, J. W.. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition. Thousand Oaks, 2014 CA: Sage Publications.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D* (Bandung :Alfabeta, 2013), h.115

c. Lainnya

Karena peneliti mengambil seluruh BAZNAS di Sumatera Utara yang sebanyak 25 Kabupaten/Kota dan 1 Provinsi, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Karena masing-masing kantor BAZNAS peneliti mengambil dua sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁶ Muhammad, memberikan pengertian bahwa sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sedangkan *sampling metodologi* digunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi sebagai sampel yang *representatif* (mewakili).⁷ Pengambilan sampel dimaksudkan bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.⁸ Alasan peneliti memakai total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah responden yang memahami permasalahan dalam penguatan kualitas laporan keuangan BAZNAS di daerah Sumatera Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapat peneliti secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.⁹ Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang berasal dari orang-orang yang dicatat dan direkam. Sumber tertulis merupakan data yang berasal dari dokumen resmi

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Satu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.117

⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.162

⁸ Sugiono (2007)

⁹ Arfan Ikhsan dkk (*Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen* (Medan : CV. Madenatera Indonesia, 2014)h.122

maupun tidak resmi seperti buku, majalah, arsip, peraturan, artikel, youtube dan lain-lain¹⁰

Selain menggunakan data primer penulis juga menggunakan data sekunder, yaitu data pendukung berupa informasi yang diperoleh melalui Indez Zakat Nasional dan publikasi di internet serta *textbook* yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 8
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi / Sub Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Laporan Keuangan (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – IAI, 2007)	1. Relevan	1. Memiliki Manfaat Umpan Balik 2. Memiliki Nilai manfaat 3. Tepat Waktu 4. Lengkap	Likert
	2. Andal	1. Penyajian Jujur 2. Dapat Diverifikasi 3. Netralitas	Likert
	3. Dapat Dibandingkan	1. Dapat Dibandingkan	Likert
	4. Dapat Dipahami	1. Informasi mudah dipahami 2. Informasi dalam bahasa teknis yang sesuai	Likert
Kompetensi Sumber Daya Manusia (1. Pengetahuan	1. Ilmu Akuntansi Keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya.	Likert

¹⁰ Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. 2008 Jakarta: Rineka Cipta

IFAC/ Internasional of Accountants)	(<i>Knowledge</i>)	2. Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian 3. Pengetahuan dan kompetensi dibidang teknologi informasi	
	2. Keterampilan/ Kemampuan (<i>Skill</i>)	1. Keterampilan teknis dan fungsional 2. Keterampilan intelektual 3. Keterampilan berorganisasi 4. Keterampilan personal 5. Keterampilan komunikasi dan intrapersonal	Likert
	3. Sikap perilaku (<i>Attitude</i>)	1. Memiliki komitmen untuk kepentingan public dan sensitifitas terhadap tanggung jawab sosial. 2. Pengembangan diri dan belajar secara terus menerus 3. Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai 4. Hukum dan peraturan yang berlaku	Likert
PSAK 109 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 109 (2010:3)	1. Pengakuan dan pengukuran	a. Penerimaan Zakat 1. Penerimaan Zakat diakui pada saat kas atau asset non kas diterima 2. Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar jumlah yang diterima atau nilai wajar	Likert

		<p>3. Jika muzaki menentukan mustahik yang menerima zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima</p> <p>4. Penurunan nilai asset zakat diakui sebagai pengurang yang diserahkan atau tercatat</p> <p>b. Penyaluran Zakat</p> <p>1. Zakat yang disalurkan kepada mustahik termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan atau jumlah tercatat</p> <p>2. Penentuan jumlah atau persentasr bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku</p> <p>3. Beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi amil</p> <p>4. Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.</p> <p>5. Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan asset tetap diakui sebagai penyaluran zakat seluruhnya atau penyaluran zakat bertahap</p>	
--	--	--	--

		<p>c. Infak/Sedekah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerima infak/sedekah, infak sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima atau nilai wajar 2. Infak/sedekah diterima dapat berupa kas atau asset non kas 3. Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola oleh amil diukur sebagai nilai wajar saat penerimaan dan diakui sebagai asset tidak lancar/sedekah <p>d. Penyaluran Infak/ sedekah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan atau nilai tercatat asset yg diserahkan 2. Bagian dana infak yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil 	
	2. Penyajian	1. Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Likert

	3. Pengungkapan	<p>A. Zakat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas pada: <ul style="list-style-type: none"> - Dana amil disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan - Rincuan jumlah penyaluran dan zakat untuk masing-masing mustahik <p>B. Infak/sedekah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Amil mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah tetapi tidak terbatas pada: <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan dana infak menjadi asset kelolaan - Rincian dana infak berdasarkan peruntukannya, terkait dan tidak terkait. 	Likert
Teknologi Informasi (William dan Sawyer dalam Haryanto, 2012)	1. Kemudahan penggunaan IT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Sesuai keinginan 3. Mudah dimengerti 4. Fleksibel 5. Cepat menjadi terampil 6. Mudah menggunakannya 	Likert
	2. Kegunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercepat penyelesaian tugas 2. Meningkatkan performa kerja 	Likert

		<p>3. Meningkatkan produktivitas kerja</p> <p>4. Meningkatkan efektivitas</p> <p>5. Mudah menjalankan pekerjaan</p>	
<p>Komitmen Organisasi (Allen & Meyyer dalam Fred Luthan) (2006:249)</p>	<p>1. <i>Affective Commitment</i></p>	<p>1. Tingkat Kepercayaan terhadap tujuan dan nilai-nilai perusahaan</p> <p>2. Tingkat kepedulian terhadap masalah yang dihadapi perusahaan</p> <p>3. Tingkat ketersediaan untuk bekerja keras demi kemajuan perusahaan</p> <p>4. Tingkat keinginan untuk tetap bekerja di perusahaan</p> <p>5. Tingkat mengutamakan kepentingan perusahaan</p> <p>6. Tingkat kehadiran pegawai di perusahaan</p> <p>7. Tingkat kesadaran rasa ikut memiliki perusahaan</p> <p>8. Tingkat keterikatan secara emosional dengan perusahaan</p>	<p>Likert</p>
	<p>2. <i>Continuance commitment</i></p>	<p>1. Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu</p> <p>2. Tingkat ketersediaan untuk mengerjakan tugas di luar jam kerja</p> <p>3. Tingkat kesediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin</p>	<p>Likert</p>

		<p>4. Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan efisien dan lebih baik dari sebelumnya</p> <p>5. Tingkat kesempatan untuk tetap berkarir di perusahaan</p>	
	3. <i>Normative Commitment</i>	<p>1. Tingkat kepatuhan terhadap peraturan</p> <p>2. Tingkat keterlibatan dalam penyusunan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan</p> <p>3. Tingkat tanggung jawab terhadap perusahaan</p> <p>4. Tingkat kesadaran akan kewajiban untuk tetap bekerja diperusahaan</p> <p>5. Tingkat kesadaran merasa bersalah jika meninggalkan perusahaan</p> <p>6.</p>	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan bahwa metode pengumpulan data kualitatif disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui berinteraksi dan bertatap muka. Wawancara terbagi dua yaitu wawancara yang sifatnya terbuka dan wawancara yang sifatnya tertutup, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan

wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.¹¹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan secara tidak terstruktur. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu)¹²Setelah melakukan wawancara dan menghasilkan data yang berupa lisan, peneliti melakukan transkrip agar data lisan menjadi data tulisan.Setelah melakukan transkrip, peneliti melakukan format terhadap data transkrip, lalu melakukan koding terhadap dokumen wawancara dalam NVivo 12.

Dalam penelitian ini peneliti sudah menetapkan beberapa narasumber yakni :

- 1) Bapak Sahrul Jalal Ketua II bagian Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.
 - 2) Bapak Sugeng, pengurus BAZNAS Binjai
 - 3) Dewi Kurnia, Pengurus Kabupaten Batubara
 - 4) Mita, bendahara Sibolga
 - 5) Dr. Rini,SE.M.Si Ak. CA Pengawas LAZ Jakarta
 - 6) Dr. Sutan Emir, dari KNEKS
 - 7) Dr. Dodik Penulis buku Akuntansi Manajemen Zakat dan penelitian, Dosen Universitas Indonesia.
 - 8) Jaja Zailani, Sekretaris BAZNAS Pusat.
- b. Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari jurnal ilmiah dan buku serta penelusuran internet berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- c. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi oleh responden. Pengukuran dari variable-variabel ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang

¹¹ Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. 2015 Bandung. Pt. Remaja Rosdikarya Mutiarin

¹² Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches: Fourth edition*. Thousand Oaks,2014 CA: Sage Publications

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social.¹³ Pengukuran indikator variabel dalam penelitian ini, jawaban untuk pertanyaan positif dan negative dibuat dibuat dalam bobot penelitian, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi bobot 4
- b. Setuju (S) diberi bobot 3
- c. Netral (2)
- d. Tidak Setuju (TS) diberi bobot 1

G. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data penelitian *mix methode* data kualitatif memakai *software NVivo 12 Plus*. *Software NVivo 12 Plus* ini merupakan sebuah perangkat lunak *Qualitative Data Analysis (QDA)* yang diproduksi oleh *QSR international*. *Software NVivo* di desain dengan berbagai macam set fitur inti dan digunakan untuk mengerjakan sebuah proyek-proyek penelitian kualitatif dengan sumber berbasis teks (*QSR internasional*, 2015:6). Perangkat lunak ini dirancang untuk peneliti kualitatif yang bekerja dengan data teks dan multimedia untuk skala kecil maupun besar. *NVivo 12 Plus* ini juga membantu peneliti untuk menghasilkan data reduksi dan mendisplay data. Melalui aplikasi *NVivo* peneliti dapat mengatur dan menganalisis data berupa teks, melakukan koding data teks, menentukan tema dan sub tema berdasarkan teks serta membuat keterangan terhadap semua data demografis partisipan, melakukan analisis teks dengan *textsearch*. Mengetahui dengan cepat kata-kata utama yang paling sering muncul dalam data *word frequency queries*, mempresentasikan hasil analisis data dalam bentuk grafik, diagram pohon, diagram-diagram perbandingan tema berdasarkan latar belakang partisipan.¹⁴

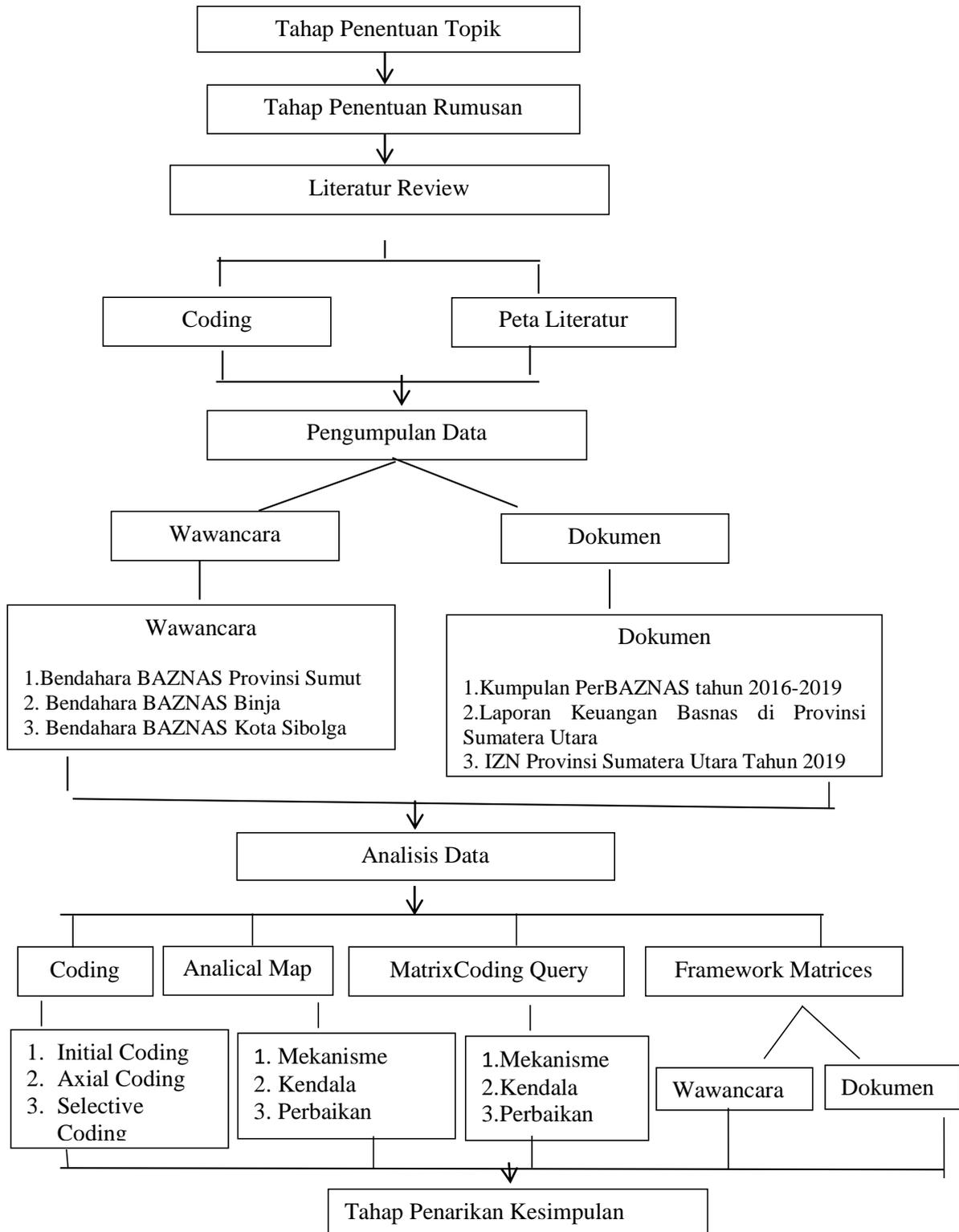
Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari penentuan dan pembahasan topik, penentuan rumusan masalah pengumpulan dan *literature*

¹³ Sugiono

¹⁴ Bandur,Agustinus . *Penelitian Kualitatif Studi Multi Disiplin Keilmuan dengan Nvivo 12 Plus*. 2019

review, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Rancangan penelitian.

Gambar 3 Diagram Alur Penelitian Nvivo 12



Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian Nvivo 12

Dalam *Nvivo* 12 plus ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk mengolah data, yaitu:

a. *Coding*

Kode dalam Analisa data kualitatif adalah kata atau frasa pendek singkat yang paling sering muncul secara simbolis memberikan ringkasan, intisari, kesimpulan pokok masalah atau atribut yang membangkitkan ingatan dari sesuatu yang berdasarkan bahasa atau data visual. Data dapat terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, dan literatur. Bazeley & Jacson mendefinisikan koding adalah representasi abstrak dari suatu objek atau fenomena, atau cara mengidentifikasi tema dalam suatu teks.¹⁵ Koding bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi yang relevan dari berbagai sumber yang terkait dengan topik penelitian sehingga informasi yang terkumpul tersebut akan membentuk kategori-kategori utama yang selanjutnya akan saling terhubung dan memunculkan konsep-konsep teoritis yang baru. Charmaz mengemukakan tiga jenis pengkodean yaitu:

1) *Initial Coding*

Initial coding adalah pengkodean awal untuk mengekspresikan kemungkinan teoritis apapun yang dapat dilihat dalam data. Langkah awal ini akan menggerakkan peneliti kearah keputusan selanjutnya tentang mendefenisikan kategori konseptual inti. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang didapat berupa wawancara dibaca dengan cermat, semua pernyataan yang diberikan dengan pertanyaan untuk diidentifikasi dan masing-masing diberi kode sesuai dengan data yang diidentifikasi dengan kode yang sama disusun secara bersama juga serta mengelompokkan pada kategori yang sama

2) *Axial Coding*

Axial coding adalah tahap menghubungkan kategori dengan subkategori. Pengodean aksial menentukan sifat dan dimensi suatu kategori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kode yang dikembangkan pada tahap

¹⁵ Bazeley, Patricia, and Kristi Jackson. *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Edited by Jai Seaman. 2007 The Second.

initial coding peneliti membaca ulang data-data yang telah didapat dan mencari pernyataan yang sesuai dengan kategori manapun , yang nantinya akan dimasukkan ke dalam *nodes* (sekumpulan referensi mengenai topik-topik/ kategori unit analisis) yang telah/ disimpan.

3) *Selective Coding*

Pengkodean selektif adalah proses memilih satu kategori untuk menjadi kategori inti, dan menghubungkan dengan semua kategori lainnya dengan kategori tersebut. Selanjutnya langkah terakhir dalam pengkodean ini adalah mulai mengkode data-data mentah yang telah didapat sebelumnya yaitu data dari perusahaan ataupun hasil wawancara untuk dimasukkan kedalam nodes-nodes yang sebelumnya telah dibuat.¹⁶

Menurut Bazeley & Jacson nodes merupakan tempat untuk menyimpan semua sumber data yang dijadikan referensi, sehingga peneliti dapat melihat konsep, topik, ide, kasus dan hubungan yang berbeda untuk setiap nodes ((sekumpulan referensi mengenai topik-topik/ kategori unit analisis).¹⁷

b. *Analytical Map*

Analytical map membuat sketsa ide-ide (Map) tentang penelitian pada tahap ini adalah cara tertentu untuk mencatat apa yang peneliti pikirkan dan menggambarkan konsep-konsep pemikiran peneliti tentang topik yang diteliti. Dalam NVivo, peta konsep diagram alur atau diagram eksplorasi murni dapat dibuat dengan alat pemodelan, dan secara umum disebut sebagai model.

Map adalah salah satu bentuk penyajian. Pada dasarnya map menggambarkan ataupun mengvisualisasikan pola pikir peneliti sehingga terfokus pada hal yang telah disajikan dalam map. Map juga terdiri dari beberapa *nodes* yang telah di coding kemudian terdapat sumber data yang tertera dalam *nodes* tersebut .

c. *Matrix Coding Query*

Terdapat beberapa pilihan dalam membuat *query*, untuk mendukung penjelasan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, Penjelasan *Matrix coding*

¹⁶ Charmaz, K. *Constructing Grounded Theory*. A practical guide through qualitative analysis. London: 2007 Sage Publications

¹⁷ *Ibid*

query menurut Bezeley & Jackson adalah menghasilkan informasi dalam bentuk tabel untuk menentukan atribut yang telah dicoding pada dua atau lebih nodes yang sama.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti membuat matrix coding query sesuai dengan nodes-nodes yang telah di buat sebelumnya yang didalamnya terdapat coding-coding hasil wawancara. *Matrix coding query* dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperlihatkan serta memperjelas dari *analytical maps* yang dibuat sebelumnya.

d. Framework Matrices

Framework Matrices merupakan suatu bentuk penyajian data yang di buat dalam NVivo 12 membentuk table yang dapat di export ke excel. Data yang dilakukan dalam *framework matrices* ini ialah menyajikan secara ringkas sumber data. Penyajian data dalam bentuk *framework matrices* disini disajikan dalam halaman lampiran dimana berisi mengenai hasil conding yang telah dilakukan peneliti dalam memberikan fasilitas kepada pembaca untuk memahami penelitian ini. Bazeley & Jacson menyatakan bahwa atribut yang di coding pada dua atau lebih nodes yang sama.¹⁹ Tabel tersebut terdiri dari *row* yang berupa dokumen dan hasil wawancara yang digunakan sebagai atribut, serta *column* berupa nodes.

Penelitian kuantitatif peneliti memakai *software SmartPLS 3.0*.²⁰ *Partial least square* adalah suatu teknik *statistic multivariate* yang bisa untuk menangani banyak variable respond serta variable eksplanatori sekaligus. Analisis ini merupakan alternative yang baik untuk metode analisis regresi berganda dan regresi komponen utama, karena metode ini bersifat lebih robust atau kebal. Robus merupakan parameter model tidak banyak berubah ketika sampel baru diambil dari total populasi.²¹ Jenis analisis data statistik yang kegunaanya hampir sama dengan SEM di dalam analisis covariance. Tetapi didalam SEM harus mempunyai data

¹⁸ Bazeley, P., Jackson, K. *Qualitative Data Analysis Nvivo*. London: Sage Publications Ltd. 2013

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Imam Gozali (*Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi, Untuk Penelitian Empiris*) Penerbit Universitas Diponegoro Semarang (2014)

²¹ Geladi and Kowalski. *Partial Least Squares Regression: A tutorial Analytica Chimica Acta*, 1986 185,1-17

yang banyak atau besar, sementara di sini peneliti hanya mempunyai data yang sedikit, maka peneliti memakai PLS.

Terdapat 2 model yang harus dianalisis dalam PLS, evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *Outer Model (measurement model)*. Analisis *Outer* atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model yaitu dengan *Convergent Validity, Discriminant Validity, dan Composite Reliability*.

a. Uji *Convergent validity*

model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item *reliability* digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2014, hlm.74). Semakin tinggi nilai loading factor semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor. Penggunaan *average variance extracted (AVE)* sebagai kriteria pengujian *convergent validity* diperoleh melalui formula (Ghozali, 2014 hlm 74).

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{ var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i adalah factor *loading*

F adalah faktor *variance*

θ_{ii} adalah error *variance*

AVE dihitung sebagai rerata akar *standardize* loading faktor yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off value* AVE yang sering digunakan adalah

0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai alam bloknnya lebih besar diatas 50%.

b. Uji *discriminant validity*,

untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*).

c. Uji *composite validity*, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model *structural equation modeling*. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali,2014, hlm. 75). Formula yang digunakan untuk menguji *composite reliability* adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{ var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i adalah factor *loading*

F adalah faktor *variance*

Θ_{ii} adalah *error variance*

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2014, hlm 76):

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{X \quad Pq}$$

$$\frac{Pq + \sum_{p \neq p'} \text{COR}(x_{pq}, x_{p'q})}{Pq - 1}$$

Dimana :

Pq adalah jumlah indikator atau *manifest variable*

q adalah blok indikator

Cronbach's alpha cenderung *lower bound estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *composite reliability* tidak mengasumsikan *reliability*, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat.²² Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima.

Evaluasi Inner Model (*structural model*). Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikan *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.

Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2 , penjelasannya sama halnya R^2 dalam regresi linear yang besarnya variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. "kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah".²³ Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

a. Uji Effect Size f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif²⁴ yang diukur melalui Effect Size f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{excluded}}$$

²² Imam Gozali. *Partial Least Squares, SmartPLS 3.0*. Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. 2014 Hal 76

²³ *ibid*

²⁴ *ibid*

$$1 - R^2 \text{ included}$$

Dimana $R^2 \text{ included}$ dan $R^2 \text{ excluded}$ adalah nilai R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 sama yang direkomendasikan yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level structural.²⁵

- b. Uji *Stone-Geisser* (Q^2) Disamping melihat ukuran nilai R^2 , model PLS dievaluasi dengan melihat $Q^2 \text{ predictive relevance}$ mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki Q^2 (Ghozali,2014, hlm. 79).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum D \text{ ED}}{\sum D \text{ OD}}$$

Dimana :

D adalah *omission distance*

E adalah *The sum of squares of prediction error*

O adalah *the sum of square errors using the mean for prediction*

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai Q^2 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

- c. Uji *Goodness of Fit* (Gof) index

Untuk menvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *Goodness of Fit* (GoF) index yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, et al (2004) dengan sebutan GoF index. Index ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Ghozali,2014, hlm. 82). Untuk alasan ini GoF Index dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\overline{\text{Com}} \times \overline{R^2}}$$

²⁵ *ibid*

Dimana :

Com bergaris adalah *average communalities*

R² bergaris adalah rata-rata model R²

Nilai GoF adalah antara 0 s.d 1, dengan nilai *communality* yang direkomendasikan 0,50 dan nilai R square maka dengan intepretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat Gof kecil, 0,25 nilai Gof medium, 0,36 nilai Gof besar (Cohen,1988).

Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan

a. *Outer Model*, Yaitu spesifikasi hubungan antara variable laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement* model, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variable manifestnya. Model indicator refleksif dapat dituliskan persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$$

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau noise.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \Pi_\xi X_i + \delta$$

$$\eta = \Pi_\eta Y_i + \varepsilon$$

Dimana ξ, η, X , dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Π_ξ dan Π_η adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah residual dari regresi.

Pada model PLS terdapat outer model sebagai berikut:

Untuk variabel latent eksogen 1 (reflektif)

$$x_1 = \lambda_{x1} \xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{x2} \xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{x3} \xi_1 + \delta_3$$

Untuk variabel latent eksogen 2 (formatif)

$$\xi_2 = \lambda_{x4} X_4 + \lambda_{x5} X_5 + \lambda_{x6} X_6 + \delta_4$$

Untuk variabel latent endogen 1 (reflektif)

$$y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

Untuk variabel latent endogen 2 (reflektif)

$$y_3 = \lambda_{y3}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{y4}\eta_2 + \varepsilon_4$$

b) *Inner model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana menggambarkan vektor variabel endogen (dependen), adalah vektor variabel laten eksogen dan adalah vektor residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten, berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain system dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji}\eta_i + \sum_i \gamma_{jb}\xi_b + \zeta_j$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks i dan b . Parameter ζ_j adalah variabel inner residual.

Pada model PLS inner model dinyatakan dalam sistem persamaan sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1\eta_1 + \gamma_3\xi_1 + \gamma_4\xi_2 + \zeta_2$$

c) Weight relation

Weight relation, estimasi nilai kasus variabel latent. Inner dan outer model memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi weight relation dalam algoritma PLS:

$$\xi_b = \sum_k w_{kb} x_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_k w_{ki} y_{ki}$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah k weight yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah linear agregat dari indicator yang nilai weight-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Profil Provinsi Sumatera Utara

a. Sejarah Provinsi Sumatera Utara

Gambar 4. Peta Provinsi Sumatera Utara



Sumber: bpk.go.id

Sumatera Utara merupakan provinsi yang ada di Pulau Sumatera, terletak antara Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Luas wilayah mencapai 71.680,68 KM² atau 3,72% dari luas wilayah Republik Indonesia. Provinsi di Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat.¹ Jumlah penduduk di

¹ www.sumutprov.go.id

Sumatera Utara mencapai 14.908.036 jiwa, Sumatera merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar keempat di Indonesia.²

Menurut data administratif Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 Kota dan 25 Kabupaten, tetapi tidak semua Kabupaten/Kota memiliki Kantor Baznas. Menurut data Index Zakat Nasional (IZN) Baznas di Sumatera Utara terdiri dari 1 Baznas Provinsi, 6 Baznas Kota dan 15 Baznas Kabupaten. Dari 22 Kantor Baznas yang ada di Sumatera Utara.³

Baznas merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Baznas Provinsi Sumatera Utara dibentuk sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 untuk menggantikan UU No. 38 Tahun 1999. Baznas Sumatera utara yang dulunya bernama BAZDASU sesuai dengan kepengurusannya yang ditetapkan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara Nomor : 188.44/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010, tentang penyusunan pengurus BAZDASU periode 2012-2013 yang merupakan mitra Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1) Tentang BAZNAS Provinsi Sumatera Utara

Sekilas info tentang BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut:

- 1) Badan Amil Zakat (BAZ) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan Zakat.
- 2) Tugas pokok Badan Amil Zakat (BAZ) adalah bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) umat islam sesuai dengan syariah islam.
- 3) Dalam melaksanakan program kerjanya menuju lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional dan transparan dalam hal ini Badan Amil Zakat Daerah

² https://id.wikipedia.org/wiki/Sumatra_Utara

³ Indek Zakat Nasional 2019

(BAZDA) Sumatera Utara telah diaudit oleh akuntan independen dengan hasil “Wajar Tanpa Syarat” berturut-turut tahun buku 2007, 2008, dan 2009.

a. Regulasi

Regulasi Baznas Provinsi Sumatera Utara, sebagai berikut:

- 1) UU RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- 2) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor : D/291/tahun 2000 tentang pedoman Tekhnis Pengelolaan Zakat.
- 3) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- 4) Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 188.44/530/KPTS/2010 tanggal 31 Agustus 2010, tentang Susunan Pengurus Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Sumatera Utara.

b. Kelembagaan

Atas dasar amanat UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 451.7.05/K/2001, maka didirikan Badan Amil Zakat (BAZ) Provinsi Sumatera Utara sebagai pengumpul dan penyalur Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) secara resmi dan juga coordinator Badan Amil Zakat.

2). VISI, MISI DAN TUJUAN BAZNAS

Sesuai dengan keputusan pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Visi, Misi dan Tujuan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara antara lain:

a) VISI

Mewujudkan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara sebagai pusat Zakat yang kompeten dan terpercaya dalam melayani muzakki berzakat dengan benar serta mensejahterakan mustahiq menuju Sumatera Utara penuh berkah.

b) MISI

- 1) Mengembangkan potensi pengelola zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat di Sumatera Utara.

- 2) Membangun pusat rujukan zakat untuk tata kelola, aspek syari'ah, inovasi program dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat.
- 3) Mengembangkan kapabilitas pengelola zakat berbasis teknologi modern sehingga terwujud pelayanan zakat yang transparan, efektif, dan efisien.
- 4) Menjalankan pengelolaan zakat yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- 5) Memberikan pelayanan bagi muzakki untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai dengan syari'ah.
- 6) Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan dan pendayagunaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq.
- 7) Mensinerjikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (stakeholders) zakat untuk memberdayakan zakat.

c) TUJUAN

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.
- 2) Meningkatkan manfaat zakat untuk memujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

3) Tugas Pengurus Baznas Provinsi Kabupaten/kota

a. Wakil Ketua I

Bidang pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat.

Fungsinya:

- 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan muzakki
- 3) Pelaksanaan kampanye zakat
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
- 5) Pelaksanaan pelayanan muzakki
- 6) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pengumpulan zakat

- 7) Penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pengeumpulan zakat
- 8) Pelaksanaan penerimaan dan tindak lanjut complain atas layanan muzaki
- 9) Koordinasi pelaksanaan pengumpulan zakat tingkat Kabupaten/Kota

b. Wakil Ketua II

Bidang pendistribusian dan pendayagunaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pendistribusian pendayagunaan zakat.

Fungsi:

- 1) Penyusunan strategi pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan data mustahik
- 3) Pelaksanaan dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 5) Penyusunan laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 6) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat tingkat Kabupaten/Kota

c. Wakil Ketua III

Bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan.

Fungsi:

- 1) Penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat tingkat Kabupaten/Kota
- 2) Penyusunan rencana tahunan Baznas Kabupaten/Kota
- 3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan zakat Kabupaten/Kota
- 4) Pelaksanaan sistem akuntansi Baznas Kabupaten/Kota
- 5) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja Baznas Kabupaten/Kota

- 6) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat tingkat Kabupaten/Kota
- 7) Pelaksanaan pengelolaan keuangan Baznas Kabupaten/Kota

d. **Wakil Ketua IV**

Bagian administrasi, sumberdaya manusiis dan umum mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan amil zakat Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komikasi, umum dan pemberian rekonedasi.

Fungsi:

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan amil Baznas Kabupaten/Kota
- 2) Pelaksanaan perencanaan amil Baznas Kabupaten/Kota
- 3) Pelaksanaan rektutmen amil Baznas Kabupaten/Kota
- 4) Pelaksanaan pengembangan amil Baznas Kabupaten/Kota
- 5) Pelaksanaan administrasi perkantoran Baznas Kabupaten/Kota
- 6) Penyusunan rencana strategi komikasi dan hubungan masyarakat Baznas Kabupaten/Kota
- 7) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat Baznas Kabupaten/Kota
- 8) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan asset Baznas Kabupaten/Kota
- 9) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi Kabupaten/Kota

4). Baznas Kota Medan

Baznas kota Medan didirikan pada tanggal 10 Oktober 2016 yang diresmikan oleh Walikota Medan Bapak Drs.H.Dzulmi Eldin M.Si. Sesuai dengan SK Nomor : 451/951.K/2016. Dengan periode 2016-2021.

Kepengurusan Baznas Kota Medan

1. Ketua : Drs. H. Azwar S, M.Si
2. Wakil Ketua I : Drs. H. Sangkot Saragih, MH
3. Wakil Ketua II : Drs. H. Pailit Muda Harahap, MA

4. Wakil Ketua III : Drs. H. Hermanto,MM
5. Wakil Ketua IV : Drs. H. Suiadi Lubis

5). Baznas Kota Binjai

a). Gambaran Umum Baznas Binjai

Baznas Kota Binjai sebelum tahun 2011 bernama BAZIS (Badan Amil Zakat Infak Sedekah) yang tugasnya mengumpulkan zakat, infak dan sedekah dari masyarakat sekitarnya. Pada tahun 2011 berganti nama menjadi BAZDA (Badan Amil zakat Daerah). Menurut PP No. 14 tahun 2014 badan amil zakat yang mengelola zakat pada tingkat Kabupaten/Kota adalah Baznas Kabupaten/Kota.

Baznas Kabupaten/Kota dibentuk oleh Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama asal usulan Bupati/Walikota setelah mendapat pertimbangan Baznas. Baznas Kabupaten/Kota bertanggungjawab kepada Baznas provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota. Izin pendirian Baznas Kota Binjai sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Walikota Binjai atas persetujuan dari kementerian Agama. Baznas Kabupaten/Kota dilantik oleh Bupati/Walikota.

b). Susunan Pengurus

Keputusan Walikota Binjai Nomor 188.45.443/K/2017 tentang pengangkatan kepengurusan badan amil zakat Kota Binjai masa tugas 2017-2022.

I. Pembina

1. Walikota Binjai
2. Ketua DPRD Kota Binjai
3. Sekretaris Daerah Kota Binjai
4. KA.KAN. Kemenag Kota Binjai
5. Ketua MUI Kota Binjai

II. Badan Pelaksana

1. Ketua Umum : Ir. H. asyarullah, M.,MA
2. Wakil Ketua I : H. Khudril Kamil
3. Wakil Ketua II : Ahmad Khairul Badri, M.Pd.I
4. Wakil Ketua III : H. Achjar ahmad Ridwan, SH

5. Wakil Ketua IV : Safri Eliansyah, S.Ag

6). Baznas Langkat

a). Gambaran Umum Baznas Langkat

Baznas Kabupaten Langkat didirikan sesuai dengan Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyaluran zakat, infaq dan sedekah. Baznas Kab. Langkat merupakan badan resmi pengelola zakat yang kepengurusannya ditetapkan berdasarkan surat keputusan Bupati Langkat Nomor: 451.11-15/K/2016. Baznas Kab.Langkat adalah mitra Pemerintah daerah Kabupaten Langkat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain Surat Keputusan Bupati Langkat Baznas Kab. Langkat juga mengikuti instruksi Suart Edaran Menteri Dalam Negei No. 450-12/3302/SJ tanggal 30 Juni 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Surat Edaran Gubernur Sumatera Utara tahun 2010 tentang Gerakan Sadar Zakat dan Pelaksanaan Infaq ANS.

Struktur Organisasi Baznas Kab. Langkat:

1. Ketua : KH. Abdurrahman
2. Wakil Ketua I : Panjang Harahap
3. Wakil Ketua II : Drs. Al Fuad Nasir
4. Wakil Ketua III : Drs. Mukhtar N
5. Wakil Ketua IV : H.M. Jamil, SE

7). Kabupaten Deli Serdang

Sesuai dengan SK pengangkatan yang dikeluarkan oleh Bupati Deli Serdang dengan Nomor : 258 tahun 2017 tentang penetapan Pembina dan Pimpinan Baznas Kabupaten Deli Serdang periode 2017-2022 pada tanggal 18 Februari 2017 dan akan berakhir 18 Februari 2022.

8). Kabupaten Serdang Bedagai

Sesuai dengan SK pengangkatan yang dikeluarkan oleh Bupati Serdang Bedagai dengan Nomor : 233/18.3 tahun 2017 tentang Pembentukan Kepengurusan Baznas Kabupaten Serdang Bedagai, dan No. Pertimbangan : 066/DPRDN/BAZNAS/III/2017 SK BAZNAS No. 42 tahun 2017, tentang pemberian pertimbangan pengangkatan Pimpinan Baznas Kabupaten Serdang Bedagai periode 2017-2022 pada tanggal 27 April 2017 dan akan berakhir 27 April 2022.

B. Demografi Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 5.

Tabel 9. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	38	73,1 %
Perempuan	14	26,9 %
Total	52	100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan data pada table 9 Maka dapat dilihat lebih banyak pegawai laki-laki yang bekerja di Kantor Baznas dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 38 orang (73,1%) sedangkan responden perempuan sebanyak 14 orang (26,9%). Hal ini dapat menggambarkan bahwa responden yang paling banyak dalam proses pengambilan data adalah adalah responden laki-laki.

2). Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur terlihat pada tabel 6

Tabel 10. Rentang Umur

Umur	Jumlah	%
20-30	2	3,8%
31-40	1	1,9 %
41-50	12	23,1 %

51-60	24	46,1
61-70	12	23,1 %
71-80	1	1,9 %
Total	52	100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Dari table 10 dapat dilihat pegawai Baznas lebih banyak di usia di atas 40 tahun, dikarenakan sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 4 (e) tentang tatacara pengangkatan dan pemberhentian pimpinan Baznas Kabupaten/Kota yang isinya Pimpinan Baznas Kabupaten/kota paling sedikit berumur minimal 40 tahun. Dengan diterapkannya UU No 23 tahun 2011 tentang tatacara pengangkatan dan pemberhentian pimpinan Baznas Kabupaten/Kota sehingga responden yang menjawab pertanyaan penelitian ini paling banyak rentang umur 51-60 tahun.

Tabel 11 memperlihatkan Jabatan responden yaitu Wakil Ketua III, Staff Keuangan dan lainnya.

Tabel 11. Jabatan

Jabatan Responden	Jumlah	%
Ketua III	26	50 %
Bendahara/ Staff	14	26,9 %
Lainnya	12	23,1 %
Total	52	100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Responden dalam penelitian ini hanya untuk yang pengelola keuangan di Baznas yaitu Wakil Ketua III , Staff Bendahara dan lainnya. Wakil Ketua III merupakan bagian penting dalam penelitian ini karena memiliki fungsi sebagai bagian perencanaan, keuangan dan pelaporan. Wakil Ketua III juga mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan, keuangan dan pelaporan di bantu oleh staff keuangan. Tetapi ada juga sebagian kantor Baznas Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tidak mempunyai staff keuangan, sehingga penulis membuat lainnya di dalam pilihan responden.

Tabel 12. Jurusan Pendidikan Responden

Jurusan	Jumlah	%
Akuntansi	13	25 %
Lain-lain	39	75 %
Total	52	100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Pada table 12 Memperllihatkan jurusan dari responden hanya 25 % yang dari jurusan akuntansi, lainnya sebanyak 75%. Ini yang menandakan kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan dibidang akuntansi ada yang bekerja di Baznas Kabupaten/Kota.

Tabel 13. Lama Bekerja

Lama bekerja	Jumlah	%
1-5 Tahun	9	17,3 %
6-10 Tahun	30	57,7 %
10-20 Tahun	13	25 %
Total	52	100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Tabel 13 Memperllihatkan lamanya bekerja karyawan di Baznas Kabupaten/Kota. Pada Tabel 57,7 % bekerja sudah 6-10 tahun dan 25 % juga sudah cukup lama bekerja selama 10-20 tahun.

Tabel 14. Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMA	5	9,6 %
D3	5	9,6 %
S1	16	30,8 %
S2	26	50 %
S3	-	-
Total		100 %

Sumber: Data Penelitian (2021)

Pada table 14 memperlihatkan masih adanya pendidikan SMA yang mengisi kuesioner ini, dikarenakan ada beberapa staff yang masih dalam tahap penyelesaian kuliah S1 nya. Dari table 14 juga memperlihatkan 50 % responden adalah pendidikan berjenjang S2.

Tabel 15. Daftar Baznas Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

NO	Nama Kabupaten/Kota	Alamat
1.	Provinsi	Jl. Rumah Sakit Haji No. 47 Medan
2.	Medan	Jl. Prajurit No. 95 Medan
3.	Binjai	Jl. Jambi No. 1-A Binjai
4.	Langkat	Jl. Perintis kemerdekaan No. 3 Stabat
5.	Deli Serdang	Jl. Mahoni Komp. Pemda Deli Serdang
6.	Serdang Bedagai	Jl. Negara Medan – T.Tinggi
7.	Tebing Tinggi	Jl. Gn. Merbabu Komp. BP7 T.Tinggi
8.	Batubara	Jl. Lintas Sumatera Link. V Lima Puluh
9.	Asahan	Jl. Turi No. 3 Kisaran
10.	Tanjung Balai	Jl. Gaharu No. 7 Tanjung Balai
11.	Labuhan Batu Utara	Jl. Koptu. Mahmud Lubis Komp. Pasar Aek Kanopan
12.	Labuhanbatu Selatan	Jl. Simaningkir Kel. Kota Pinang
13.	Labuhanbatu	Jl. SM. Raja Komp. Masjid Al Ikhlas Ujung Bandar Rantau Barat
14.	Pematang Siantar	Jl. Maluku No. 18 P. Siantar
15.	Dairi	Jl. Gerillya No. 2
16.	Pakpak Barat	Jl. Lae Ordi No. 3 Pakpak Bharat
17.	Toba	Jl. Siliwangi No. 4 Pardede Onan-Balige

18.	Tapanuli Utara	Jl. Raja Johannes Hutabarat Desa Siraja Hutagalung Tapanuli Utara
19.	Tapanuli Tengah	Jl. Zainul Basri Hutagalung Kel Pandan Wangi
20.	Tapanuli Selatan	Jl. Willem Iskandar Kota P. Sidempuan
21.	Padang Lawas Utara	Jl. SM. Raja Lk.I No. 55 Komp.Mesjid Raya Gunung Tua
22.	Padang Lawas	Komp. Mesjid Agung Al Munawwarah Padang Lawas. Jl. KH. Dewantara Pasar Sibuhuan-Barumum
23.	Padang Sidempuan	Komp. Mesjid Agung Al Abror Padang sidempuan Jl. Cut Nyak Dhien No. 4
24.	Mandailing Natal	Jl. Willem Iskandar Dalam Lidang Panyabungan
25.	Sibolga	Jl. S. Parman No. 64 Sibolga
26.	Gunung Sitoli	Jl. Kelurahan Ilir No. 39-A Kec. Gunung Sitoli

Sumber: Baznas Provinsi Sumut

Tabel 15. Dapat dilihat nama-nama kantor Baznas Kabupaten/Kota beserta dengan alamatnya.

Kendala yang dihadapi penulis dimasa pandemik ini adalah tidak memungkinkan penulis berkunjung kemasing-masing Kabupaten/Kota, sehingga penulis dalam penelitian ini mengirimkan kuesioner melalui google form ke masing-masing Ketua Baznas Kabupaten/Kota, mengirimkan kuesioner melalui email dan mengirimkan kuesioner melalui jasa JNE ke masing-masing kantor Baznas Kabupaten/Kota. Dari 78 kuesioner yang dikirim 52 kuesioner kembali diterima oleh penulis baik melalui JNE juga melalui Baznas provinsi.

c). Deskripsi Data Penelitian

Tabel 16. Pengukuran Jawaban responden

No	Nilai	Kategori Pengukuran
1	1 – 1,75	Sangat Tidak baik
2	1,76 -2,51	Tidak Baik
3	2,52 – 3,27	Baik
4	3,28 - 4	Baik Sekali

Sumber: Sugiyono

Data responden yang diolah pada penelitian ini memperlihatkan gambaran informasi umum mengenai responden setiap individu tersebut dalam menjawab indikator setiap variabel sesuai dengan kondisi responden itu sendiri atas terhadap pelaksanaan tugas teknis masing-masing. Jawaban-jawaban responden dikelompokkan serta diberi bobot dalam interval. Kategori sangat tidak baik, tidak baik, baik dan baik sekali.

Tabel 17. Rekapitulasi Rata-rata skor Tanggapan Responden Pada Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Pertanyaan	Min	Max	Mean	SD	Kriteria
X1,1	2.000	4.000	2.981	0.537	Baik
X1,2	1.000	5.000	2.731	0.762	Baik
X1,3	1.000	4.000	2.808	0.680	Baik
X1,4	2.000	5.000	2.904	0.658	Baik
X1,5	1.000	4.000	2.731	0.654	Baik
X1,6	1.000	5.000	3.096	0.766	Baik
X1,7	1.000	4.000	2.808	0.761	Baik
X1,8	1.000	5.000	2.769	0.775	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil perhitungan rata-rata terdapat interval baik. Hasil ini dimaknai bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas jika kualitas sumber daya manusianya memahami pembuatan laporan keuangan dan memahami isi laporan keuangan. Dari 52 responden sudah dikategorikan baik.

Tabel 18. Rekapitulasi Rata-rata skor Tanggapan Responden Pada Variabel Penerapan PSAK 109 (X2)

Pertanyaan	Min	Max	Mean	SD	Kriteria
X2,1	1.000	4.000	2.962	0.706	Baik
X2,2	2.000	5.000	2.981	0.604	Baik
X2,3	2.000	5.000	2.731	0.710	Baik
X2,4	1.000	5.000	2.865	0.760	Baik
X2,5	1.000	4.000	2.827	0.726	Baik
X2,6	2.000	4.000	2.885	0.609	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil perhitungan rata-rata terdapat interval baik. Hasil ini dimaknai bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas jika menerapkan UU yang diharuskan dalam pembuatan laporan keuangan. Dari 52 responden sudah dikategorikan baik.

Tabel 19. Rekapitulasi Rata-rata skor Tanggapan Responden Pada Variabel Teknologi Informasi (X3)

Pertanyaan	Min	Max	Mean	SD	Kriteria
X3,1	2.000	4.000	3.077	0.646	Baik
X3,2	1.000	4.000	2.769	0.639	Baik
X3,3	2.000	4.000	3.115	0.669	Baik
X3,4	1.000	5.000	2.904	0.714	Baik
X3,5	1.000	5.000	3.000	0.650	Baik
X3,6	1.000	5.000	2.731	0.787	Baik
X3,7	1.000	4.000	2.827	0.699	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil perhitungan rata-rata terdapat interval baik. Hasil ini dimaknai bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas jika teknologi informasi sudah dijalankan dengan baik. Dari 52 responden sudah dikategorikan baik.

Tabel 20. Rekapitulasi Rata-rata skor Tanggapan Responden Pada Variabel Komitmen Organisasi (Y1)

Pertanyaan	Min	Max	Mean	SD	Kriteria
Y1,1	1.000	5.000	2.942	0.842	Baik
Y1,3	2.000	4.000	3.038	0.678	Baik
Y1,4	1.000	5.000	2.865	0.760	Baik
Y1,5	1.000	5.000	2.904	0.766	Baik
Y1,6	1.000	4.000	2.981	0.693	Baik
Y1,7	2.000	5.000	3.019	0.604	Baik
Y1,8	1.000	4.000	2.827	0.752	Baik
Y1,9	1.000	5.000	2.885	0.800	Baik
Y1,10	1.000	4.000	2.846	0.690	Baik
Y1,11	2.000	5.000	3.154	0.744	Baik
Y1,12	1.000	4.000	2.808	0.735	Baik
Y1,13	2.000	4.000	2.981	0.537	Baik
Y1,14	1.000	4.000	2.827	0.699	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil perhitungan rata-rata terdapat interval baik. Hasil ini dimaknai bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas jika komitmen organisasi setiap individu bisa membuat organisasi yang dijalankan menjadi besar dan kuat.. Dari 52 responden sudah dikategorikan baik

Tabel 21. Rekapitulasi Rata-rata skor Tanggapan Responden Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

Pertanyaan	Min	Max	Mean	SD	Kriteria
Y2,1	1.000	5.000	2.962	0.759	Baik
Y2,2	1.000	5.000	2.981	0.747	Baik
Y2,3	1.000	5.000	2.962	0.759	Baik
Y2,4	1.000	4.000	2.788	0.768	Baik
Y2,5	1.000	5.000	2.827	0.752	Baik
Y2,6	1.000	4.000	2.788	0.689	Baik
Y2,7	1.000	5.000	3.077	0.756	Baik
Y2,8	2.000	4.000	2.712	0.689	Baik
Y2,9	1.000	5.000	3.096	0.766	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil perhitungan rata-rata terdapat interval baik. Hasil ini dimaknai bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas jika laporan keuangan yang memenuhi syarat kualitatif, relevan, dapat diandalkan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan.

C. Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian ini memakai analisis data menggunakan *Struktural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan alat bantu SEM-PLS terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilakukan uji validitas dan reabilitas. Setelah dilakukan tahap tersebut terpenuhi maka tahap kedua dilakukan untuk menganalisis data sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Menurut Imam Gozali, model analisis jalur semua variable laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan:

1. *Outer Model* yang menspesifikasikan hubungan natar variable laten dengan indicator atau variable manifestnya (*Measurement model*)
2. *Inner Model* yang menspesifikasi hubungan antar variable laten (*Structur Model*).
3. *Weight Relation* dalam menilai kasus dari variable laten dan indikator atau manifest variable diskala *zero means* dari unit variance (nilai standardized) sehingga parameter lokasi/ konstanta dapat dihilangkan.⁴

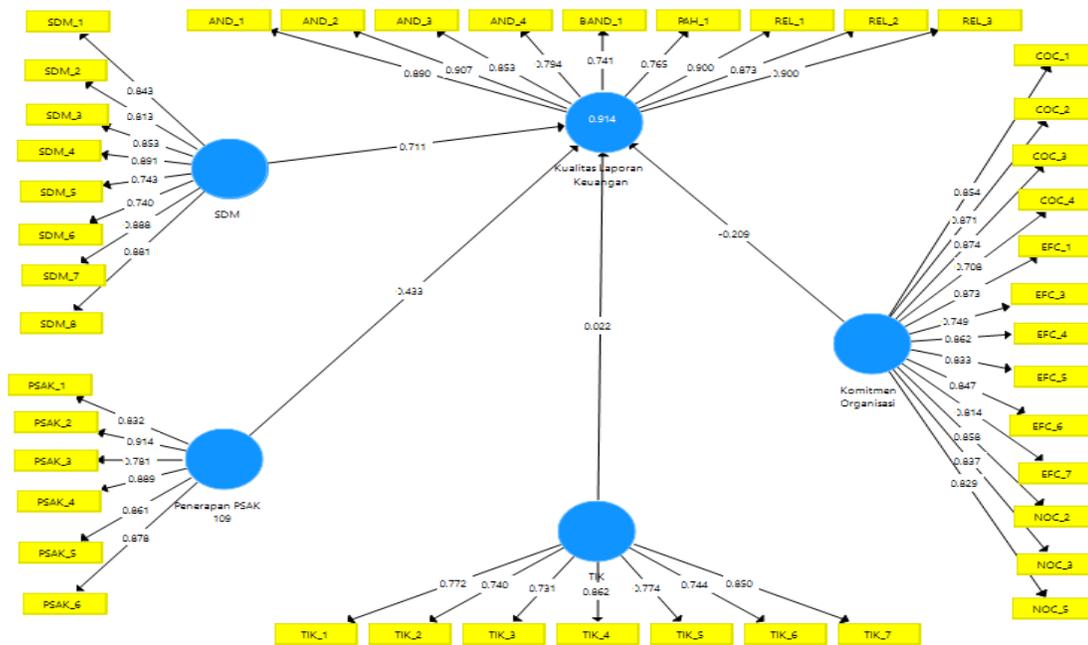
a. Pengujian Model Luar Penelitian (*Outer Model*)

Menilai *Outer Loading*

Nilai outer loding setiap indikator peubah laten yang bersesuaian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan melihat diagram jalur atau dengan memilih *Final Result* ke *outer loading*. Malalui hasil perhitungan menggunakan

⁴ *ibid*

SmartPLS diperoleh dengan diagram jalur full model yang menunjukkan tampilan diagram jalur bersama peubah laten lengkap dengan indikatornya.

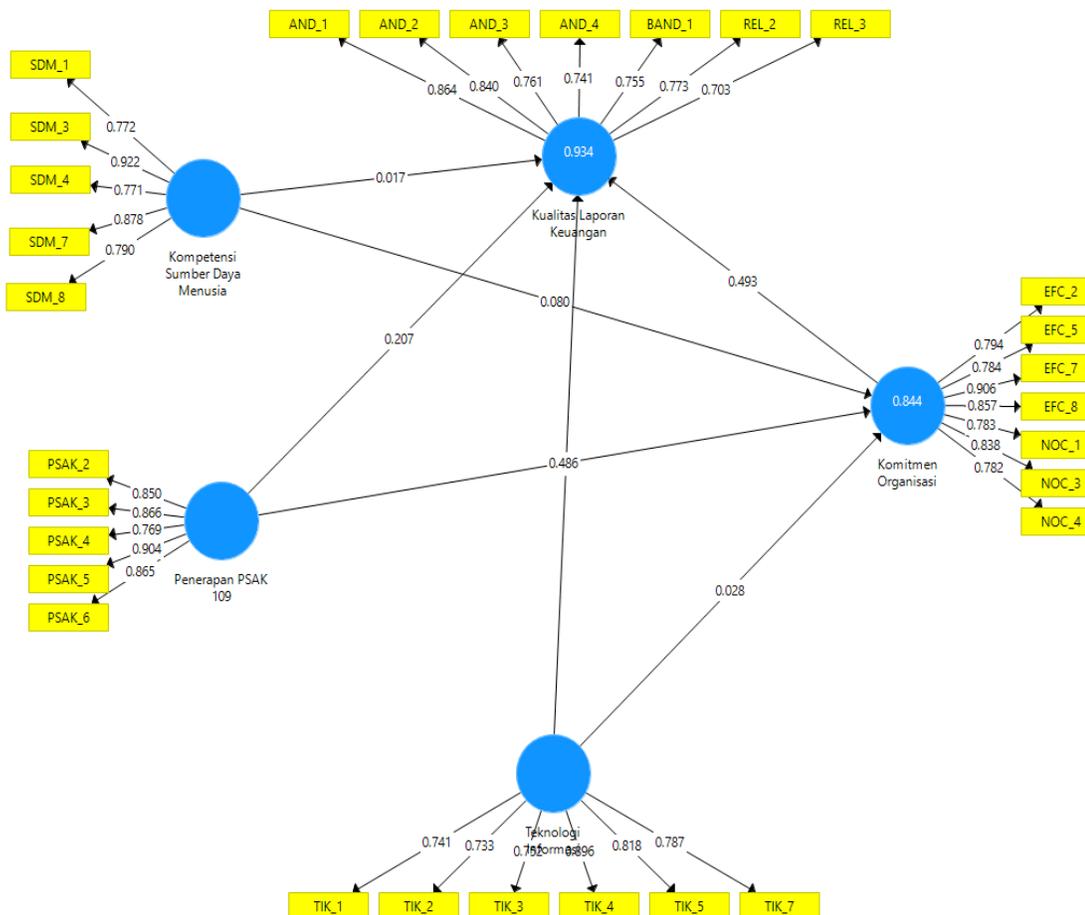


Gambar 5. Diagram Jalur (Model tanpa variable Intervening).

Melihat pada gambar 5. dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator yang membentuk variable Y2,Y1,X1,X2,X3 memiliki nilai loading yang diperbolehkan yaitu minimal > 0,70.⁵ Jika tidak memenuhi sampai >0,70 maka indikator yang nilai loadingnya kurang harus dihapus dari diagram jalur yang diusulkan karena berarti indikator tingkat reabilitasnya jelek. Model persamaan dari gambar 4 dapat dituliskan dalam persamaan structural sebagai berikut:

$$Y = 0,711 X1 + 0,433 X2 + 0,022 X3 + -0,209 Y1$$

⁵ ibid



Gambar 6. Diagram Jalur (Model dengan Variabel Intervening)

Pada gambar 6 penulis akan menambahkan Komitmen Organisasi sebagai variable intervening (Y1) dengan Kompetensi sumber daya manusia (X1), Penerapan PSAK 109 (X2), Teknologi Komputer (X3) dan kualitas laporan keuangan (Y2). Setelah meletakkan komitmen organisasi sebagai variabel intervening dapat dilihat pada gambar 6 diagram jalur.

Setelah penambahan variable komitmen organisasi sebagai variable intervening banyak pertanyaan yang harus dibuang, karena tidak masuk kriteria yang harus di atas 0,7. Setelah banyak data yang harus dibuang hasilnya dapat dilihat pada gambar 6.

Dari gambar 6 model persamaan setelah ditambah varibel intervening dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$Y2 = 0,017 X1 + 0,207 X2 + 0,486 X3 + 0,493 Y2$$

$$Y1 = 0,080 X1 + 0,486 X2 + 0,080$$

$$X1, X2, X3 = Y1 \rightarrow Y2 = 0,844, 0,934$$

Tabel 22. memperlihatkan besarnya outer loading setiap indikator yang membentuk variable dari Y1, Y2, X1, X2, X3.

Tabel 22. Outer Loading

Indikator	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1.1	0,772				
X1.3	0,922				
X1.4	0,771				
X1.7	0,878				
X1.8	0,790				
X2.2		0,850			
X2.3		0,866			
X2.4		0,769			
X2.5		0,904			
X2.6		0,865			
X3.1			0,741		
X3.2			0,733		
X3.3			0,752		
X3.4			0,896		
X3.5			0,818		
X3.7			0,787		
Y1.2				0,794	
Y1.5				0,784	
Y1.7				0,906	
Y1.8				0,857	
Y1.14				0,783	
Y1.16				0,838	
Y1.17				0,782	
Y2.2					0,773
Y2.3					0,703
Y2.4					0,864

Y2.5	0,840
Y2.6	0,761
Y2.7	0,741
Y2.8	0,755

Sumber: Hasil olah data SmartPLS (2021)

Hasil *outer loading* antara Variabel Y2 (Kualitas Laporan Keuangan), X1 (Kompetensi Sumber Daya Manusia), X2 (Penerapan PSAK 109), X3 (Teknologi Komputer) dan Y1 (Komitmen Organisasi sebagai variable intervening) melihat pada table diatas menunjukkan bahwa tidak semua indikator memiliki nilai *outer loading* diatas $>0,70$ yang berarti indikator yang tida memenuhi prasyarat harus dihapus, setelah beberapa indikator dihapus maka sudah memenuhi *convergent validity* atau semua indikator memenuhi syarat reabiliti dan validitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity merupakan nilai *cross loading* factor yang digunakan untuk melihat apakah variabel saling memiliki diskriminan yang memadai dengan cara membandingkan nilai loading antar variabel yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada variabel yang lain. Bayclay et al mengatakan bahwa tidak ada indikator yang memberikan loading ke peubah laten yang lain lebih tinggi dibandingkan peubah laten yang seharusnya.

Validitas diskriminan, yaitu nilai *cross loading factor* yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel memiliki diskriminan yang memadai dengan cara membandingkan nilai loding factor antara variabel tersebut dengan variabel yang dituju dimana pada nilai variabel lain.

Tabel 23. *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Y1	Y2
X1,1	0.772	0.587	0.771	0.700	0.752
X1,3	0.922	0.827	0.825	0.781	0.786
X1,4	0.771	0.641	0.704	0.619	0.635

X1,7	0.878	0.850	0.699	0.855	0.827
X1,8	0.790	0.621	0.611	0.610	0.597
X2,2	0.825	0.850	0.671	0.906	0.864
X2,3	0.754	0.866	0.682	0.754	0.744
X2,4	0.538	0.769	0.525	0.553	0.607
X2,5	0.825	0.904	0.778	0.857	0.840
X2,6	0.665	0.865	0.647	0.671	0.761
X3,1	0.612	0.577	0.741	0.562	0.741
X3,2	0.622	0.559	0.733	0.609	0.581
X3,3	0.555	0.468	0.752	0.519	0.651
X3,4	0.836	0.781	0.896	0.731	0.764
X3,5	0.796	0.649	0.818	0.773	0.803
X3,7	0.670	0.646	0.787	0.602	0.621
Y1,2	0.788	0.783	0.628	0.794	0.739
Y1,5	0.630	0.569	0.695	0.784	0.773
Y1,7	0.825	0.850	0.672	0.906	0.864
Y1,8	0.825	0.904	0.779	0.857	0.840
Y1,14	0.588	0.535	0.667	0.783	0.735
Y1,16	0.660	0.695	0.574	0.838	0.737
Y1,17	0.645	0.747	0.637	0.782	0.662
Y2,2	0.630	0.569	0.695	0.784	0.773
Y2,3	0.560	0.485	0.664	0.592	0.703
Y2,4	0,825	0,850	0,672	0,906	0,864
Y2,5	0,825	0,904	0,779	0,857	0,840
Y2,6	0,665	0,865	0,647	0,671	0,761
Y2,7	0,612	0,577	0,741	0,562	0,741
Y2,8	0,605	0,592	0,638	0,646	0,755

Sumber: Lampiran Output SmartPLS (2021)

Pada tabel 23 memperlihatkan tidak setiap indikator memiliki nilai loading factor ke peubah laten yang memiliki nilai paling tinggi dibanding dengan loading indicator tersebut ke peubah laten yng lain.

c. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Setelah melakukan uji *outer loading* maka setelah itu dilakukan uji validitas diskriminan berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

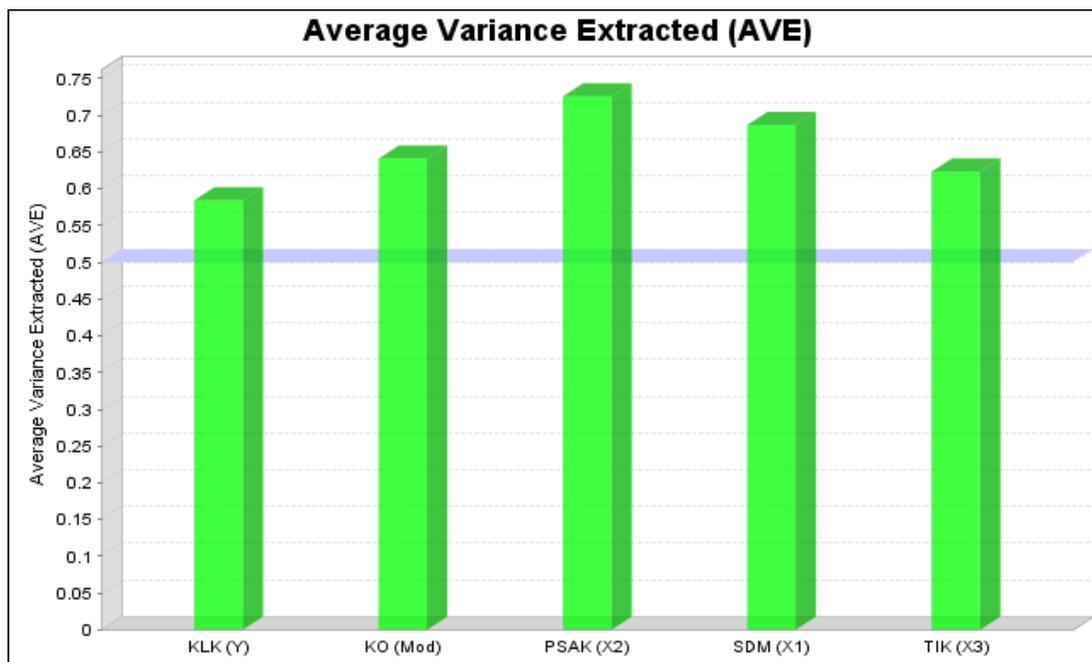
Tabel 24. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Akar AVE
Kompetensi Sumber daya Manusia (X1)	0,687
Penerapan PSAK 109 (X2)	0,726
Teknologi Informasi (X3)	0,624
Komitmen Organisasi (Y1)	0,675
Kualitas Laporan Keuangan (Y2)	0,606

Sumber: Lampiran Ouput Smart PLS

Pada Tabel 24 dapat dilihat besarnya nilai AVE setiap variabel. Nilai AVE yaitu merupakan nilai yang menunjukkan bahwa seluruh indikator sudah menjadi pembanding yang baik untuk variabel laten. Nilai AVE yang diharapkan adalah $>0,5$. Dengan demikian data perhitungan nilai AVE pada table 24 dimana seluruh nilai $>0,5$ maka dapat dinyatakan validitas diskriminan dinilai layak. Nilai AVE yang disarankan adalah diatas 0,5.⁶ Diketahui nilai AVE $> 0,5$ yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai AVE. selanjutnya dilakukan uji reabilitas berdasarkan nilai *composite reabiliti* (CR).

⁶ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Edisi Satu. 2013 Yogyakarta : ANDI OFFSET



Gambar 7. Average Variance Extracted (AVE)

Pada gambar 7 dapat dilihat diagram sudah memperlihatkan posisi nilai yang melewati garis ambang batas dan menjadi ukuran bahwa hasil uji *average Variance Extracted (AVE)* telah memenuhi persyaratan *convergen validity*.

Tabel 25. Cronbach alpha countrruct reability and validity

Variabel	Construct reability and Validity
Komitmen Sumber daya Manusia (X1)	0,916
Penerapan PSAK 109 (X2)	0,930
Teknologi Informasi (X3)	0,908
Komitmen Organisasi (Y1)	0,936
Kualitas Laporan Keuangan (Y2)	0,915

Selain uji validitas konstruk juga dilakukan uji reabilitas konstruk yang dapat diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite reability* dan *cronbach alpha* dari blok

indikator yang mengukur konstruk. Pada tabel 25 dapat dilihat nilai reability di atas 0,7

Nilai *Composite reability* yang disarankan adalah di atas 0,7.⁷ Diketahui seluruh nilai *Composite reability* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reabilitas berdasarkan *Composite reability*. Selanjutnya dilakukan pengujian reabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* (CA).

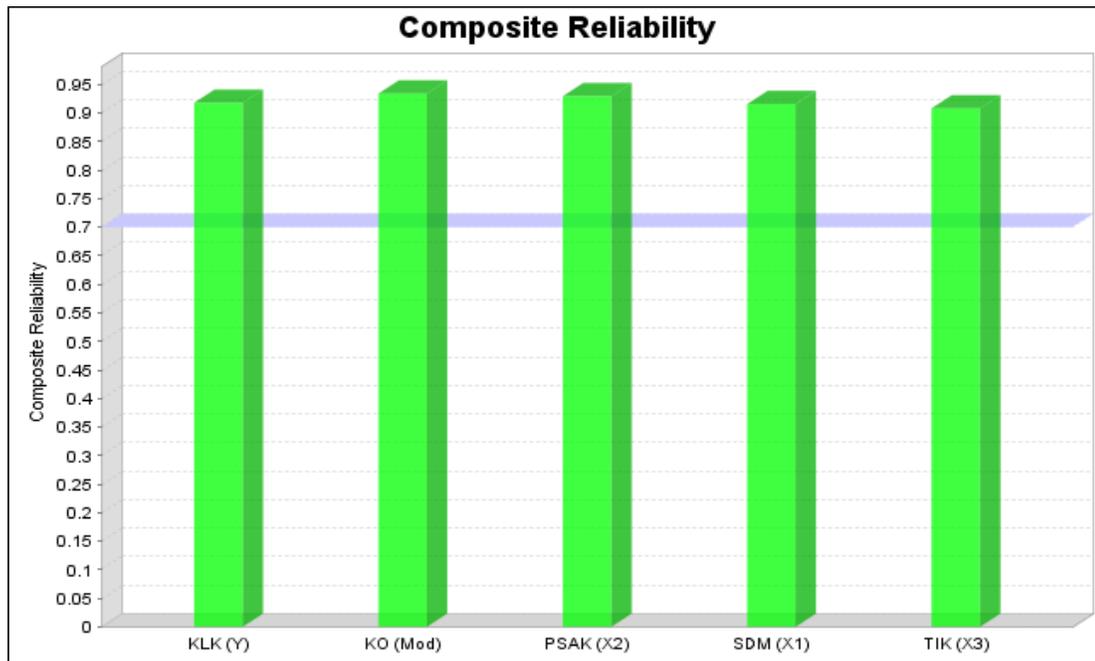
Nilai *composite reability* yang disarankan adalah di atas 0,7.⁸ Diketahui seluruh nilai *composite reability* > 0,7, yang artinya telah memenuhi syarat reabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Selain melihat nilai *Cross Loading*, validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Tabel di bawah menunjukkan besarnya nilai AVE setiap variable. Nilai AVE merupakan nilai yang menunjukkan bahwa seluruh indicator sudah menjadi pembanding yang baik untuk variable latennya. Nilai AVE yang diharapkan adalah > 0,5. Dengan melihat data perhitungan nilai AVE pada tabel 25 diperlihatkan seluruh nilai > 0,5 maka dapat dinyatakan validitas diskriminan dinilai layak.

Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Diketahui nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel lainnya.

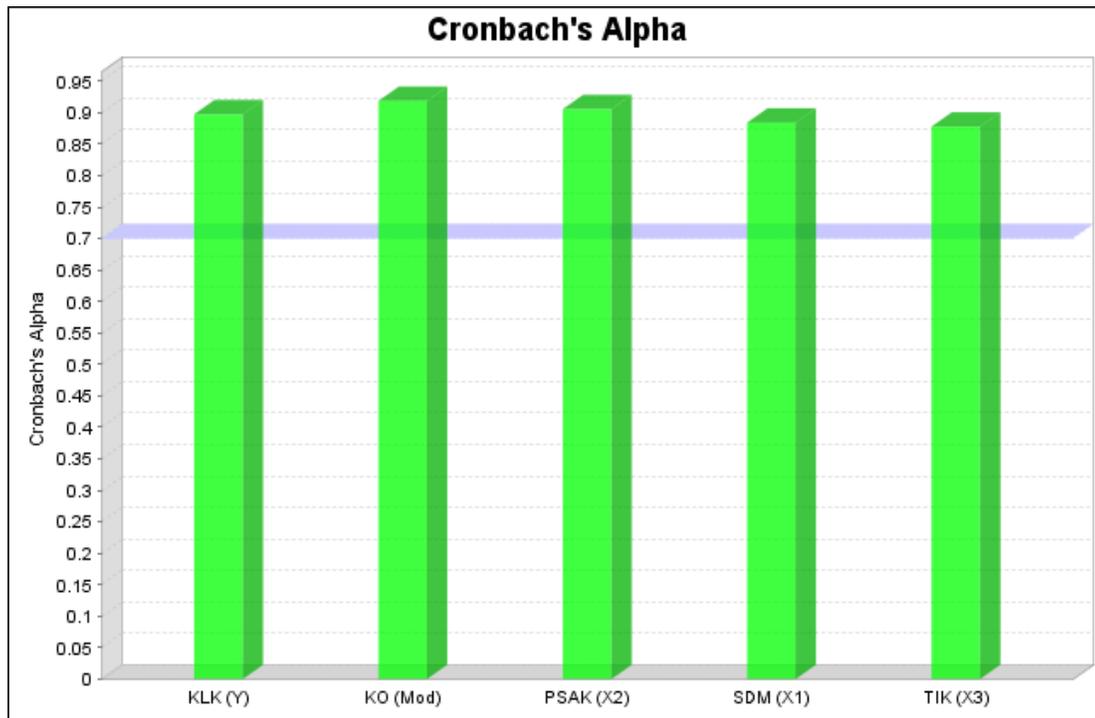
⁷ ibid

⁸ ibid



Gambar 8. Diagram *Composite Reliability*

Pada gambar 7 dapat dilihat diagram sudah memperlihatkan posisi nilai yang melewati garis ambang batas dan menjadi ukuran bahwa hasil uji (*composite reliability*) telah memenuhi persyaratan yaitu diatas 0,7.



Gambar 9. Diagram Cronbach Alpha

Pada gambar 9 dapat dilihat diagram sudah memperlihatkan posisi nilai yang melewati garis ambang batas dan menjadi ukuran bahwa hasil uji *Cronbach alpha* telah memenuhi persyaratan yaitu diatas 0,7.

Tabel 26. R Square

	R Square
KO (Intervening)	0.844
KLK (Y)	0.934

Goodness of fit model diukur menggunakan R-square variable laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q-square predictive relevance untuk model structural, mengukur seberapa baik observasi dihasilkan oleh model dan juga parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance

sebaiknya jika nilai $Q\text{-square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

- a. Nilai 0,844 untuk variable intervening (Y1) komitmen organisasi, dapat diartikan dengan X1 (kompetensi sumber daya manusia), X2 (penerapan PSAK 109), dan X3 (Teknologi computer) dapat menjelaskan Y1 atau variable intervening sebesar 84 %.
- b. Nilai Y2 (kualitas laporan keuangan) yang dipengaruhi oleh X1 (kompetensi sumber daya manusia), X2 (penerapan PSAK 109), dan X3 (Teknologi computer) dapat menjelaskan Y1 atau variable intervening sebesar 93 %.

Tabel 27. Predictive relevance Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
KLK (Y)	364.000	168.966	0.536
KO (INT)	364.000	165.585	0.545
PSAK (X2)	260.000	260.000	
SDM (X1)	260.000	260.000	
TIK (X3)	312.000	312.000	

Sumber: Olah data Pakai PLS tahun 2021

Selain mengevaluasi besarnya nilai R^2 sebagai kriteria akurasi prediksi, peneliti juga harus memeriksa nilai Q^2 Stone-Geisser⁹, dalam ukuran ini merupakan indikator model out-of-sample predictive power atau predictive relevance. Dalam model structural, nilai Q^2 yang lebih besar dari nol (0) untuk variable laten endogen reflektif spesifik menunjukkan predictive relevance path model untuk konstruk tertentu. Nilai ini diperoleh dengan menggunakan prosedur blindfolding yang artinya teknik penggunaan kembali sampel yang menghilangkan setiap data point ke-d dalam indikator konstruk endogen dan mengestimasi parameter dengan data point yang tersisa.¹⁰ Dari tabel 23 dapat dilihat nilai predictive relevance pada variable endogen Komitmen Organisasi (Y1) sebesar 0,545 dan Kualitas Laporan Keuangan (Y2) 0,536

⁹ Geisser, S. A Predictive Approach Practice, Communications of The AIS, 1-78 (1974)

¹⁰ Chin, W.W. The Partial Least Squares approach to structural Equation, In.G.A Marcoulides (Ed), Modern Methods for Business Research (pp-295-358) (1998)

lebih besar dari pada nol (> 0) maka dapat disimpulkan nilai dapat mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukannya semua uji parameter dan sudah diketahui nilai dan dapat disimpulkan bahwa data layak maka dapat dilakukan langkah berikutnya yaitu menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk dapat menentukan hipotesis selain melihat koefisien jalur juga harus dilihat nilai t hitung. Nilai t hitung yang didapat harus diuji kembali dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan melihat *student-t*. Apabila nilai thitung $>$ t table, maka hipotesis dapat diterima. Dengan jumlah responden 52 maka jumlah ttabel nya adalah sebesar 1,67.

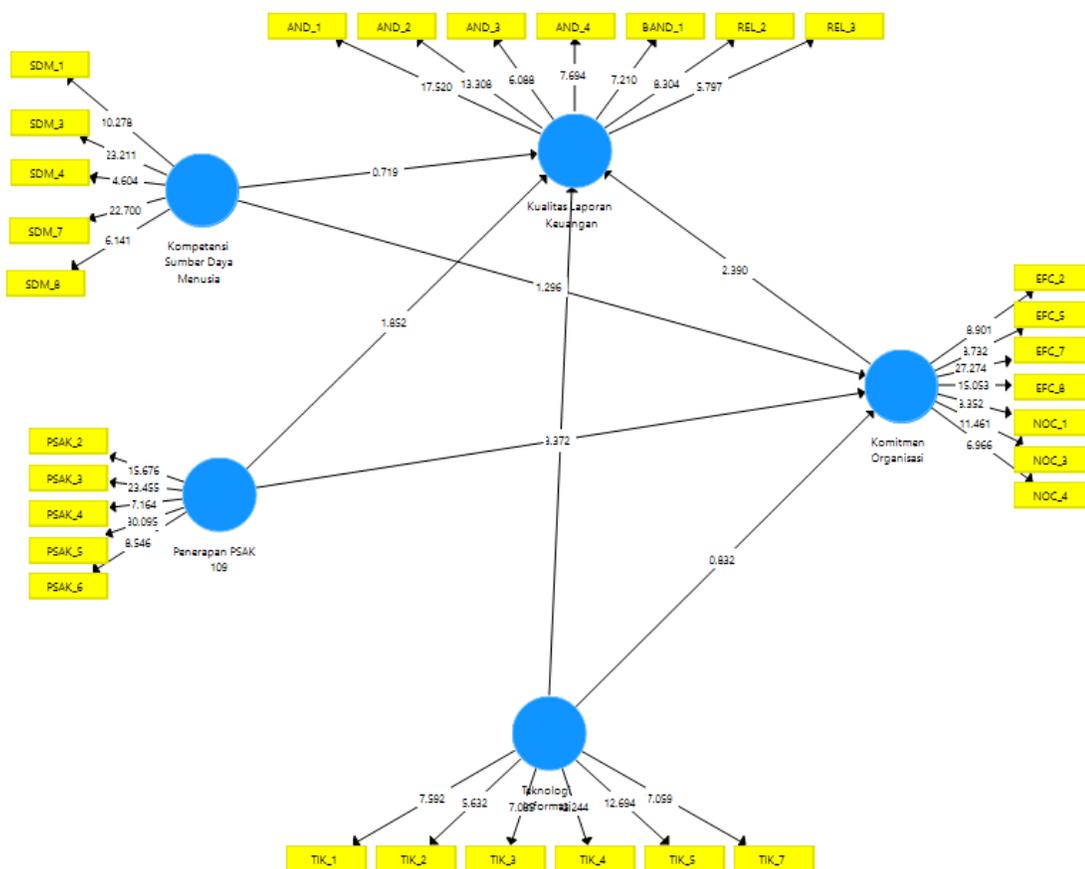
Tabel 28. Uji Tanpa Intervening

Hipotesis	Jalur	Koefisien Jalur	Nilai thitung	Nilai tTabel	P Values	Keterangan
H1	SDM → KLK	0.353	2.016	1,67	0.044	Berpengaruh
H2	PSAK 109 → KLK	0.208	2.082	1,67	0.038	Berpengaruh
H3	TI → KLK	0.210	0.103	1,67	0.918	Tidak Berpengaruh
H4	KO → KLK	0.346	0.606	1,67	0.545	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021)

Dari table 28 sebelum meletakkan variable komitmen organisasi sebagai variable intervening dapat dilihat H-1 kompetensi sumber daya manusia ke kualitas laporan keuangan nilai thitung $2,016 > 1,67$ dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima, dimana ada pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian H2 antara penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan, nilai thitung lebih besar dari ttabel $2,082 > 1,67$ dengan demikian H2

diterima bahwa ada pengaruh antara penerapan kualitas laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian untuk H3 antara teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan, nilai thitung $0,103 < 1,67$ sehingga H3 ditolak, dimana tidak ada pengaruh antara teknologi computer terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian untuk H4 antara komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai thitung $0,606 < 1,6$ dengan demikian dapat disimpulkan H4 ditolak karena tidak ada pengaruh antara komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.



Gambar 10. Olah data model persamaan linier

Pada gambar 10 dapat dilihat persamaan linier antara kompetensi sumber daya manusia (X1), penerapan PSAK 109 (X2), teknologi informasi (X3) terhadap variable intervening komitmen organisasi (Y1) dan variable endogen kualitas laporan keuangan (Y2).

Tabel 28. Koefisien Jalur dengan Variabel Intervening

Hipotesis	Jalur	Sampel Asli	Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}	P Values	Keterangan
H1	SDM → KO	0.283	1.296	1,67	0.196	Tidak Berpengaruh
H2	PSAK 109 → KO	0.545	3,372	1,67	0.001	Berpengaruh
H3	TIK → KO	0.136	0,832	1,67	0,406	Tidak Berpengaruh
H4	SDM → KLK	-0.087	0,719	1,67	0.473	Tidak Berpengaruh
H5	PSAK 109 → KLK	0.282	1,852	1,67	0.065	Tidak Berpengaruh
H6	TIK → KLK	0.370	4,153	1,67	0.000	Berpengaruh
H7	KO → KLK	0.457	2,390	1,67	0.017	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan data (2021)

Tabel 29. Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung/ Special Indirect Effects

Hipotesis	Jalur	Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}	P Values	Keterangan
H8	SDM → KO → KLK	0,972	1,67	0,332	Tidak Berpengaruh
H9	PSAK 109 → KO → KLK	2,039	1,67	0,042	Berpengaruh
H10	TI → KO → KLK	0,769	1,67	0,442	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan table 28 dilakukan dua kali analisis sebelum menggunakan variable komitmen organisasi sebagai variable intervening, dan setelah menempatkan variable komitmen organisasi sebagai variable intervening. Dari analisis dapat dilihat komitmen sumber daya manusia sebelum dan sesudah dilakukan penambahan variabel intervening ada perubahan, sebelum memakai variable intervening kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t hitung sebelum 2,016 tetapi setelah ditambah variable intervening menurun menjadi 0,719 yang berarti kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan untuk membuktikan apakah hipotesis ditolak atau tidak dapat ditolak (hipotesis diterima) berdasarkan model structural, sehingga bisa dilihat apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak terbukti. Begitu juga dengan olah data bootsripping dengan menambah variable komitmen organisasi sebagai variable intervening/mediasi ternyata sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi.

Sebelum uji hipotesis penulis mau melihat persentasi pengaruh tiap variable dengan membandingkan antara path coefficient dikali dengan laten variable correlation dikali dengan seratus persen. Pengujian ini untuk melihat berapa persen pengaruh paling kuat antar variable.

Tabel 30. Path Coefficients

	KLK (Y2)	KO (Y1)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK	1.000	0.934	0.906	0.877	0.886
KO	0.934	1.000	0.895	0.871	0.810
PSAK	0.906	0.895	1.000	0.861	0.784
SDM	0.877	0.871	0.861	1.000	0.874
TIK	0.886	0.810	0.784	0.874	1.000

Pada Tabel 30 akan memperlihatkan path coefficients hasil olah data menggunakan smartPLS 3,0. Untuk melihat berapa persen pengaruh paling kuat antar variable X1, X2, X3, Y1.

Tabel 31 Latent Variabel Correlation

	KLK (Y2)	KO (Y1)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK					
KO	0.457				
PSAK	0.282	0.545			
SDM	-0.087	0.283			
TIK	0.370	0.136			

Hasil perbandingan antara path coefficient dikali dengan laten variable correlation dikali dengan seratus persen dapat dilihat hasilnya dibawah ini.

Path Kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y2) X laten Variabel correlation (LVC).

$$\begin{aligned} X1 &= -0,087 \times 0,877 = -0,0763 \\ &= -0,0763 \times 100 \% = -7,63 \% \end{aligned}$$

Path Penerapan PSAK 109 (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y2) X laten Variabel correlation (LVC).

$$\begin{aligned} X2 &= 0,282 \times 0,906 = 0,255 \\ &= 0,255 \times 100 \% = 25,55 \% \end{aligned}$$

Path Teknologi Komputer (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y2) X laten Variabel correlation (LVC).

$$\begin{aligned} X3 &= 0,370 \times 0,886 = 0,329 \\ &= 0,329 \times 100 \% = 32,9 \% \end{aligned}$$

Path Komitmen Organisasi (Y1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y2) X laten Variabel correlation (LVC).

$$Y1 = 0.457 \times 0.934 = 0,247$$

$$= 0,247 \times 100 \% = 24,7 \%$$

Pada hasil perkalian antara path coefficient dikali dengan laten variable correlation dikali dengan seratus persen dapat dilihat variable teknologi computer mempunyai persentasi lebih besar yaitu sebesar 32,9 %.

Hipotesis 1

H_0 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 1,296 < 1,67$ sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak, yang berarti variable Kompetensi sumber daya manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1).

Hipotesis 2

H_0 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 3,372 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang berarti variabel Penerapan PSAK 109 (X2), berpengaruh Komitmen Organisasi (Y1).

Hipotesis 3

H_0 : Variabel Teknologi Informasi (X3), tidak berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Teknologi Informasi (X3), berpengaruh terhadap Komitmen Organisasi (Y1).

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 0,832 < 1,67$ sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak, yang berarti variabel Teknologi Informasi (X3) tidak berpengaruh Komitmen Organisasi (Y1).

Hipotesis 4

H_0 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

H_1 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan. (Y2)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 0,719 < 1,67$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Y2).

Hipotesis 5

H_0 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

H_1 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan. (Y2)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 1,852 < 1,67$ sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak, yang berarti variabel Penerapan PSAK 109 (X2), tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Y2)

Hipotesis 6

H_0 : Variabel Teknologi Informasi (X3), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2).

H_1 : Variabel Teknologi Informasi (X3), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2).

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Nilai $t_{hitung} = 4,153 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang berarti variabel Teknologi Informasi (X3), berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. (Y2)

Hipotesis 7

H_0 : Variabel Komitmen Organisasi (Y1), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

H_1 : Variabel Komitmen Organisasi (Y1), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 2,390 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang berarti variable Komitmen Organisasi (Y1) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2).

Hipotesis 8

H_0 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 0,972 < 1,67$ sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak yang berarti Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1).

Hipotesis 9

H_0 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Penerapan PSAK 109 (X2), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 2,039 > 1,67$ sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima yang berarti Penerapan PSAK 109 (X2), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1).

Hipotesis 10

H_0 : Variabel Teknologi Informasi (X3), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

H_1 : Variabel Teknologi Informasi (X3), berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1)

Dasar pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak. Jika probabilitasnya $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (t_{tabel} untuk $\alpha=0,05$ adalah 1,67).

Keputusan:

Nilai $t_{hitung} = 0,769 < 1,67$ sehingga H_0 diterima, dan H_1 ditolak yang berarti Teknologiologiymasi (X3), tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y2) melalui Komitmen Organisasi (Y1).

Laporan keuangan yang tidak berkualitas akan menimbulkan madarat bagi aspek kehidupan manusia, karena hakekatnya pengelolaan harta menurut Al Syatibi merupakan tujuan ditetapkannya hukum Allah untuk kemaslahatan umat. Menurut Al Syatibi Maqasid syariah ada 5 prinsip yaitu: hifdzu din (melindungi agama), hifdzu nafs (melindungi jiwa), hifdzu ‘aql (melindungi pikiran), hifdzu mall (melindungi harta), hifzdu hasab (kelindungi keturunan).

Penelitian ini hanya berfokus kepada hifdzu mall atau menjaga harta. Islam sangat melarang menimbun harta dan mengambil harta orang lain dengan cara yang bathil seperti dalam Q.S. 2:188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا

مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ^ع

Artinya: “ Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud

agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.¹¹

Umat islam juga diwajibkan menjaga harta dan mensucikan harta dengan cara ber zakat yang diwajibkan oleh Allah SWT, karena dengan berzakat bisa mensucikan harta karena sebagian harta yang kita dapat adalah ada hak orang lain di dalamnya. Dengan berzakat umat muslim sudah melakukan hablum Minallah dan hablum minannas, yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Seperti dalam Q.S Annisa ayat 36.

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

بِالْجُنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا^ل

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”¹²

¹¹ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, hal 36

¹² Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 66

Pendapat Ibnu Asyur Tentang Maqashid dalam Pengelolaan Keuangan

Syariat Islam bertujuan untuk menjaga umat Manusia. Termasuk di dalamnya menjaga harta kekayaan umat Manusia. Banyak dalil dari alquran maupun sunah yang menitikberatkan kepada penjagaan harta kekayaan dan tata cara pengelolaan kekayaan tersebut. Di dalam Al-qu'an sudah dikatakan Zakat Harta merupakan rukun Islam yang ketiga, yang menjadi pembeda antara seorang Muslim dengan Non-Muslim. Di dalam alquran, Allah selalu menyebutkan kata Zakat setelah kata Sholat, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 55

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَهُمْ زَكَوَاتُ

Artinya: “Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).¹³

Selain itu, perhatian Islam terhadap pengelolaan harta juga didapatkan dari pensyariatan infak. Banyak ayat yang menjelaskan hal tersebut. Diantaranya adalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ

وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفَاعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

¹³ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 93

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.¹⁴

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ^{١٤}

Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka,

Harta atau kekayaan menurut Ibnu ‘Āsyūr ialah segala sesuatu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh individu, kelompok individu atau masyarakat umum untuk mewujudkan kemaslahatan pada berbagai waktu, keadaan, dan kebutuhan.¹⁵

Harta bernilai kekayaan jika memenuhi lima kriteria: dapat disimpan dalam waktu lama, diminati, dapat dipindahtangankan, jumlahnya terbatas, diperoleh melalui usaha sendiri ataupun pemilik sebelumnya.¹⁶

Kekayaan umat dan individu-individunya bersumber berasal dari sumber: *tamalluk* (kepemilikan), dan *takassub* (penghasilan). *Tamalluk* atau *milkiyyah* ialah penguasaan terhadap sesuatu yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan secara langsung atau sebagai alat tukarnya. Sedangkan *takassub* yaitu usaha untuk mendapatkan suatu pemenuh kebutuhan melalui pekerjaan fisik atau negosiasi dengan

¹⁴ Kemenag RI. Al-Qur’an dan terjemahannya, h 93

¹⁵ Ibnu ‘Āsyūr, Muhammad Tahir. Maqasid al-Syariah, Yordania: Dar alNafais,2001 hal 299

¹⁶ *Ibid hal 300*

pihak lain. Semua bentuk akad muamalat kekayaan berkenaan dengan salah satu dari *tamalluk* dan *takassub* ini.¹⁷

Ibnu ‘Āsyūr mengemukakan lima *maqāṣid Syarī‘ah* khusus dalam perputaran kekayaan, yaitu: *ar-rawāj*, *transparansi*, *perlindungan terhadap harta*, *kepastian hukum atas kepemilikan*, dan *berkeadilan*.¹⁸

Ar-Rawāj

Rawāj secara kebahasaan berarti lari, laku, beredar dan tersedia. *Rawāj* dalam konteks ini ialah terdistribusikannya harta dengan cara-cara yang sah kepada sebanyak mungkin orang di kalangan umat, tidak terbatas pada kalangan tertentu saja. Menurutnya, *rawāj* sebagai *maqāṣid Syarī‘ah* dalam muamalah dengan harta kekayaan dipahami dari nas-nas yang mendorong secara signifikan agar transaksi muamalat dilakukan secara lebih masif dan luas.¹⁹ Disimpulkan demikian karena muamalat merupakan cara utama berpindah dan terdistribusikannya harta kekayaan dari satu tangan ke tangan yang lain. Ini kemudian diperkuat oleh hasil analisis terhadap sejumlah ketentuan hukum muamalat dan pemberdayaan harta kekayaan.

Sejumlah ketentuan hukum muamalat menurut Ibnu ‘Āsyūr terindikasi menguatkan *maqāṣid rawāj*. Diperbolehkannya berbabagai bentuk akad dalam muamalat itu sendiri adalah di antaranya. Selain itu ialah: berbagai kemudahan yang diberikan dalam sejumlah bentuk muamalah seperti pengesahan beberapa akad yang mengandung unsur *garar* ringan seperti akad *salam* dan *muzāra‘ah*; ketentuan bahwa akad muamalat berlaku dan mengikat dengan segera kecuali jika disertai syarat-syarat tertentu yang disepakati; hukum waris Islam yang menjadikan harta pewaris terbagi kepada lebih banyak orang termasuk ahli waris yang semasa jahiliah tidak mendapatkan hak sama sekali; hak pemilik harta untuk berwasiat sepertiga atau kurang

¹⁷ *Ibid hal 302*

¹⁸ *Ibid hal 306*

¹⁹ *Ibid hal 315*

dari hartanya sehingga harta distribusi harta peninggalan tidak terbatas pada ahli waris semata; perintah untuk menginfakkan harta baik yang bersifat wajib maupun yang bersifat anjuran; dan kehalalan membelanjakan harta untuk kebutuhan sekunder bahkan tertier sebagai hukum dasar sepanjang tidak mubazir.

Konsep Maqasid Syariah Ibn Asyur dalam aspek *ar-rajwu* (pengembangan harta) tersebut relevan dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rum (30):39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: “sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).²⁰

Inti daripada beredarnya harta terhadap seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat yang tidak mampu dan bukan hanya orang-orang kaya adalah mewujudkan *hablum minannas* dan *habbum minallah* dengan baik. Hal ini dapat menghindarkan diri dari kehinaan, dan kesombongan yang merasa harta itu adalah miliknya sendiri, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3):112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيَّنَ مَا تَقَفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبَغْضٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^ق ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا

²⁰ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 326

يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذِكْرِ مَا عَصَوْا وَكَانُوا

يَعْتَدُونَ

Artinya: “ Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.²¹

b. Transparansi

Transparansi atau kejelasan harta maksudnya ialah harta yang menjadi objek kekayaan dapat diketahui dengan jelas wujud dan batasannya sehingga terhindar dari sengketa yang disebabkan oleh klaim pihak lain atas harta dimaksud. Dalil yang dikemukakan Ibnu ‘Āsyūr untuk *maqāṣid* ini ialah syariat kesaksian dan *rahn* atau agunan dalam hutang piutang. Q.S Albaqarah (2):83

²¹ Kemenag RI. Al-Qur’an dan terjemahannya, h 51

* وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ
 بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا
 الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²²

Dilihat dari tujuan maqasid syariah kedua menurut Ibnu ‘Āsyūr, yaitu *al-Wudhuh* (transparansi). Maksud dari konsep *al-Wudhuh* adalah benar-benar transparan dalam mengelola harta zakat termasuk dalam membuat laporan keuangan baik penerimaan dan pendistribusian zakat di Baznas dengan cara mempublikasikannya kepada masyarakat. Transparansi sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan zakat karena menyangkut kepercayaan muzakki (pemberi zakat) yang telah dan akan menitipkan hartanya pada BAZNAS. Dalam Firman Allah yang menyebutkan transparansi Q.S Al-Maidah (5): 67.

²² Kemenag RI. Al-Qur’an dan terjemahannya, h 11

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ
 وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”²³

c. Perlindungan Terhadap Harta Kekayaan

Akad muamalat terhadap harta kekayaan disyariatkan untuk melindungi harta yang menjadi objek kekayaan agar tidak berpindah tangan dengan cara-cara yang batil dan mengintimidasi pemiliknya.²⁴ Ini dipahami dari firman Allah [hari orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesama dengan cara yang batil, kecuali dengan jual beli yang saling kamu ridai.

Setiap individu wajib menghormati hak milik orang lain, sehingga perbuatan merusak milik orang lain disanksi dengan kewajiban mengganti tanpa memperhatikan niat sengaja atau tidaknya perbuatan itu dilakukan. Perlindungan dimaksud tidak terbatas pada kekayaan pribadi seperti tersebut dalam nas-nas di atas tetapi mencakup dan berlaku juga untuk kekayaan kolektif umat, oleh karena itu pemimpin atau yang berwenang berkewajiban menetapkan kebijakan yang dapat memberikan perlindungan terhadap harta kekayaan umat baik dalam transaksi internal maupun dengan pihak luar.

²³ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 93

²⁴ *Ibid* hal 316

Pada maqasid syariah ketiga dapat dilihat tujuan maqasid syariah menurut Ibnu ‘Āsyūr, yaitu *al- Hifzh* (perlindungan terhadap harta). Maksud dari konsep *al-Hifzh* adalah untuk merawat harta dengan memusatkan perhatian pada dua sumbu utama yaitu memelihara dan mengembangkannya serta menghindari jatuh ke tangan yang salah. Islam memiliki pandangan bahwa kualitas laporan keuangan memperlihatkan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena apapun yang telah dititipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan atau perbuat. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nisa’ (4):5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا

وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya [268] , harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.²⁵

Dalam surat tersebut dapat diartikan bahwa seseorang diberikan tugas harus sempurna akal nya atau yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang ilmunya dalam hal ini dibutuhkan keahlian dibidang akuntansi untuk menyempurnakan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas di Baznas juga dapat diartikan dalam surat ini muzaki yang telah mempercayakan zakatnya yang telah menyerahkan sebagian hartanya untuk diserahkan kepada muzaki yang harta mereka

²⁵Kemenag RI, *Al Quran dan Terjemahannya...*, h. 105.

ada di dalam kekuasaanmu, sehingga Baznas harus mempertanggungjawabkan laporan keuangannya kepada muzaki atau kepada public.

d. Kekuatan Hukum

Syariat mengatur agar transaksi perniagaan dan sejenisnya dengan maksud agar pemindahtanganan kepemilikan memiliki kekuatan hukum. Hal itu dapat dipahami dengan disyariatkannya saksi dan akta tertulis.²⁶

Kekuatan hukum pada transaksi utang piutang yang harus dituliskan bertujuan untuk: melindungi hak eksklusif pemilik harta untuk memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari harta yang menjadi objek kekayaan; menjamin kebebasan yang bersangkutan untuk mengelola dan memberdayakan harta kekayaan secara sah untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan yang diinginkan; serta memastikan bahwa hak eksklusif dan kebebasan mengelola sebagaimana dimaksud tidak gugur atau berpindah tangan tanpa izinnya kecuali jika merugikan pihak lain atau kepentingan umum.

Pada maqasid syariah keempat dapat dilihat tujuan maqasid syariah menurut Ibnu ‘Āsyūr, yaitu *Tsabat/Itsbat* (kepastian hukum atas kepemilikan). Maksud dari konsep *Tsabat/Itsbat* adalah untuk mengatur agar transaksi zakat dan sejenisnya dengan maksud agar pemindahtanganan kepemilikan memiliki kekuatan hukum syariah. Di Indonesia, pemerintah telah membuat beberapa regulasi tentang zakat yakni dengan di berlakukannya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang penegelolaan Zakat dan telah direvisi dengan Undang Undang nomor 23 tahun 2011. Di dalam Undang-Undang tersebut yang melakukan pengelolaan zakat adalah institusi-institusi resmi yang diakui oleh pemerintah. Lembaga-lembaga zakat diharuskan menerapkan isi dari UU No. 23 Tahun 2011 dalam pengelolaan zakatnya.

²⁶ *Ibid hal 318*

e. Keadilan

Keadilan dalam berharta atau *al-'adālah fil māl* maksudnya ialah bahwa pemerolehan harta kekayaan tidak merugikan pihak lain dan kepentingan umum, baik pemerolehan yang berupa imbalan dari suatu kerja yang dilakukan, atau kompensansi dari harta yang diberikan, atau donasi, atau warisan. Privasi pemilik harta dalam memanfaatkan hartanya pada kondisi tertentu akan dibatasi jika merugikan pihak lain baik individu maupun umum.²⁷

Kelima *maqāṣid Syarī'ah* khusus dalam muamalah dengan objek harta kekayaan ini menurut Ibnu 'Āsyūr merupakan rujukan sah-tidak sahnya suatu akad dan ketentuan-ketentuan teknis yang menjadi bagian akad tersebut. Suatu akad dipandang sah bilamana kelima *maqāṣid Syarī'ah* dimaksud terpenuhi, jika salah satu *maqāṣid* tidak terpenuhi maka akad tersebut pada dasarnya tidak sah. Namun demikian ketidak terpenuhan tersebut dapat ditoleransi dengan tetap melegalkan akad dimaksud bilamana masalah melegitimasikan akad dimaksud lebih besar ketimbang menjadi faktor ketidaksempurnaan *maqāṣid* untuk mendeligitimasi akad tersebut.

Pada maqasid syariah kelima dapat dilihat tujuan maqasid syariah menurut Ibnu 'Āsyūr, yaitu *Adl* (berkeadilan). Maksud dari konsep *Adl* adalah keadilan dengan menjauhi segala bentuk kezaliman dalam pengelolaan harta. Konsep keadilan berawal dari harta diperoleh hingga harta dibagikan. Ayat-ayat yang menyerikan keadilan, diantaranya sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S al-Nahl (16):90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

²⁷ *Ibid* hal 319

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁸

Pertanggungjawaban atas amanah yang telah dititipkan kepada manusia dalam agama Islam merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak berkepentingan atau masyarakat luas dan juga pertanggungjawaban kepada Allah, karena kalau sudah diberikan amanah harus bisa memanggungkawabkannya, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan utama akuntansi Islam yakni untuk memberikan informasi yang membebaskan mereka yang terlibat dalam perusahaan dari pertanggungjawaban mereka kepada masyarakat.²⁹

Menurut Wahbah al-Zuhaily setidaknya ada empat hikmah dari diwajibkannya zakat³⁰ yaitu: zakat menjaga harta dari incaran pencuri, zakat merupakan pertolongan bagi orang-orang fakir dan orang-orang yang memerlukan bantuan.³¹

Begitu pentingnya berzakat sehingga diulang-ulang di dalam Al-qu'an setelah setelah perintah ibadah sholat lalu perintah berzakat. Zakat merupakan titipan muzaki kepada amil zakat atau dalam hal ini Baznas. Baznas adalah lembaga non struktural yang didirikan pemerintah untuk mengelola menghimpun dan menyalurkan zakat kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat seperti tercantum di dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 60.

Maqasid syariah dapat membawa maslaah bagi umat islam yang berarti mendatangkan manfaat dan menghindari hal-hal yang merugikan (mudharat). Karena dengan adanya maqasit syariah diharapkan membawa kesejahteraan dan keteraturan

²⁸Kemenag RI, *Al Quran dan Terjemahannya...*, h.386

²⁹Daiyinta C. P. Handoko. (*Menilik Akuntabilitas Akuntansi Dari Budaya Islam. Tirtayasa Ekonomika. Vo. 13. No. 2 Oktober. 2018*), h.330-338

³⁰ Wahbah Zuhailyly, *al-Figh al-Ismary wa Adilatul*, Jilid III, IBeirut: Dar ar-Fikr, 2006), 1790-1791.

³¹ Dr.H.Moh Tohiquddin,LC.,M.Hi, UIN-Maliki Press (2014)

bagi umat islam . Dengan umat islam patuh membayar zakat diharapkan umat islam bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Dalam hal ini Baznas di Sumatera Utara sudah sesuai dengan 8 asnaf yaitu dalam menyalurkan zakat kepada fakir dan miskin, Baznas Kabupaten/kota sebelum memberikan bantuan Baznas mengumpulkan data-data orang miskin di setiap Desa dengan bantuan Ustad-ustad atau di data dari Mesjid. Baznas tidak sembarangan dalam meyalurkan zakat, karena Baznas merasa kalau dana yang dikelola adalah dana umat yang dipercayakan muzaki kepada Baznas untuk menyalurkan zakatnya, karenanya Baznas mengaetaahui pertanggungjawabannya kepada Allah dan muzaki.

Pada masa kepemimpinan Abu Bakar Ashhidiq yang menyatakan akan memerangi orang yang sholat, tetapi tidak mau berzakat di masa pemerintahannya. Sama seperti wawancara dengan Baznas Kota Sibolga, Walikota Sibolga sangat memperhatikan ASN yang tidak mengeluarkan Zakatnya di Baznas Kota Sibolga, beliau mengeluarkan peraturan ASN yang bergaji diatas 3 juta rupiah sudah wajib mengeluarkan zakatnya kepada Baznas Kota sibolga, sehingga Baznas Kota Sibolga banyak menghimpun dana zakat, dan Baznas Sibolga salah satu Baznas di provinsi Sumatera Utara yang sudah melakukan audit eksternal dengan mendapat nilai WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Berdasarkan penelitian terdahulu dan wawancara yang dilakukan di Baznas dan di lapangan, ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Baznas di Sumatera Utara, penelitian ini meliputi kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK No. 109, pemanfaatan teknologi informasi (TI), dan komitmen organisasi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis I.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Komitmen Organisasi

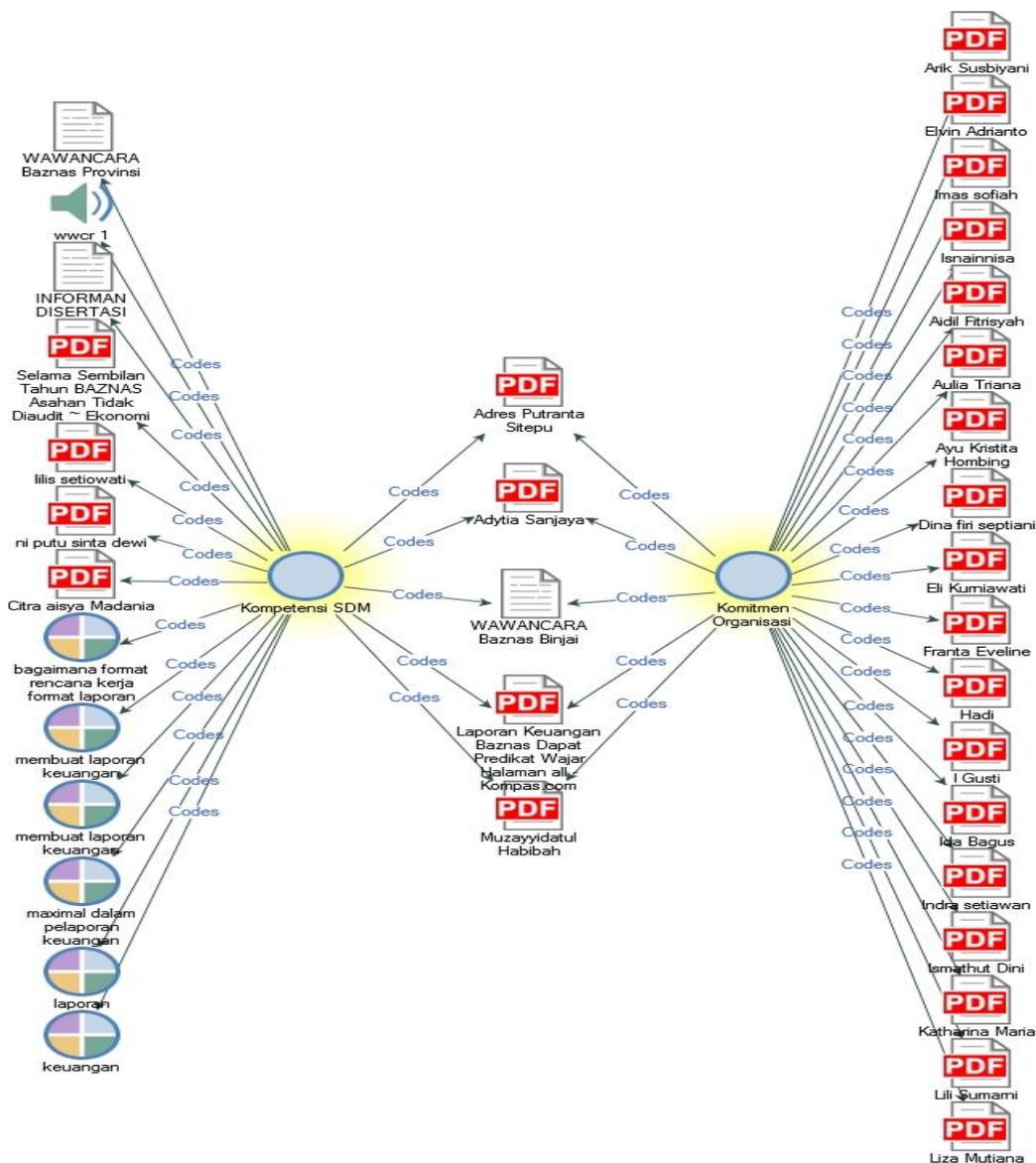
Kompetensi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kompetensi yang baik dan berkualitas akan menumbuhkan rasa memiliki organisasi tempat

bernaung dan meningkatkan kualitas kinerja. Karena karyawan yang baik akan merasa bertanggung jawab dalam bekerja dan bersungguh-sungguh, bekerja bersama-sama untuk kemajuan organisasi.

Organisasi yang baik juga harus dapat memperlihatkan kepedulian terhadap karyawan sehingga karyawan merasa dihargai dan dibutuhkan ini akan membuat karyawan betah bekerja dan tidak ada keinginan untuk bekerja di tempat lain lagi.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Sanjaya³² hasil penelitian memperlihatkan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating, dengan komitmen organisasi yang tinggi dapat lebih memperkuat kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti meletakkan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 1,296 dan t_{tabel} 1,67. Hal memperlihatkan dengan komitmen organisasi yang baik akan bisa menambah kualitas laporan keuangan, karena organisasi akan menempatkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen untuk memajukan organisasi tempat karyawan bernaung, dan komitmen yang baik akan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena karyawan akan terus belajar untuk meningkatkan keterampilannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

³² ibid



Gambar 11. data diolah pakai Nvivo 12

Pada gambar 11 hasil olah data memakai nvivo 12 dapat dilihat artikel-artikel, Ncapture pada berita dan wawancara yang dilakukan penulis pada Baznas Kota Binjai bahwa sumber daya manusia yang bekerja di bagian pembukuan masih dalam tahap penyelesaian sarjana S1 jurusan akuntansi, dalam hal ini Baznas Binjai belum

bisa mempekerjakan karyaw sesuai dengan keahliannya, karena Baznas Binjai masih kekurangan dana pendapatan zakat, infak dan sedekah, jadi Baznas Binjai belum mampu membayar karyawan yang sudah berpengalaman dibidangnya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan Baznas Binjai masih jauh dari harapan, ditandai dengan pelaporan keuangan dalam Index Zakat Nasional masih bernilai 0,25 yang artinya kurang baik. Pada gambar 11 memperlihatkan dengan kompetensi sumber daya manusia dan komitmen yang baik akan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena karyawan akan terus belajar untuk meningkatkan keterampilannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”³³ Dari ayat ini Allah mengatakan orang yang berilmu

³³ Kemenag RI. Al-Qur'an dan terjemahannya, h 434

ditinggikan derajatnya, sehingga kita sebagai makhluk yang berakal harus lebih meningkatkan ilmu lagi dari waktu kewaktu.

2. Hipotesis II.

Pengaruh Penerapan PSAK 109 terhadap Komitmen Organisasi

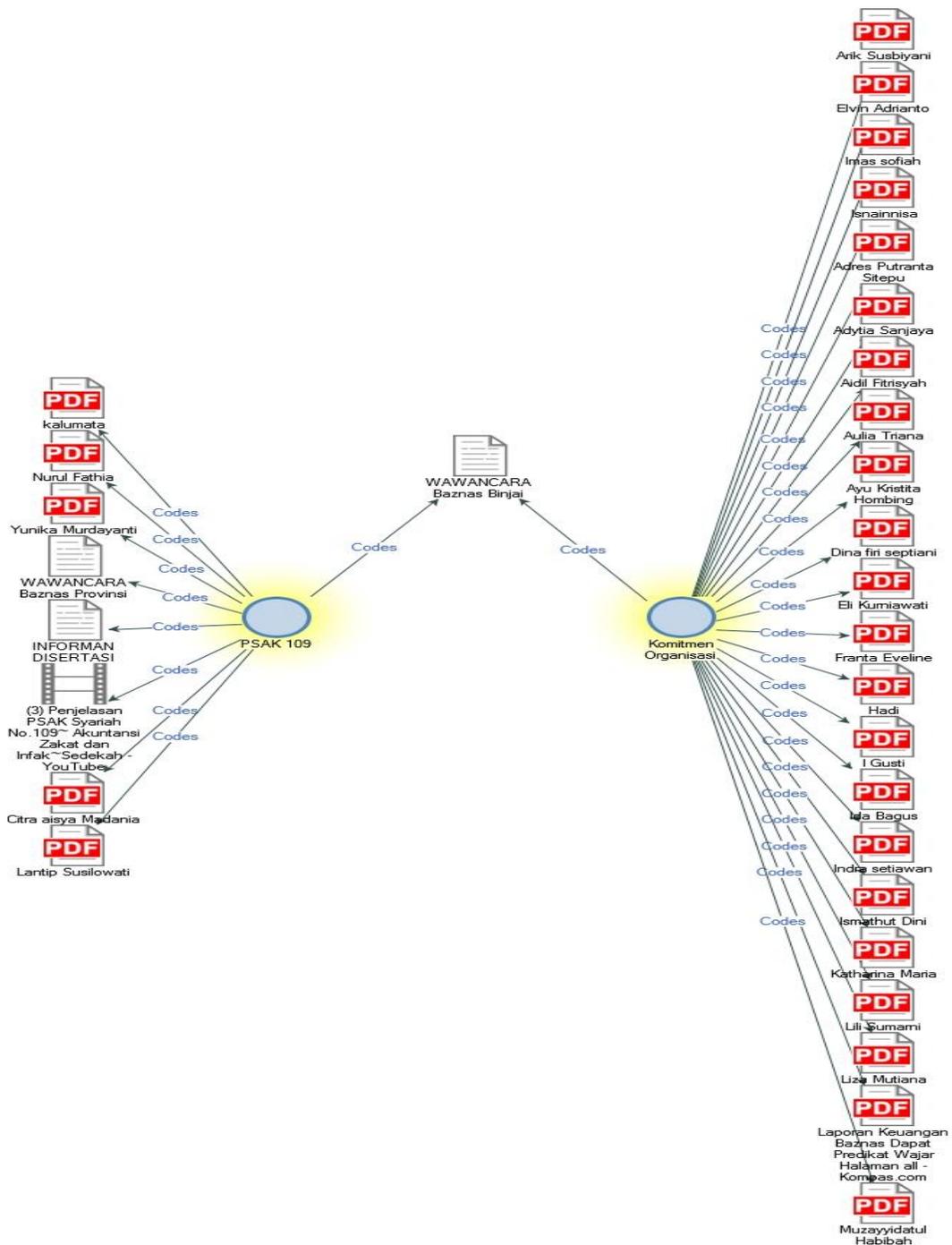
Standar akuntansi yang berlaku untuk zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010 merupakan peraturan untuk entitas pengelola zakat yang sebelumnya merujuk kepada PSAK (Penerapan Standar Akuntansi Keuangan) 45 yaitu organisasi nirlaba, tetapi dengan ditetapkannya PSAK109 semua entitas pengelola zakat sudah harus berpedoman pada PSAK 109. PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah didasarkan pada ketentuan Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan ketentuan yang ada pada Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK No. 101(revisi)³⁴. Kerangka dasar standar akuntansi zakat pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan lembaga zakat sesuai dengan KDPPLKS yang dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya, informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah.³⁵

Pada penelitian ini peneliti menambah komitmen organisasi sebagai variable intervening, setelah olah data pakai SmartPLS3,0 diketahui Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap komitmen organisasi, karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu t_{hitung} sebesar 3,372 dan t_{tabel} 1,67. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari 25 kantor Baznas yang ada di Provinsi Sumatera Utara hanya Baznas Provinsi Sumatera Utara dan Kota

³⁴ Sri Nurhayati dkk. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* . Penerbit Salemba Empat. 2014 Jakarta

³⁵Dodik Siswanto, Pedoman akuntansi Lembaga Zakat, 2015
<https://www.researchgate.net/publication>,

Sibolga yang menerapkan PSAK 109. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan karyawan membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109.



Gambar 12. data diolah pakai Nvivo 12

Hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan Nvivo 12 dan mengkodekan hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kota Binjai, sudah pernah dilakukan pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan PSAK 109, tetapi karyawan yang telah mengikuti pelatihan tidak berkomitmen untuk tetap bekerja di Baznas Kota Binjai. Komitmen organisasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dalam hal ini laporan keuangan yang berlaku di Baznas adalah PSAK 109 yang dikeluarkan IAI pada tahun 2010. Hasil wawancara dengan dengan Baznas Provinsi Sumatera Utara sudah pernah dilakukan pelatihan PSAK 109 kepada seluruh kantor Baznas di Provinsi Sumatera Utara, tetapi tidak ada kelanjutan penerapannya oleh kantor-kantor tersebut.

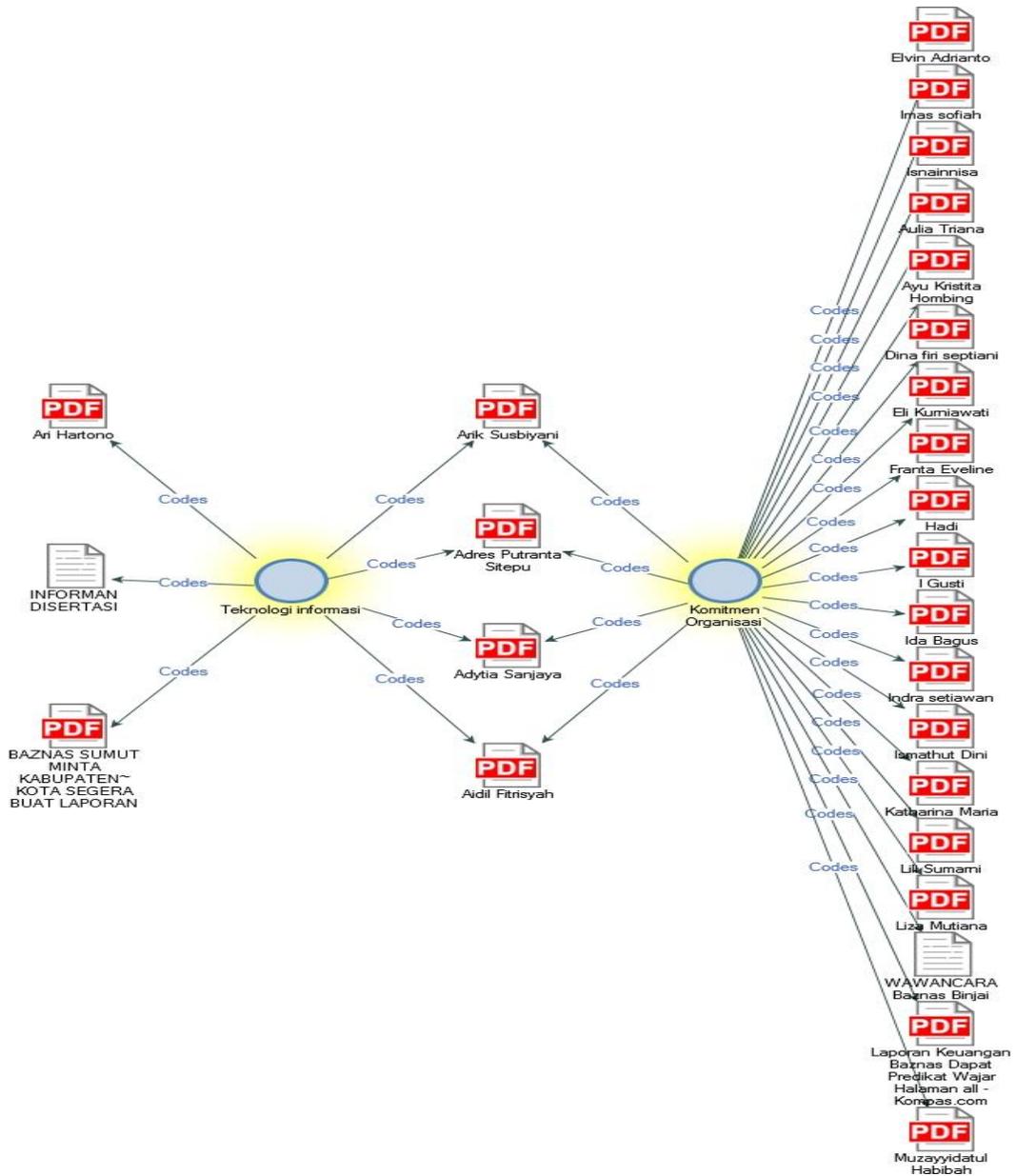
3. **Hipotesis 3.**

Pengaruh Teknologi Komputer terhadap Komitmen Organisasi

Teknologi komputer sangat dibutuhkan di waktu sekarang ini, dengan teknologi kita bisa mengolah data dengan lebih cepat dan akurat. Teknologi yang maju tanpa didukung oleh sumber daya yang berkualitas tidak akan ada manfaatnya. Dengan menggunakan teknologi kita bisa mengetahui apa yang terjadi di dunia atau sekitar kita tanpa melihat berita di TV, kita hanya melihat berita melalui HP dan dengan teknologi yang berkembang, kebanyakan Surat Kabar di jaman sekarang ini juga sudah menggunakan teknologi, dengan teknologi yang maju kita tidak perlu membeli lagi membeli Koran keluar rumah untuk mengetahui berita yang ada di surat kabar.

Untuk bisa mengikuti perkembangan jaman organisasi harus berkomitmen menggunakan teknologi yang ada agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dengan Teknologi Informasi muzaki bisa mengetahui laporan keuangan

yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten/Kota, sehingga organisasi harus lebih menseleksi karyawan yang akan direkrut sehingga Baznas bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.



Gambar 13. Data diolah pakai Nvivo 12

Pada gambar 13 hasil olah data menggunakan Nvivo 12 dapat dilihat hasil yang sama dilakukan oleh peneliti yang mengatakan tidak ada pengaruh antara teknologi informasi dengan komitmen organisasi dengan hasil penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu t_{hitung} sebesar 0,832 dan t_{tabel} 1,67. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ari Hartono, Arik Susbiyani, Andreas Putranta Sitepun Adytia Sanjaya, Aidil Fitriansyah dapat dikoding dengan penelitian dari Elvin Adrianto, Imas Sofiah dengan hasil bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga hasil koding³⁶ yang dilakukan dengan Nvivo 12 yang mengatakan bahwa sebagian Baznas yang ada Provinsi Sumatera Utara belum menerapkan PSAK 109 dan belum memakai teknologi Simba yang diharuskan oleh Baznas Pusat. Karena teknologi yang baik tetapi tidak didukung oleh sinyal yang baik dimasing-masing wilayah, sehingga Simba belum bisa digunakan. Dalam hal ini Baznas binjai masih melakukan laporan keuangan dengan cara manual.

4. Hipotesis 4.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya manusia Terhadap Kualitas Kualitas Laporan Keuangan

Sumber daya manusia merupakan tonggak ukur bagi suatu perusahaan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya, perusahaan pasti hendak mendapatkan keuntungan yang besar dan perusahaan dalam merekrut karyawan lebih memilih yang ahli dibidangnya, sehingga perusahaan bisa berjalan dengan semestinya. Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau wewenangnya untuk mencapai secara efektif dan efisien. Menurut Sutrisno Edi Sumber daya manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya manusia yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya.³⁷ Kompetensi sangat

³⁶ Wawancara dengan Baznas Binjai

³⁷ Sutrisno Edi. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2016 Jakarta. Halaman 3

dibutuhkan terhadap keinginan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ingin diraihinya. Bagaimana juga dengan adanya kemajuan teknologi, tersedianya modal tetapi tanpa ditopang oleh kualitas sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Laporan keuangan yang berkualitas tidak lepas dari seorang yang ahli dibidang akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang digunakan untuk mengelola laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Jika seorang tenaga akuntansi tetapi tidak bisa membuat laporan keuangan yang baik dan bisa dibaca oleh orang yang membutuhkannya.

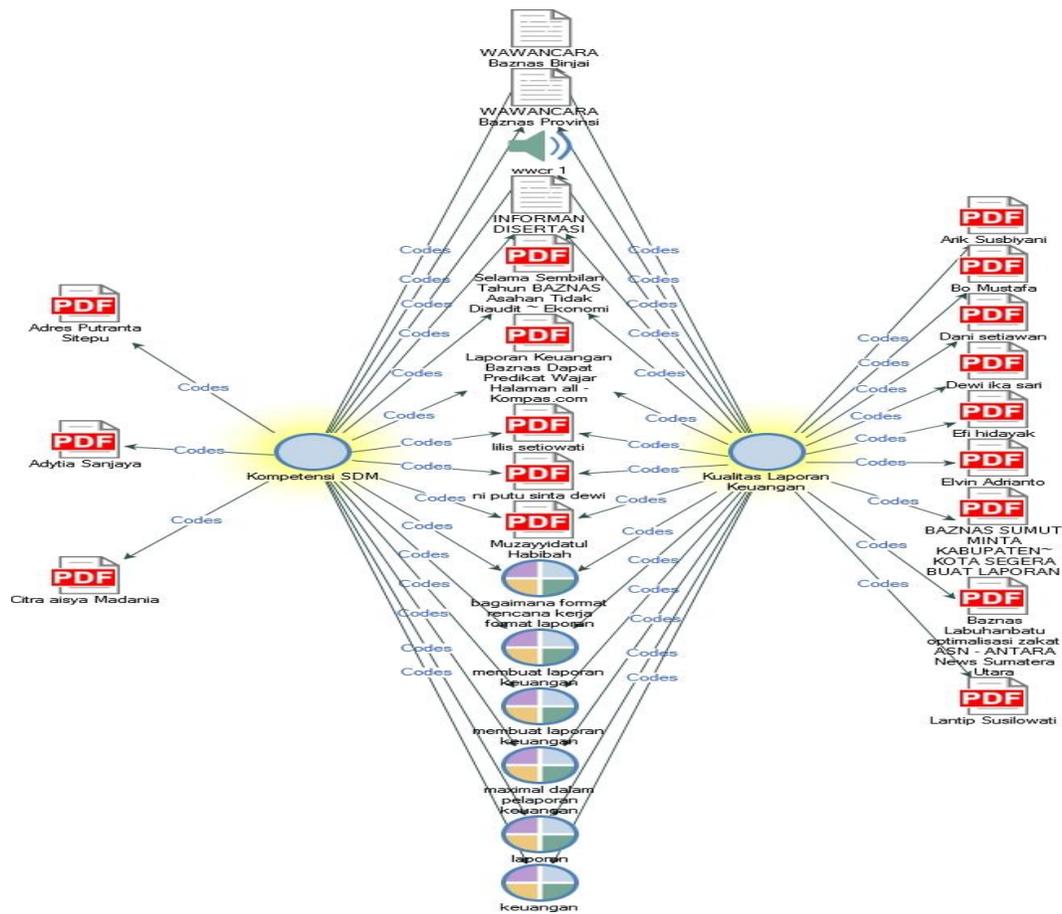
Menurut Hasibuan sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari karya berpikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kemampuan seseorang (individu), organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien³⁸. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Tingkat kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas³⁹. Kompetensi sumber daya manusia agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan yang diinginkan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari bidang akuntansi, sehingga sangat diharapkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan orang-orang yang kompeten dibidang akuntansi. Sumber daya manusia yang ahli dibidangnya dan sudah berpengalaman maka ia akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik, dan menggunakan pengetahuan, pemahamannya dalam menyusun laporan keuangan

³⁸ Karmila, A.T., dan Darlis, E. (*Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (sudi pada Pemerintah Provinsi Riau), 2013*) *Jurnal Sorot*. Vol. 9 No. 1: 25-42.

³⁹ Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. (*Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XII, 2015*) Purwokerto.

sesuai dengan prinsip akuntansi dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh IAI. Sumber daya manusia yang berpengalaman juga dapat bekerja dibawah tekanan dan lebih cepat mengejakan tugasnya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan bisa tepat waktu.

Permasalahan kompetensi sumber daya manusia yang dihadapi Baznas merupakan suatu hal yang perlu ditindaklanjuti. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya sangat mempengaruhi kualitas dalam pekerjaan. Kompetensi sumber daya manusia yang professional dibidang akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dimana laporan keuangan dapat dipahami dengan jelas oleh pihak internal dan eksternal yang membutuhkan laporan keuangan yang dihasilkan tepat waktu. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011, Baznas Kabupaten/Kota wajib memberikan laporan keuangan setiap 6 bulan sekali atau akhir tahun 31 Desember ke Baznas Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 14. Olah Data menggunakan Nvivo 12 (2021)

Pada olah data menggunakan PLS 3,0 diketahui Sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 0,719 dan t_{tabel} 1,67. Pada gambar 14 dapat dilihat olah data melalui Nvivo 12 antara kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, sebab karena itu, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk menghasilkan sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian mengatakan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aditya Sanjaya⁴⁰ , Mohammad Roni⁴¹, yang mengatakan hasil penelitiannya sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena kondisi disatukan unit kerja yang belum mendukung dan karena masih kurangnya sisi kualifikasi, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Salma Risyida Darisah⁴² yang juga mengatakan tidak berpengaruh karena walaupun terjadi peningkatan pada kompetensi SDM dan kemampuan meningkat pada para pegawai tetapi tidak mempengaruhi secara langsung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan di lembaga amil zakat di Kota Bandung. Karena menurut beliau indikator pengetahuan tidak menjamin mengenai potensi dari SDM,⁴³ I Gusti Ngurah Siwambudi⁴⁴ yang mengatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena adanya penempatan pegawai pada pemerintahan Kabupaten klungkung yang masih belum sesuai dengan keahlian individu masing-masing. Penempatan karyawan merupakan masalah yang sangat penting, hal ini seperti hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah.⁴⁵ “*Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah*

⁴⁰ Sanjaya Aditya. (*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi.* 2017) *JOM Fekom* Vol. 4 No. 1

⁴¹ Mohammad Roni .(*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram, Jurnal Akuntansi Aktual.* 2015) Vol 3 No. 2 hal: 175-187

⁴² Salma Risyida Darisah. (*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, infak dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada lembaga amil Zakat di Kota Bandung), Jurnal Akuntansi .*2018) Vol 4, No. 1

⁴³ Ayu Kristina Hombing. (*Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan. Jurnal Paradigma Ekonomika.* 2020) Vol 15. No. 2

⁴⁴ I Gusti Ngurah Siwambudi. (*Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem pengendalian Intern pada Kualiti laporan Keuangan. E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.* 2017) Volume 6 No. 1.

⁴⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 105

kehancurannya.” (HR Bukhari). Dari ayat ini kita bisa menarik kesimpulan kualitas laporan keuangan yang berkualitas harus didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dibidangnya.

Berbeda hasil dengan penelitian dilakukan oleh Intan Kurniati⁴⁶, begitu juga dengan hasil penelitian Lilis Setyowati⁴⁷, Ayu Kristina Hombing⁴⁸ yang hasil penelitiannya mengatakan sumber daya manusia merupakan asset utama organisasi yang menjadi perencanaan dan pelaku aktif setiap aktivitas organisasi. Kualitas sumber daya organisasi harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang bersangkutan supaya efektif dan efisien dalam menunjang tercapainya tujuan.. Begitu juga sejalan dengan penelitian dari Ni Putu Shinta Dewi⁴⁹ yang mengatakan sumber daya manusia yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan bila kurang kompeten maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan berkualitas, begitu juga dengan Muhammad Tharmizi Junaid⁵⁰, Indra Suyoto Kurniawan⁵¹, Nurafni Baturante⁵², Wahyu Aswandi⁵³ yang mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia memang sangat dibutuhkan di Baznas Provinsi di Sumatera Utara, karena tanpa sumber daya yang berkualitas dan ahli

⁴⁶ Intan Kurniati. (*Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, 2018*) Vol. 14 No. 1

⁴⁷ Lilis Setyowati. (*Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kota semarang, Kinerja, 2016*) Volume 20. No. 2

⁴⁸ Ayu Kristina Hombing. (*Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan. Jurnal Paradigma Ekonomika.2020*) Vol 15. No. 2

⁴⁹ Ni Putu Shinta Dewi. (*Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 2020*) Vol.2 No. 1

⁵⁰ Muhammad Tharmizi Junaid (*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makassar, Jurnal Ekonomika, 2020*) Volume XI No. 1

⁵¹ Indra Suyoto Kurniawan. (*Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Jurnal Ekonomi dan Manajemen .2016*) Volume 13 No. 1

⁵² Nurafni Baturante. (*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Journal of Manajemen & Business . 2018*) Vol 1 No. 2

⁵³ Wahyu Aswandi. (*Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik, Jurnal Akuntansi. 2018*) Volume 6, No.1

dibidangnya Baznas tidak akan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangannya dan menambah kepercayaan muzakki untuk berzakat di Baznas.

Dalam gambar 14 olahan data memakai Nvivo 12 pada gambar 14 dapat dilihat penelitian-penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil wawancara pada beberapa informan dan Baznas Provinsi Sumatera Utara dan Baznas Binjai begitu juga dengan berita⁵⁴ yang diambil dari Ncapture hasil olah data memakai nvivo 12 dalam berita tersebut Baznas Sumut meminta Baznas Kabupaten/Kota segera membuat laporan keuangan. Menurut UU No. 23 Tahun 2011 Baznas Kabupaten/Kota diharuskan 6 bulan sekali atau setidaknya akhir tahun tanggal 31 Desember memberikan laporan keuangannya ke Baznas Provinsi. Tetapi permasalahan yang terjadi di lapangan masih banyak Baznas Kabupaten/Kota yang tidak menjalankan peraturan tersebut.

5. Hipotesis 5.

Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Standar akuntansi yang berlaku untuk zakat, infak dan sedekah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010 merupakan peraturan untuk entitas pengelola zakat yang sebelumnya merujuk kepada PSAK (Penerapan Standar Akuntansi Keuangan) 45 yaitu organisasi nirlaba, tetapi dengan ditetapkannya PSAK109 semua entitas pengelola zakat sudah harus berpedoman pada PSAK 109. PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah didasarkan pada ketentuan Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan ketentuan yang ada pada Kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK No. 101(revisi)⁵⁵.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh IAI entitas zakat harus menerapkan PSAK 109, karena di dalam PSAK 109 sudah memperlihatkan laporan-laporan yang diperlukan entitas zakat antara lain memperlihatkan: Laporan posisi

⁵⁴ <http://sumut.baznas.go.id/index.php/program/sumut-taqwa/122>

⁵⁵ Sri Nurhayati dkk. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* . Penerbit Salemba Empat.2018 Jakarta

keuangan yang bertujuan menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan saldo dana yang bertujuan menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah saldo dana. Laporan perubahan dana asset lancar dan asset tidak lancar untuk mengetahui nilai dari asset yang dimiliki. Laporan arus kas memiliki tujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Catatan atas laporan keuangan yang memperlihatkan keterangan-keterangan atas laporan keuangan. Dari beberapa Kantor Baznas Kabupaten/Kota tidak menerapkan PSAK 109. Baznas Kabupaten/Kota hanya membuat laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat.

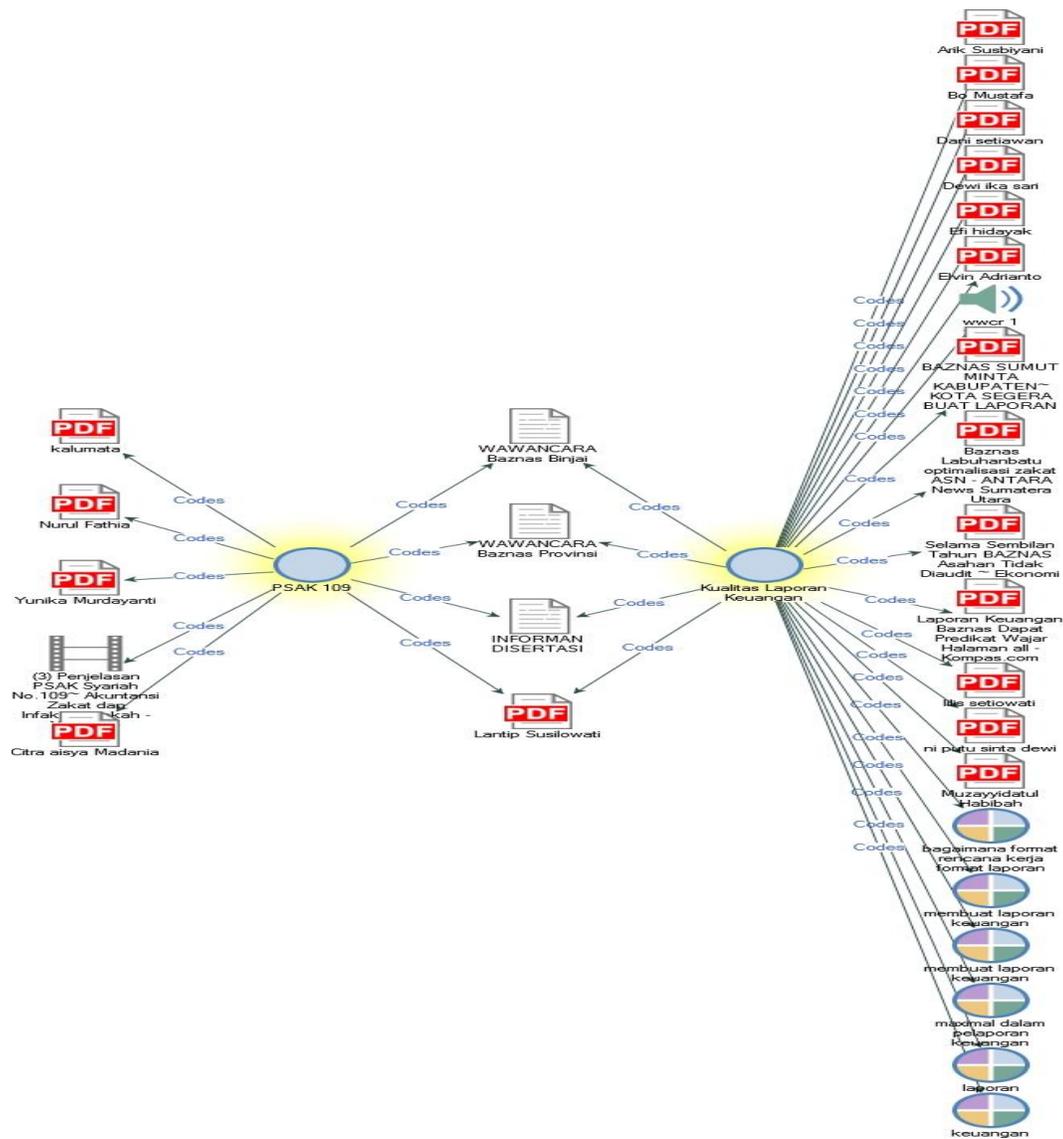
Hasil olah data memakai Smart PLS 3,0 diketahui penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 1,852 dan t_{tabel} 1,67. Tetapi hasil olah data tidak sesuai dengan kenyataan karena sampai saat ini masih banyak beberapa Baznas tidak menerapkan PSAK 109.

Permasalahan penerapan PSAK 109 pada Baznas di Sumatera Utara juga menjadi suatu hal yang harus ditindaklanjuti, hal ini sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan dari IAI Baznas harus menerapkan PSAK 109. Beberapa kantor Baznas Kabupaten/Kota belum mendapatkan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 tetapi ada juga yang sudah mendapat pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109. tetapi belum juga diterapkan di Baznas masing-masing.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara dengan wakil Ketua III Baznas Kabupaten/Kota Baznas di Provinsi Sumatera Utara

5	Baznas mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, infak dan sedekah tetapi tidak terbatas pada: kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima dan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat asset nonkas.			✓	
6.	Baznas mengungkapkan hal berikut: keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.		✓		
Mohon Kesediaan Bapak/Ibu mengisi pertanyaan berikut ini.					
a. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu sudah menerapkan PSAK 109? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>					
b. Apakah sudah pernah diadakan pelatihan PSAk 109? Ya <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>					
c. Apa kendala yang dihadapi kantor Baznas Bapak/Ibu dalam menerapkan PSAK 109? <u>Belum mengerti membuat laporan keuangan sesuai dengan Penetapan PSAK 109</u>					
Teknologi Informasi					
1.	Bagian akuntansi/keuangan memiliki computer yang cukup untuk melaksanakan tugas.				✓
2.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.				✓
3.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.				✓
4.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi			✓	

Gambar 15. Data kuesioner Penelitian



Gambar 16. Data diolah Pakai Nvivo 12

Dari pengolahan data nvivo 12 dapat dilihat koding antara Penerapan PSAK 109 dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Salma Risyda Darisah S yang memperlihatkan hasil lembaga amil zakat di Kota Bandung sudah sesuai dengan PSAK 109 karena sudah menjalani penerapan PSAK 109 sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik yang sejalan dengan teori yang

disampaikan Dadang Suwanda dimana kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dalam karakteristik kualitatif. Keempat karakteristik kualitatif utama dalam laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Sesuai dengan temuan penelitian penerapan PSAK berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil wawancara dengan beberapa Baznas Kabupaten/Kota sebagian tidak menerapkan PSAK 109 karena kekurangan sumberdaya manusia yang andal dalam bidang akuntansi, dapat dilihat pada gambar 13 hasil kuesioner yang diberikan kepada kantor Baznas yang mengatakan belum pernah ada dibuat pelatihan PSAK 109, sehingga tidak paham membuat laporan keuangan menggunakan PSAK 109.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartikasari Wati⁵⁷ Baznas Manado dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan PSAK 109, begitu juga penelitian yang dilakukan Sabrina Shahnaz Baznas Provinsi SULUT juga belum menerapkan PSAK 109. Sejalan dengan penelitian ini Baznas Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara belum menerapkan PSAK 109.

Pada olah data pakai nvivo 12 dapat dilihat hasil koding antara artikel, wawancara maupun Ncapture berita yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara penerapan PSAK dengan kualitas laporan keuangan. Dengan diterapkannya PSAK 109 maka laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, karena dapat dilihat transparansi dan akuntabilitas, dan PSAK 109 sangat penting untuk menyamakan laporan keuangan Baznas untuk memudahkannya proses pengauditan oleh akuntan public dan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat dalam bentuk transparansi.

6. Hipotesis 6.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi Informasi membutuhkan alat dan jaringan yang baik, jaringan yang baik akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Teknologi yang baik juga harus didukung oleh SDM yang baik dan inprastruktur yang baik juga. Baznas dalam hal menginput data penerimaan dan pengeluaran zakat dengan memakai aplikasi Simba (

system manajemen informasi). Simba sebagai sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh Baznas secara nasional. Simba terintegrasi yang dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang meliputi sub laporan yang berbeda dan berbasis web. Simba dapat mempermudah pekerjaan karyawan tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Simba juga langsung tersentralisasi dari kabupaten ke Baznas Provinsi dan Baznas Pusat sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan/ lembaga zakat diseluruh Indonesia.

Selain membutuhkan jaringan internet dan aplikasi seperti simba Baznas juga membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, karena computer merupakan bagian dari teknologi informasi membawa perubahan yang sangat besar bagi sebuah organisasi dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Proses perubahan yang sangat menguntungkan bagi pekerja yang tadinya bekerja secara manual, tetapi dengan adanya komputer bisa dilakukan pekerjaan dengan cara cepat dan akurat sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat. Jika teknologi yang baik tapi tidak didukung oleh sumber daya yang berkualitas juga tidak akan membawa hasil yang seperti diharapkan oleh Baznas.

Hasil olah data memakai smart PLS 3,0 teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 4,153 dan t_{tabel} 1, 67. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Suyoto Kurniawan⁵⁸, Nurrafni Baturante⁵⁹, Loli Efendi⁶⁰, Ayu Kristina Hombing⁶¹, Wahyu

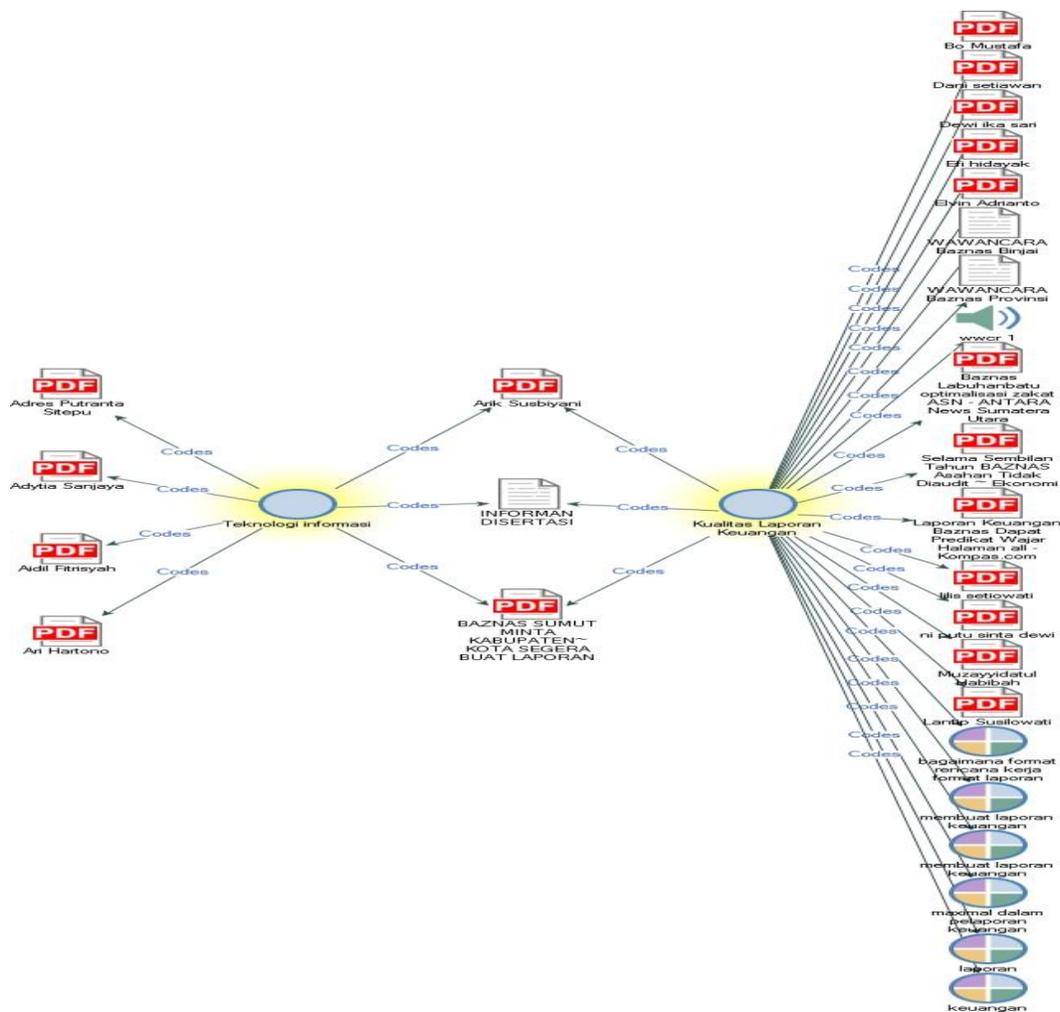
⁵⁸ Indra Suyoto Kurniawan (Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2016) Volume 13 No. 1

⁵⁹ Nurafni Baturante (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Journal of Management & Business* . 2018) Vol 1 No. 2

⁶⁰ Loli Efendi. (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusalam*. 2017) Volume 3, No. 2

⁶¹ Ayu Kristina Hombing. (Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 2020) Vol 15. No. 2

Aswandi⁶², Hadi⁶³ berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Teknologi yang baik akan menghasilkan kualitas yang lebih baik.



Gambar 17. Data diolah pakai Nvivo 12

⁶² Wahyu Aswandi. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik, *Jurnal Akuntansi* 2018) Volume 6, No.1

⁶³ Hadi. (Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting Research and Review*. 2017) Vol. 10 No. 2

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan katarina Maria Goreti Goo⁶⁴, Tri Puriyanti⁶⁵ yang hasil penelitian mereka mengatakan teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Teknologi informasi sangat penting di Baznas Kabupaten/Kota. Karyawan harus paham menggunakan computer, mengolah data mentah dan menginterpestaikannya menjadi angka atau kalimat yang dipahami oleh pemakai atau pihak eksternal. Dalam hal ini staff yang bekerja untuk mengolah data di Baznas belum sepenuhnya memahami memakai teknologi computer, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memadai. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada staff yang bekerja di Baznas sebagian bukan merupakan lulusan dari akuntansi atau informasika computer. Hasil wawancara dengan Baznas Kota Binjai yang belum menerapkan laporan keuangan memakai samba dikarenakan kurangnya jaringan dalam pengiriman data-data ke pusat.

7. Hipotesis 7.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan keuangan

Hasil penelitian memakai smart PLS 3,0 diketahui komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 2,390 dan t_{tabel} 1, 67. Hal ini sesuai dengan teori Komitmen Organisasi menurut Robbin adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen organisasi merupakan keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan organisasi. Karyawan diharapkan loyal pada organisasi dan proses berkelanjutan

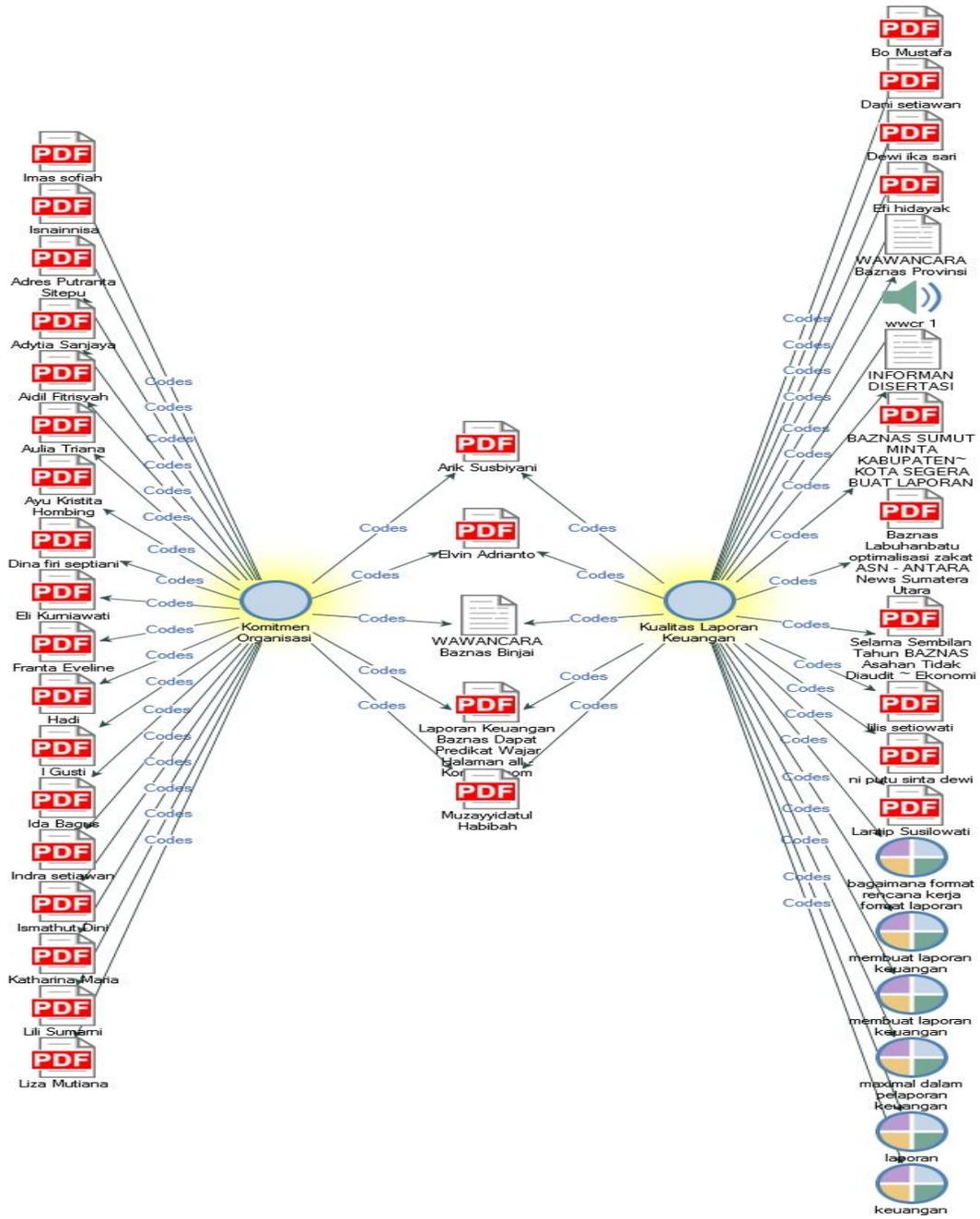
⁶⁴ Katharina Maria Goreti Goo. (Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan Kabupaten Ende. *Ekobisman*. 2019) Vol.4, No. 2

⁶⁵ Tri Puriyanti. (Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 2020) Vol 4 No. 1

diharapkan anggota organisasi memberikan perhatian lebih terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan suatu organisasi.

Kalau melihat dari teori komitmen organisasi yang telah dikemukakan seharusnya karyawan di Baznas Provinsi sumut tidak hanya menjalankan tugasnya karena belum ada pekerjaan yang lain, sehingga ketika karyawan menerima tawaran dari perusahaan lain dengan gajinya lebih besar, maka karyawan yang bekerja di Kantor Baznas lebih memilih melepas pekerjaan di Kantor Baznas Provinsi di Sumatera Utara. Hasil wawancara dengan Baznas Provinsi dan Baznas Kota Binjai masalah yang dihadapi Baznas di Sumatera Utara selama ini staff yang telah diberi pelatihan untuk pembuatan PSAK 109 dan pembuatan laporan keuangan yang baik, staff tersebut tidak hanya bertahan lama bekerja di Baznas Provinsi di Sumut, sehingga Baznas di Sumut harus mencari staff baru lagi dan memberikan pelatihan kembali.⁶⁶ Penulis beranggapan ini sangat tidak efektif akan membuang-buang waktu saja. Seharusnya Baznas harus mencarikan jalan keluar apa yang harus dilakukan membuat staff bisa bertahan bekerja di Baznas Sumut.

⁶⁶ Wawancara dengan Wakil Ketua III Baznas Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 18. data diolah pakai Nvivo 12

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengatakan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidil Fitriyah⁶⁷, Dina Fitri Septarini⁶⁸, Eli Kurniawati⁶⁹, Franta Eveline⁷⁰, Hadi⁷¹, Ismanhut Diny⁷² berpengaruh negative terhadap komitmen organisasi memoderasi Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kristina Hombing⁷³, Ida Bagus Putra Astika⁷⁴, katarina Maria Goreti Goo⁷⁵, Tri Puriyanti⁷⁶, dengan hasil Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan bisa dicapai tanpa adanya keinginan dari pihak karyawan untuk tetap berkomitmen bekerja dengan baik

⁶⁷ Aidil Fitriyah. (Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Sistem Akuntansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. 2017) Vol IX. No. 3

⁶⁸ Dina Fitri Septarini. (Interaksi Komitmen Organisasi terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas laporan keuangan Pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2016) Vol VII, No. 2

⁶⁹ Eli Kurniawati. (Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas laporan Keuangan. *E-JRA*. 2020) Vol 09. No. 08

⁷⁰ Franta Eveline. (Pengaruh SAP berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. 2016) Vol. 16 No.1.

⁷¹ Hadi. (Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jornal of Accounting Reseach and Review*. 2017) Vol. 10 No. 2

⁷² Ismathut Diny. (Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan Pengendalian Inten sebagai pemoderasi pada Satuan kerja Perangkat Daerah di lingkungan kabupaten Bener Meriah. *Journal of accounting research and Review*. 2017) Vol 9.No. 1

⁷³ Ayu Kristina Hombing. (Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 2020) Vol 15. No. 2

⁷⁴ Ida Bagus Putra Astika. (Kemampuan Komitmen Organisasi memoderasi Kompetensi Pejabat penatausahaan keuangan dan SPI pada Kualitas Laporan Keuangan Kota Denpasar. *E-Jurnal Akunatsni Universitas Udayana*. 2019) Vol.22 No. 1.

⁷⁵ Katharina Maria Goreti Goo. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan Kabupaten Ende. *Ekobisman*. 2019) Vol.4, No. 2

⁷⁶ Tri Puriyanti, (Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 2020) Vol 4 No. 1

dan didukung sistem dan perilaku dari anggota organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

8. Hipotesis 8.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Komitmen Organisasi

Menurut Robbins dan Judge ⁷⁷, Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan mencapai tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Komitmen organisasi lebih tepat sebagai moderasi dari pada sebagai mediasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Adytia Sanjaya ⁷⁸ yang mengatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan komitmen organisasi sebagai variable moderasi, begitu juga penelitian yang dilakukan Katharina Maria ⁷⁹ yang mengatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable moderating.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi sebagai variable intervening karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana t_{hitung} 0,972 dan t_{tabel} 1,67. Pada penelitian ini kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi dan komitmen organisasi tidak dapat memperkuat sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber daya manusia juga tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi. Penelitian ini

⁷⁷ *ibid*

⁷⁸ Sanjaya Aditya. (Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi. *JOM Fekom* .2017) Vol. 4 No. 1

⁷⁹ Katharina Maria Goreti Goo. (Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan Kabupaten Ende. *Ekobisman*. 2019) Vol.4, No. 2

berbeda dengan penelitian yang dilakukan Risman⁸⁰ yang menemukan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable mediasi.

Peneliti dalam hal ini merubah variabel komitmen organisasi sebagai variable intervening berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan komitmen organisasi sebagai variable moderating. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin kurangnya komitmen organisasi dalam sumber daya manusia tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena jika Kompetensi sumber daya manusia sudah baik maka laporan keuangan akan berkualitas tanpa perlu adanya komitmen organisasi. Dalam penelitian ini komitmen organisasi jadi memperlemah kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

9. Hipotesis 9.

Penerapan PSAK 109 Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Komitmen Organisasi

Sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat yang mengatur tentang pengelolaan zakat dalam melaksanakan tugasnya diwajibkan melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengelolaan zakat. Dalam melaksanakan fungsi tersebut dibutuhkan akuntansi zakat dalam melakukan fungsi pencatatan dan pelaporan keuangan yaitu PSAK 109.

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan yang berkualitas yaitu salah satunya dengan penyampaian laporan pertanggungjawaban keuangan mengikuti standar akuntansi yang telah diterima secara umum. Kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi dan

⁸⁰ Risma. (Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar, Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. 2018) Vol. X No. 1

didukung oleh sebuah sistem akuntansi yang handal. Maka dengan itu organisasi pengelola zakat memerlukan standar akuntansi untuk pengelolaan zakat, infak dan sedekah yaitu PSAK 109.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh IAI entitas zakat harus menerapkan PSAK 109, karena di dalam PSAK 109 sudah memperlihatkan laporan-laporan yang diperlukan entitas zakat antara lain memperlihatkan: Laporan posisi keuangan yang bertujuan menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan saldo dana yang bertujuan menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah saldo dana. Laporan perubahan dana asset lancar dan asset tidak lancar untuk mengetahui nilai dari asset yang dimiliki. Laporan arus kas memiliki tujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Catatan atas laporan keuangan yang memperlihatkan keterangan-keterangan atas laporan keuangan. Dari beberapa Kantor Baznas Kabupaten/Kota tidak menerapkan PSAK 109. Baznas Kabupaten/Kota hanya membuat laporan penerimaan dan penyaluran dana zakat.

Dalam penerapan akuntansi zakat diperlukan komitmen dari pimpinan dan karyawan dalam menjalankan dan menerapkan kebijakan prosedur penerapan sistem akuntansi, sistem yang baik dan handal merupakan sistem yang proses dan pelaksanaannya memiliki konsistensi setiap priodenya sehingga dibutuhkan komitmen dalam penerepannya yang akan menghasilkan kualitas laporan keuangan.⁸¹

Pada penelitian ini penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap komitmen organisasi dan penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh secara langsung. Pada pengaruh tidak langsung atau komitmen organisasi sebagai variable intervening, penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi sebagai variable intervening dengan $t_{hitung} > \text{dari } t_{tabel} 2,039 > 1,67$ sehingga penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan

⁸¹ Lili Sunarni. (Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *JOM Fekon* . 2016)Vol.3 No. 1

PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi. Dalam penelitian ini penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable intervening.

10. Hipotesis 10.

Teknologi Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Komitmen Organisasi

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,769 < 1,67$. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi tetapi teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung tetapi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable intervening/mediasi, hasil penemuan pada penelitian ini teknologi informasi yang baik akan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan yang baik, tetapi di Baznas teknologi yang baik tidak dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2019. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Risma⁸² yang menemukan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable mediasi, dimana pada penemuannya diketahui pengaruh langsung memiliki nilai β sebesar 0,44 dan signifikansi Pvalue $<0,001$, sedangkan pengaruh tidak langsung memiliki nilai β sebesar $0,29 \times 0,37 = 0,10$ dengan nilai signifikansinya $< 0,001$.

Komitmen organisasi merupakan sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, nilai dan tujuan organisasi. Komitmen dapat diartikan sebagai sikap kesediaan diri untuk memegang teguh visi, misi dan kemauan untuk mengerahkan seluruh usaha dalam melaksanakan tugas.

⁸² Ibid

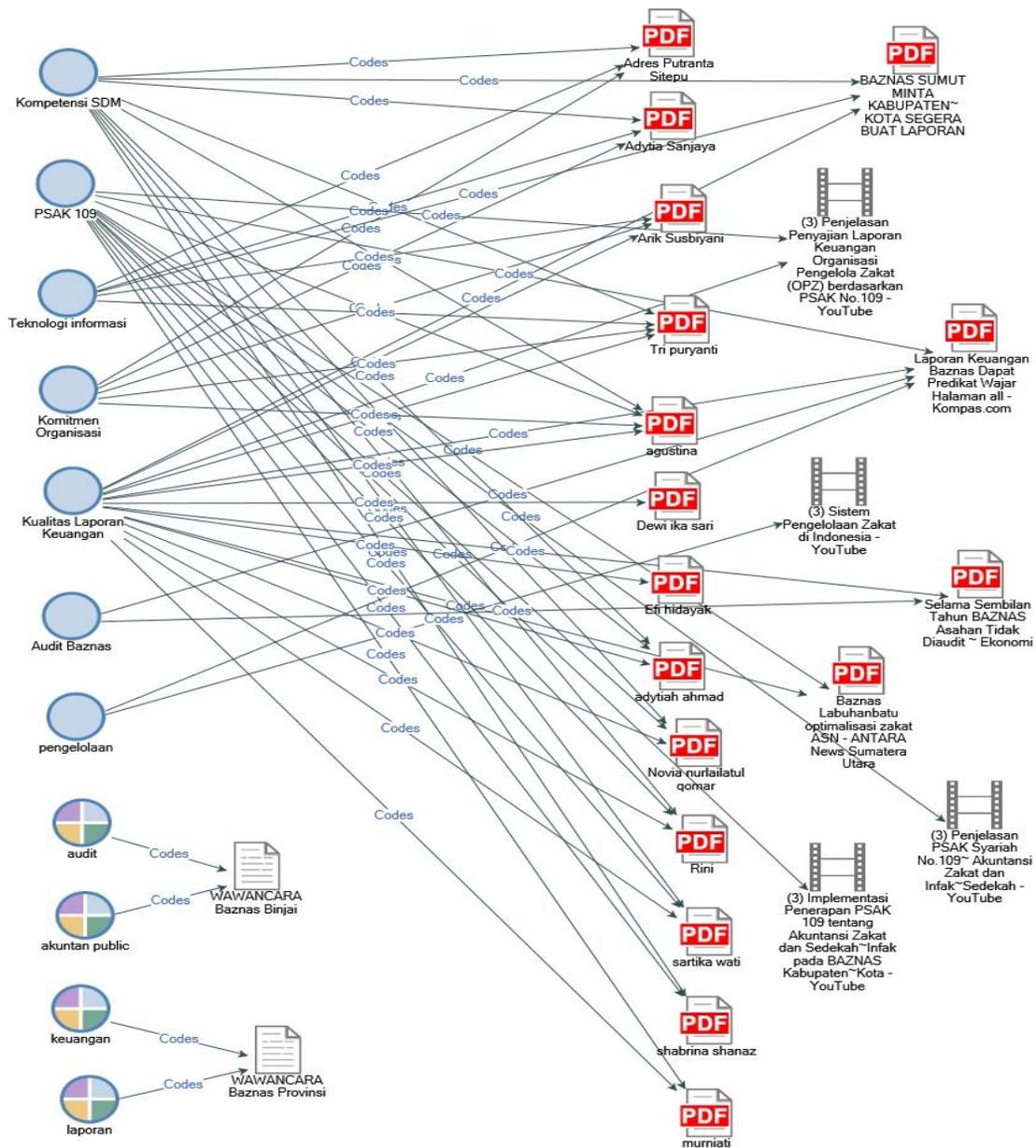
Komitmen organisasi merupakan kesepakatan antara pimpinan organisasi dengan seluruh komponen organisasi untuk keberhasilan melaksanakan visi dan misi organisasi. Komitmen organisasi sesungguhnya tumbuh karena diciptakan dan dikembangkan oleh individu yang bekerja dalam suatu organisasi dan diterima sebagai nilai kepada setiap anggota.⁸³ Organisasi yang baik dapat menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan apa yang diharapkan diawal pembentukannya. Baznas sebagai organisasi zakat yang mengelola uang zakat yang dipercayakan muzaki kepada Baznas, jadi sudah seharusnya Baznas dapat mengelola organisasinya dengan baik, dengan menjalankan Undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan zakat yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, tetapi dalam hal ini Baznas masih belum dapat menjalankan kewajibannya dalam melaporkan keuangannya kepada muzaki yang telah mempercayakan zakatnya kepada Baznas.

Dalam penelitian ini komitmen organisasi memperlemah variabel eksogen yaitu variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), Penerapan PSAK 109 (X2), Teknologi Informasi (X3). Sehingga dapat diartikan perilaku seseorang terhadap organisasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dibidangnya yang dikuasainya, dan didukung oleh teknologi yang baik tanpa sumber daya yang baik juga tidak bisa menjalankan organisasi yang baik, sehingga digarapkan Baznas dalam hal ini bisa menyeleksi karyawan dengan baik sebelum menempatkannya. Karena laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan kapasitas yang baik juga, laporan keuangan yang baik dapat dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya atau yang telah mendapatkan pelatihan akuntansi dengan baik dan dapat menerapkannya. Sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Abu Hurairah.⁸⁴

⁸³ Katharina Maria Goreti Goo. (Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan Kabupaten Ende. *Ekobisman*. 2019) Vol.4, No. 2

⁸⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, terj. Dimyauddin Djuwaini (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 105

“Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR Bukhari). Dari ayat ini kita bisa menarik kesimpulan kualitas laporan keuangan yang berkualitas harus didukung oleh sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, teknologi yang baik dan komitmen dari organisasi itu sendiri.



Gambar 19 Hasil Maps antara Artikel, Berita, Youtube dan wawancara

Pada gambar 19 dapat dilihat hasil koding yang dilakukan peneliti memperlihatkan antara koding dari variable-variabel yang ada yaitu Kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 109, teknologi informasi, komitmen organisasi dan kualitas laporan keuangan.

[<Files\\Jurnal\\adytia ahmad>](#) - § 1 reference coded [0.51% Coverage]

Reference 1 - 0.51% Coverage

Karena lembaga amil zakat yang akuntabel harus mampu membuat laporan tahunan yang memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan dan laporan tersebut dapat secara langsung tersedia bagi para pengguna potensial yang terpenting tidak boleh dilupakan adalah peran para amil zakat selaku pengembal amanah pengelolaan dana-dana zakat itu sendiri.

Reference 2 - 0.37% Coverage

Berdasarkan responden dalam penelitian ini terungkap bahwa penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah tidak dimiliki pengetahuan tentang akuntansi yang memadai karena sebagian besar pengurus masjid yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak mendapatkan pendidikan akuntansi secara formal.

[<Files\\Jurnal\\Novia nurlailatul qomar>](#) - § 1 reference coded [0.98% Coverage]

Reference 1 - 0.98% Coverage

Laporan keuangan zakat, infak/sedekah yang dibuat oleh takomir masjid At-Taqwa Tempurejo sejauh ini masih berupa catatan-catatan penerimaan dan pengeluaran dana dan masih belum membuat laporan keuangan zakat, infak/sedekah yang lengkap sesuai dengan yang tertuang didalam PSAK 109. Masjid At-Taqwa Tempurejo masih membuat satu komponen laporan keuangan yaakni hanyaa berupa catatan aliran dana masuk dan aliran dana keluar, hal ini dikarenakan masjid At-Taqwa Tempurejo tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang akuntansi. Dalam pembuatan laporan keuangan masjid At-Taqwa Tempurejo masih menggunakan kebijakan sendiri dan tidak menegarah pada pedoman apapun.

[<Files\\Berita\\BAZNAS SUMUT MINTA KABUPATEN~ KOTA SEGERA BUAT LAPORAN>](#) - § 1 reference coded [2.06% Coverage]

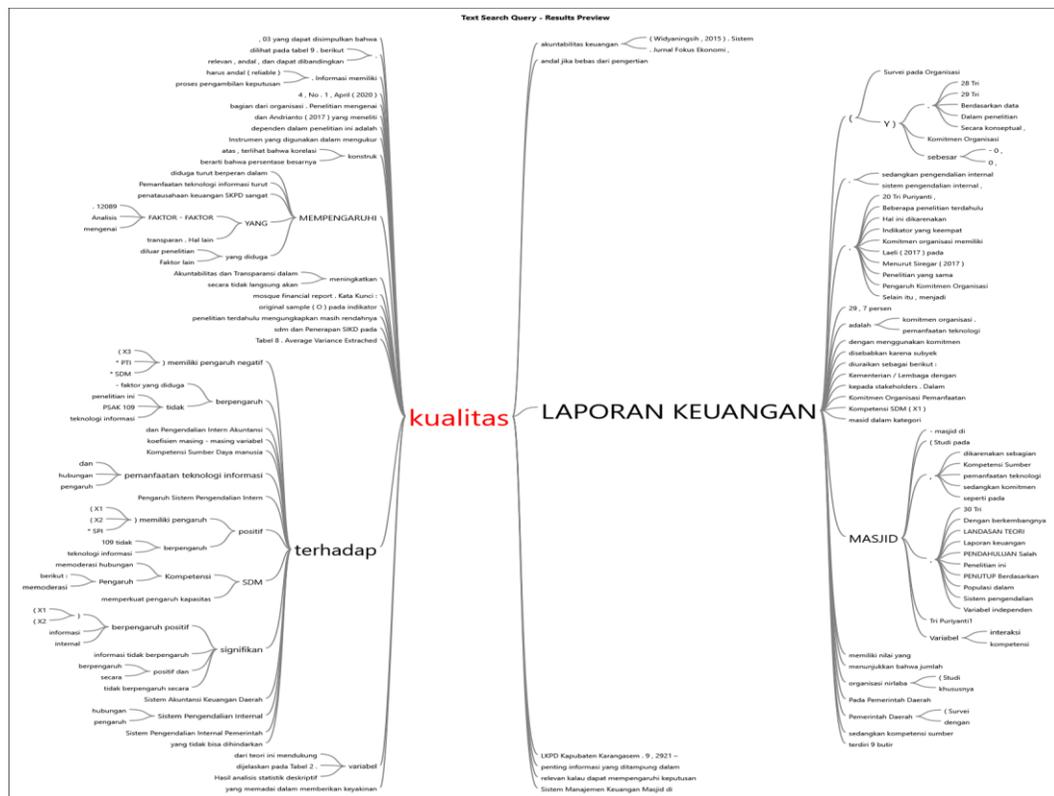
Reference 1 - 2.06% Coverage

Namun Amansyah mengakui tidak semua Baznas kabupaten/kota bisa membuat

laporan dengan sistem SiMBA. Hal itu disebabkan ketiadaan alat atau perangkat yang mendukung sistem laporan online.

Kelebihan memakai olah data dengan Nvivo peneliti dapat mengetahui kata-kata apa saja yang sudah ada dikoding.

Pada gambar 20 hasil olah data dengan Nvivo 12 peneliti melakukan pencarian data yang keluar dengan kata kualitas dapat dilihat hasil di gambar 17.



Gambar. 20. Text Search Query

Pada penelitian yang dilakukan Try Purwanti peneliti mencoba melakukan *text search query* yang berguna untuk mengeksplorasi kata-kata yang terdapat dalam teks atau sumber data penelitian. Nvivo 12 akan menampilkan kata-kata tersebut dalam bentuk diagram sehingga membentuk arti kata tersebut dalam konteks

penggunaannya.⁸⁵ Dalam gambar 20 peneliti mencari dengan kata kualitas, untuk mengetahui bagaimana suatu kualitas itu dapat dibentuk di dalam penelitian yang dilakukan oleh Try Purwati. Tetapi setelah peneliti menambahkan kalimat kualitas laporan keuangan maka gambar yang dihasilkan akan berubah sesuai dengan apa saja yang membentuk kualitas laporan keuangan yang dilakukan pada penelitian Try Purwanti akan terlihat pada gambar 21 dibawah ini.

⁸⁵ Bandur. Penelitian Kualitatif studi Muslti Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12. Jakarta. Mitra Wacana Media 2019

4. Peneliti memakai metode campuran dengan alat uji SmartPLS3.0 untuk kuantitatif dan Nvivo12 untuk analisa kualitatif.
5. Peneliti menambah Maqasid Syariah
6. Maqasid syariah jika dijalani memberi dampak laporan keuangan yang lebih transparan..

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Kualitas laporan keuangan di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara masih dikatakan belum sesuai dengan UU yang diatur oleh Pemerintah dan Ikatan akuntan Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kualitas laporan keuangan yaitu:

1. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Kompetensi sumber daya manusia dan komitmen yang baik akan bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena karyawan akan terus belajar untuk meningkatkan keterampilannya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Walaupun hasil penelitian mengatakan berpengaruh tetapi kejadian dilapangan masih banyak kantor BAZNAS yang belum menerapkan PSAK 109. Komitmen organisasi yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik dalam hal ini laporan keuangan yang berlaku di BAZNAS adalah PSAK 109 yang dikeluarkan IAI pada tahun 2010.
3. Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap komitmen organisasi. Dengan Komitmen yang baik dari organisasi dapat menerapkan teknologi yang baik, BAZNAS sudah mengharuskan menggunakan teknologi informasi menggunakan aplikasi teknologi Simba, tetapi tidak semua BAZNAS Kabupaten/Kota menerapkan aplikasi Simba, karena sebagian Kabupaten/Kota BAZNAS mendapat sinyal yang baik.
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan, lambatnya dalam memberikan laporan keuangan ke BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, Masih

banyak yang memakai sistem manual, padahal di BAZNAS sudah ada aplikasi simba yang memuat hasil akhir laporan keuangan yang terintegritas ke pusat.

5. Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Permasalahan penerapan PSAK 109 pada BAZNAS di Sumatera Utara juga menjadi suatu hal yang harus ditindaklanjuti, hal ini sesuai dengan kepatuhan terhadap peraturan dari IAI BAZNAS harus menerapkan PSAK 109. Beberapa BAZNAS masih belum menerapkan PSAK 109 dikarenakan masih kekurangan sumber daya manusia yang paham tentang pembuatan laporan keuangan memakai PSAK 109.
6. Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Teknologi informasi sangat penting di BAZNAS Kabupaten/Kota. Karyawan harus paham menggunakan computer, mengolah data mentah dan menginterpestaikannya menjadi angka atau kalimat yang dipahami oleh pemakai atau pihak eksternal. Dalam hal ini staff yang bekerja untuk mengolah data di BAZNAS belum sepenuhnya memahami memakai teknologi computer, sehingga informasi yang dihasilkan kurang memadai
7. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan bisa dicapai tanpa adanya keinginan dari pihak karyawan untuk tetap berkomitmen bekerja dengan baik dan didukung sistem dan perilaku dari anggota organisasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
8. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin kurangnya komitmen organisasi dalam sumber daya manusia tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena jika Kompetensi sumber daya manusia sudah baik maka laporan keuangan akan berkualitas tanpa perlu adanya komitmen organisasi.
9. Penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi. Dalam penerapan akuntansi zakat diperlukan komitmen

dari pimpinan dan karyawan dalam menjalankan dan menerapkan kebijakan prosedur penerapan sistem akuntansi, sistem yang baik dan handal merupakan sistem yang proses dan pelaksanaannya memiliki konsistensi setiap priodenya sehingga dibutuhkan komitmen dalam penerepannya yang akan menghasilkan kualitas laporan keuangan

10. Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi. Hasil olah data secara langsung Teknologi informasi berpengaruh secara langsung tetapi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variable mediasi, dengan olah data special indirect effects, teknologi informasi yang baik akan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan yang baik, tetapi di BAZNAS teknologi yang baik tidak dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2019.

B. KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki oleh penelitian berikutnya di masa yang akan datang, ada beberapa keterbatasan yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengembangan variable karena pada penelitian ini peneliti tidak memakai variable Sistem Pengendalian Internal, dikarenakan BAZNAS belum memakai SPI, hanya BAZNAS provinsi Sumatera Utara saja yang mempunyai Sistem Pengendalian Internal.
2. Perlu juga menambah variable audit syariah karena dalam hal ini peneliti tidak memakai variable Audit Syariah, dikarenakan BAZNAS di Provinsi Sumatera Utara belum menerapkan audit syariah.
3. Penelitian ini hanya memakai sampel 52 yang bisa dianggap terlalu kecil dikarenakan peneliti hanya meneliti BAZNAS yang ada di Sumatera Utara. Peneliti hanya melibatkan Wakil ketua III dan bendahara di setiap kantor

BAZNAS. Alangkah baiknya peneliti selanjutnya menambah sampel sehingga respondenya semakin luas tidak hanya Wakil Ketua III dan bendahara saja,

4. Perbedaan karakteristik responden dan wawancara saja tidak cukup sehingga diperlukan observasi yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi terkait kualitas laporan keuangan.
5. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini cenderung dipengaruhi oleh faktor internal di BAZNAS, hal ini dapat dilihat karena variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini masih bersifat internal yaitu kompetensi SDM, Penerapan PSAK 109, teknologi informasi dan komitmen organisasi. Diharapkan penelitian berikutnya melibatkan faktor-faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih terkait tentang kualitas laporan keuangan di BAZNAS.
6. Fenomena laporan keuangan yang ada di BAZNAS sangat luas, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan.

C. Implikasi

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini menyatakan beberapa implikasi teori bagi perkembangan hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, penerapan PSAK 109, teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik kualitas laporan keuangan yang dibentuk oleh indikator relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami belum dijalankan oleh BAZNAS di Provinsi Sumatera Utara.

Pengelolaan keuangan di BAZNAS Kabupaten/Kota berbeda dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan perekrutan pegawai yang tidak menempatkan seseorang

yang sesuai dengan bidang keahliannya atau sangat minim pemahaman dan pengasaan di bidang akuntansi, dan kurangnya sosialisasi atau pelatihan juga menyebabkan pengelolaan keuangan BAZNAS tidak maksimal, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Taat aturan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pelaporan keuangan akhir tahun juga belum ditaati beberapa BAZNAS Kabupaten/Kota yang menyerahkan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Menurut teori keagenan laporan keuangan BAZNAS belum bisa dikatakan berkualitas jika tidak bisa diakses oleh public, atau dalam hal ini BAZNAS sebagai agen harus mempublis laporan keuangannya kepada public sebagai principal yang telah mempercayakan zakatnya kepada BAZNAS untuk diberikan kepada mustahik yang sesuai dengan 8 asnaf yang ada. Laporan keuangan adalah informasi penting bagi principal dan untuk melindungi wewenang yang telah diberikan tersebut, serta merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan atas wewenang yang telah diterima.

- b. Hasil penelitian ini memperlihatkan BAZNAS masih kurang mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangannya kepada public hal ini tidak sesuai dengan teori stakeholder, teori legitimasi dan syariah enterprise teori. Pada teori stakeholder yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak dan teori legitimasi menurut Dowling dan Preffer yaitu manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup, begitu juga dengan syariah enterprise teori akuntansi harus melayani bukan hanya pemilik perusahaan atau dalam hal ini BAZNAS tetapi juga harus melayani masyarakat dalam hal ini muzaki, tetapi dalam syariah enterprise teori BAZNAS sebagai pemilik harus mempertanggung jawabkan laporan keuangan tidak hanya kepada muzaki atau masyarakat juga harus mempertanggungjawabkan laporan keuangannya kepada Tuhan. Jika BAZNAS BAZNAS dapat menerapkan ini semua dapat diyakini muzaki akan tetap memberikan zakatnya kepada lembaga yang telah ditunjuk pemerintah untuk

melakukan kewajibannya kepada Allah. Peran SDM, teknologi dan penerapan PSAK 109 juga dapat mempengaruhi keputusan Muzaki dalam berzakat di BAZNAS, jika SDM nya sudah berkualitas, sudah menerapkan aturan dari PSAK 109 untuk syarat dilakukannya audit dan teknologi Simba juga diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten/Kota diharapkan keuangan BAZNAS lebih berkualitas dimasa yang akan datang.

2. Implikasi Praktis

Selain implikasi teori, hasil penelitian ini juga memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. BAZNAS perlu menempatkan sumber daya manusia yang ahli dibidang akuntansi dan ahli di bidang teknologi. Dibidang akuntansi untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan menempatkan ahli akuntansi diharapkan BAZNAS bisa menyelesaikan laporan keuangan yang sesuai dengan UU NO. 23 tahun 2011 yaitu menyerahkan laporan keuangan setiap bulan Juni atau setiap tanggal 31 Desember pada akhir tahun sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Selama ini BAZNAS Kabupaten/Kota menyerahkan laporan keuangannya melewati batas akhir sesuai dengan peraturan, ada juga Kabupaten/Kota menyerahkan laporan keuangannya kepada BAZNAS Provinsi jika sudah diberi peringatan. Diharapkan dengan diletakkan sumber daya yang ahli dibidangnya BAZNAS Kabupaten/Kota dapat menyaring karyawan yang ahli akuntansi. Diharapkan juga BAZNAS Provinsi sering melakukan pelatihan akuntansi baik laporan keuangan atau penerapan PSAK 109, sehingga diharapkan BAZNAS dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan.
- b. BAZNAS diharapkan menggunakan ahli teknologi komputer sehingga diharapkan menghasilkan pekerjaan lebih cepat dan dapat menggunakan aplikasi Simba yang sangat dibutuhkan oleh BAZNAS, karena di aplikasi Simba sudah bisa menggambarkan keadaan BAZNAS. Simba merupakan sebuah sistem yang dibangun dan dikembangkan untuk keperluan

penyimpanan data dan informasi yang dimiliki oleh BAZNAS secara nasional. Selain itu samba juga dilengkapi dengan fitur pencetakan pelaporan yang mencakup 88 jenis laporan yang berbeda yang tergolong dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar. Dengan berbasiskan web, aplikasi yang memiliki system manajemen informasi BAZNAS ini adalah system yang tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh nusantara tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Dari 26 BAZNAS yang ada di Sumatera Utara tidak semua atau bisa memakai aplikasi samba sementara di dalam aplikasi samba sudah terkoneksi langsung dengan BAZNAS nasional sehingga diharapkan BAZNAS di provinsi Sumatera Utara bisa melakukan pelatihan kembali menggunakan aplikasi samba.

- c. Organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat mempengaruhi orang-orang yang berada di dalamnya. Diharapkan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara bisa lebih meningkatkan komitmennya untuk mengikuti aturan dari BAZNAS yaitu mengikuti aturan UU NO. 23 Tahun 2011. Diharapkan jika BAZNAS Kabupaten/Kota yang menyerahkan laporan keuangan tidak sesuai dengan aturan maka provinsi bisa memberikan peringatan tertulis kepada BAZNAS Kabupaten/Kota. Organisasi juga harus melakukan komitmen untuk setiap BAZNAS Kabupaten/Kota melakukan audit eksternal dan audit syariah karena sudah tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 pada 27 yang mewajibkan BAZNAS untuk diaudit syariah oleh kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama.

D. SARAN

1. Diharapkan BAZNAS Kabupaten/Kota menjalankan UU No. 23 Tahun 2011, sehingga laporan keuangan bisa lebih berkualitas.
2. Diharapkan BAZNAS Kabupaten/kota mengadopsi PSAK 109, melakukan pelatihan membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK 109 dan pelatihan membaca laporan keuangan yang baik dan benar.
3. Dilakukan Audit Eksternal dan audit syariah pada laporan keuangan sehingga masyarakat lebih percaya pada BAZNAS,
4. Jadikan Mahasiswa/i menjadi duta zakat di Kampus-kampus dan di BAZNAS, dan melakukan promosi kepada masyarakat melalui ustad-ustad dan masjid-masjid di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah pentasbihan mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI. 2012
- Adewale Alawige and Ibukun-Falagi. The Impact of international financial reporting standards (IFRS) adaption on the quality of financial statement of Bank in Nigeria. *Departemen of Accounting Federal Polytechnic Ado- Ekiti*. 2018. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3099851>
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontempores*, terj. Dimyauddin Djuwaini (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 105
- Aibak Kutbuddin, Zakat dalam perspektif Maqosit Syariah, IAIN Tulung Agung, *Ahkam*, Volume 3 Nomor 2, 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6273>
- Alwardat, Yousef . Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality Quality, and Investors' Perception of the Quality of Financial Reporting: A Titerature Review. *Accounting and Finance Research*.Vol. 8,No.3. 2019. doi:10.5430/afr.v8n3p201
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 7, 2008.
- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Beirut: Dār al-kutub al-Araby,), I: h. 276. 1973.
- Astika, Ida Bagus Putra. Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Kompetensi Jabatan Penatausahaan Keuangan dan SPI pada Kualitas Laporan Keuangan kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22. No. 1, 2018. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p12>
- Aswandi, Wahyu Aswandi. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik, *Jurnal Akuntansi Volume 6*, No.1, 2018. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16185>
- Āsyūr, Muhammad at-Ṭāhir Bin. Alaisa aṣ-Ṣubḥu bi Qarīb: at-Ta'lim al-'Arabiy allIslāmiy, Tārīkhiyah wa Ārā` Islāhiyah

- Atmadja A T. Determinan Factors Influence The Accountability Of Village Financial Management, *Academy of Strategi Manajemen Journal*, 2018. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.686>
- Aulia, Triana Zuhrotun. Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Dampak Dari Kualitas Sumber Daya Manuasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 7. No. 1, 2016. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v7i1>
- Baturante, Nurafni. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Journal of Manajemen & Business* Vol 1 No. 2, 2018. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v1i2.224>
- Bazeley, P., Jackson, K. *Qualitative Data Analysis Nvivo*. London: Sage Publications Ltd. 2013
- Bazeley, Patricia, and Kristi Jackson. *Qualitative Data Analysis with NVivo*. Edited by Jai Seaman. The Second, 2007.
- Budiawan, D.A. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 2014. <https://doi.org/10.33005/baj.v1i1.18>
- Charmaz, K. *Constructing Grounded Theory*. A practical guide through qualitative analysis. London: Sage Publications, 2007
- Ching, Hong Yuh. *The Quality of Sustainability Reports and Corporate Financial Performance: Evedince From Brazilian Listed Companies*. Centro Universitario FEI, Av Humberto de Alencar Castelo Branco. Brazil. DOI: 10.117712158244017712027, 2017.
- COSO. *Guidance on Monitoring Internal Control Systems*, The American Institute of Certified Public Accountant. Company, USA Company, USA, 2009.
- Darisah, Salma Risyida. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, infak dan sedekah terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada lembaga amil Zakat di Kota Bandung), *Jurnal Akuntansi* Vol 4, No. 1, 2018.
- Deng Mingcherng. *Less is More : Does Audit Risk Disclosure Improve Financial Reporting Precision and the Quality of Audited Financial Reports?* Baruch College, CUNY Texas Christian University, 2020.

- Dewi, Ni Putu Shinta. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol.2 No. 1, 2019. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.31>
- Diny, Ismathut. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan Daerah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan keuangan dengan Pengendalian Intern sebagai pemoderasi pada Satuan kerja Perangkat Daerah di lingkungan kabupaten Bener Meriah. *Journal of accounting research and Review*. Vol 9.No. 1, 2017. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.209>
- Dowling, J. and Pfeffer, J. Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, Vol. 18, Page. 122-136, 1975. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Edi, Sutrisno. *Menejemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta. Halaman 3, 2016.
- Efendi, Loli. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusalam* Volume 3, No. 2, 2017. <https://doi.org/10.24815/jped.v3i2.8230>
- Eveline, Franta. Pengaruh SAP Berbasis Akrua, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas SDM, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 16, No. 1, 2016. <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2004>
- Fitrisyah , Aidil. Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi dan Sistem Akuntansi Terhadap kualitas Laporan Keuangan dengan Etika sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol IX. No. 3, 2017. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/view/4917>
- Geladi and Kowalski . *Partial Least Squares Regression: A tutorial Analytica Chimica Acta*, 185,1-17, 1986.
- Ghozali,Imam. *Partial Least squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Goo, Katharina Maria Goreti. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating pada pemerintahan Kabupaten Ende. *Ekobisman* Vol.4, No. 2, 2019. <https://doi.org/10.35814/jeko.v4i2.1022>

- Grimbel and Welleard, *Stakeholder Methodologies in Natural Resource Management: A Review of Principles, Contexts, Experiences and Opportunities*. Paper Presented at the ODA NRSP Socieconomic Methodologies Workshop, 29-30 Apr, 1996,
- Hadi. penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Journal of Accounting Reseach and Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Review* Vol. 10 No. 2, 2017. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.4360>
- Hamzah, Ardi. Evaluasi Kesesuaian Model Keprilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Sistem informasi dan sistem informasi dan teknologi informasi (SNATI)*. Yogyakarta, 20 Juni 2009. <http://dx.doi.org/10.24014/sitekin.v10i1.580>
- Heri, Analisa Laporan Keuangan. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Cetakan pertama. Yogyakarta (2015)
- Hombing , Ayu Kristina. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol 15. No. 2, 2020. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10315>
- <https://www.e-akuntansi.com/teori-legitimasi/>
- <https://www.papua.us/2017/04/baznas-biak-numfor-kembangkan-simba.html>
- Hutapea, P. Thoha, N. *Kompetensi komunikasi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2008.
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Cetakan Pertama, Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, hal 41, 2016.
- Ibnu ‘Āsyūr, Muhammad Tahir. *Maqasid al-Syariah*, Yordania: Dar alNafais, 2001
- Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) PSAK 109 Tahun 2010
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No1: Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat , h.5, 2009.

- Ikhsan ,Arfan Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen Medan : CV. Madenatera Indonesia, h.122, 2014
- Imam Gozali (Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi, Untuk Penelitian Empiris) Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014
- Isviandari , Agustina. Pengaruh Penerapan PSAK 45 Pelaporan keuangan Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas laporan Keuangan Masjid-masjid di Kota Batu. E-JRA Vol.08 No. 01, 2019. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13456>
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Ketiga. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009.
- Junaid, Muhammad Tharmizi. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makassar, *Jurnal Ekonomika* Volume XI No. 1, 2020. <https://doi.org/10.35334/jek.v11i1.1247>
- Karmila, A.T., dan Darlis, E. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah (studi pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal Sorot*. Vol. 9 No. 1: 25-42, 2013. <http://dx.doi.org/10.31258/sorot.9.1.25-42>
- Kasandra, Ni Made Ayu Ari dan Juliarsa, Gede. Pengaruh Kualitas Penerapan Sia, Pemanfaatan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14, No. 1, 2016. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11420>
- Khaddafi, et. al, *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah*, h. 105, 2018.
- Kharis. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Universitas Gajah Mada*. 2015.
- Kieso and Weygandt. *Intermediate Accounting*. John Willey and Sons, 1999.
- Kumpulan PERBAZNAS (Tahun 2016,2018,2019) Buku pengelolaan zakat
- Kurniati Intan. Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 14 No. 1, 2018. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.106>

- Kurniawan, Indra Suyoto. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume 13 No. 1, 2016. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v13i1.362>
- Kurniawati, Eli. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas laporan Keuangan. *E-JRA* Vol 09. No. 08, 2020. <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v18i2.9624>
- Kurpierz, John MOA *Quality of Financial Reporting of Washington State School Districts: Results from a Population-Wide Analysis of Audited Financial Reports*. Washington State School District Financial Reporting Quality, 2015.
- Lesi., Hertati (2015). Kompetensi Manusia Sumber Daya, Manfaat Teknolog Informasi terhadap Nilai Pelaporan Keuangan di Indonesia. Sastra: *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* ISSN 2222-1697 (Makalah) ISSN 2222-2847 (Online) Vol. 6, No.8, (2015): 1-8. <http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17579>
- M. Idris Ramulyo, Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam, Jakarta: Sinar Grafika, h. 133, 2000
- Martaseli. E, Rahman, J. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Baru) *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, ISS 20886969, Vol.6, 12, 2018. <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1007>
- Megawati, Devi. Penerapan PSAK109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol.17, No. 1, 2014. <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v4i4.5796>
- Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdikarya Mutiarin, 2014.
- Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. (2010)
- Murapi, Ikgang. Pengaruh Sistem Akuntansi Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal REKAN*. Vol.1, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.30812/rekan.v1i1.660>

- Nadir, Rasyidah. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris di PEMDA Kabupaten Baru, *Jurnal feb. unmul Akuntabel* Vol 14 No. 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.29264/jakt.v14i1.1007>
- Najati, Ida. Akuntansi Berbasis Akrua : Pengujian Determinan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol 14 No. 1, 2016. <https://doi.org/10.19184/jauj.v14i1.2501>
- Nasasri, Maulida. Review of zakat financial statement from the view of ayat Al-Ahkam, *International Concrence on Economics Management and Accounting* Volume 19, 2019. <http://dx.doi.org/10.18502/kss.v3i26.5354>
- Nirwana and Haliah. Determinant factor of the quality of financial statement and performance of the government by adding contextual factor. *Asian Journal of Accounting Reserch* Volume 3 Issue 1, 2018. <http://dx.doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.013>
- Nor Wahyudin. Financial Statement Disclosure in Indonesian local Government Website: A Quest of its Determinant. *Asian Journal of Accounting Reserch*, Volume 4 Issue 1, 2019. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2019-0043>
- Ofurum . *Financial Reporting Quality and Financial Performance of quated Banks in Nigeria*. Research Journal of Financial and Accounting. Vol.10, No.9. DOI: 10.7176/RJFA, 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 60 Tahun 2008, Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Hal 2.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Tentang Standar Akuntansi Zakat. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>
- Puriyanti ,Tri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Masjid. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. Vol 4 No. 1, 2020. <http://repository.stieykpn.ac.id/id/eprint/518>
- Purwati. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Banyumas. *Journal & Proceeding JPFBUSOED*, 808-818, 2016. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v11i2.207>

Risma. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. 2018) Vol. X No. 1

Qardhawi, Y. Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat zakat, 2007

Qodar, Novia Nurlailatul. Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo, *International Journal of Social Science and Business* Vol. 3, No.3, 2019. <http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21054>

R.E. Freeman , *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston, 1984, hlm.37

Risma. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. X No. 1, 2018. <http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i2.5672>

Roni, Mohammad. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Di Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Mataram, *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol 3 No. 2 hal: 175-187, 2015. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2384>

Saleh, Taufiq. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi Pada Pemerintah Aceh, *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* Vol. 1, No. 1, 2012. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/5194>

Sanjaya, A., Maruli, M., & Haryati, E. Pengaruh Penerapan Standar keuangan Akuntansi pemerintah, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai pemoderasi (Studi Pada SKPD Kabu. *JOM Fekon*, 4(1) , 2017. <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v2i1.2978>

<https://media.neliti.com/media/publications/129721-ID-pengaruh-penerapan-standar-akuntansi-pem.pdf>

Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Sesuai dengan PSAK 109* h. 55

- Satriawan, Gusti Made Indra. Komitmen Organisasi Memoderasi pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 10, No. 2, 2020. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2620>
- Scott, William R, Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall (2009)
- Septarini, Dina Fitri. Interaksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*. Vol. XII, NO. 2, 2016. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/542>
- Setyowati, Lilis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan Keuangan pemerintah daerah kota semarang, *Journal Kinerja*, Volume 20 No. 2, 2016. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i2.843>
- Siriyama Kanthi Herath, *Financial Reporting Quality : A Literature Review*, Internasional Journal of Business Management and Commerce. Vol.2 No.2, 2017. <http://sciedupress.com/reviewer>
- Siswanto, Agus. *HRD Syariah. Teori dan Implementasi, Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan kedua. Jakarta (2020)
- Sitepu, Andres Putranta. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Komitmen Organisasi terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Kualitas Laporan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Economic, Accounting Scientific (CASH)*. Vol.1, No.2, 2020. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1285>
- Siwambudi, I Gusti Ngurah. Komitmen Organisasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem pengendalian Intern pada Kualiatas laporan Keuangan. *E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Volume 6 No. 1 2017. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/3378>
- Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta, Salemba Empat h. 312, 2018.
- Sri Nurhayati dkk. *Akuntansi dan Manajemen Zakat* . Penerbit Salemba Empat. Jakarta, 2018.

- Sri Nurhayati, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta, Salemba Empat hal. 60), 2018
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Surastiani, Dyah Puri. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 7 No. 2, hal 139-149, 2015.
- Syarifudin, Surasni, N.K., & Inapty, BA. Determinan Kuliatas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Publik (Studi empiris pada Inspektorat Kab.Lombok Timur, Kabupaten Bima dan Perwakilan BPKP Provinsi NTB). In *SNA XIX Lampung*, retrieved from <https://sna-iaikapd.or.id>. 2016.
- Tambingon, H.N., Yadiati,W.,& Kewo,C.L. Determinant Factors Influencing the Quality of Financial Reporting Local Government in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8 (2), 262-268. 2018. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i2.4124>
- Tarmizi Muhammad. Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ekonomika* Volume XI Nomor 1, 2020. <https://doi.org/10.35334/jek.v11i1.1247>
- Teuku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, h. 5, 2009
- Tjiptoherijanto, Prijono, *Kinerja SDM dan Manajemen Perubahan (dalam Majalah Profesi)*, 1998.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- Valery G. Kumaat, *Internal Audit*, Jakarta: Erlangga, h. 15, 2011
- Wahbah Al-Zuhayli, 2000. Op.Cit.,hal. 95-117, Lihat pula Yusuf Qardawi, Op.Cit.
- Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (2014)
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening

pengendalian intern akuntansi. *Symposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto*. 2010

Yusuf Qardawi, *Hukum zakat*, Bandung: Penerbit Mizan, , hal. 34-35.1999.
Alwardat Yousef, Disclosure Quality and its Impact on Financial Reporting Quality, Audit Quality, and Investors' Perceptions of the Quality of Financial Reporting: doi:10.5430/afr.v8n3p201 URL: <https://doi.org/10.5430/afr.v8n3p201>.
Published by Sciedu Press (2019)

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Yth.Bapak/Ibu Baznas Sumatera Utara

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan disertasi pada Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan ini peneliti bermaksud menyusun penelitian yang berjudul “DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BAZNAS SUMATERA UTARA”. Oleh karena itu saya sebagai peneliti membutuhkan data penelitian dengan judul disertasi saya tersebut, adapun identitas peneliti:

Nama : Hastuti Olivia

NIM : 4005183021

Prodi : Ekonomi Syariah

Peneliti menyadari sepenuhnya, adanya permohonan kuesioner ini mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang padat. Namun dengan segala kerendahan hati, peneliti mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban pada setiap pertanyaan kuesioner sebagaimana sesuai dengan kenyataan pada diri Bapak/Ibu sangat saya hargai. Kuesioner ini hanya merupakan untuk kepentingan disertasi.

Demikian pengantar kuesioner ini, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Hotmat saya,

Hastuti Olivia

LEMBAR KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar berikut:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Umur :
4. Nama Kantor Baznas :
5. Jabatan Di Baznas :
6. Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 S2 S3
7. Latar Belakang Pendidikan: Akuntansi Lain-lain (.....)
8. Lama Bapak/Ibu Bekerja : 1-5 th 5-10 th 10 th

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dari Bapak/Ibu.

1. TS = Tidak Setuju
2. N = Netral
3. S = Setuju
4. SS = Sangat Setuju

NO	Pertanyaan	TS	N	S	SS
Kualitas Laporan Keuangan					
Relevan					
1	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh kantor Baznas tempat saya bekerja memberikan informasi sebagai landasan yang akan datang.				
2.	Laporan keuangan yang dibuat selesai tepat waktu, yang ditentukan menurut UU No. 23 Tahun 2011.				
3.	Kantor Baznas tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan UU Baznas				
Andal					
4.	Transaksi yang disajikan oleh kantor Baznas tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.				
5.	Informasi yang disajikan oleh kantor Baznas tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material/ salah saji.				
6.	Kantor Baznas tempat saya bekerja menyajikan informasi yang untuk kebutuhan eksternal dan internal, tidak berpihak pada kebutuhan internal.				
7.	Kantor Baznas tempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji/dipertanggungjawabkan.				
Dapat Dibandingkan					
8.	Informasi keuangan yang disajikan oleh Kantor Baznas tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.				
Dapat Dipahami					

9.	Informasi keuangan yang disajikan oleh kantor Baznas tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.				
----	--	--	--	--	--

Mohon Kesediaan Bapak/Ibu mengisi pertanyaan berikut ini.

- a. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimanakan laporan keuangan yang berkualitas?

- b. Jelaskan Kendala saudara dalam menyusun laporan keuangan?

- c. Menurut saudara apakah Laporan Keuangan Baznas dapat berkualitas?

Silahkan bubuhkan tanda (√) untuk kondisi yang sesuai dengan

- d. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja telah diaudit?

ya Tidak

- e. Jika belum dilakukan audit, apa kendala yang dihadapi, sehingga tidak melakukan audit?

- f. Jika tidak melakukan audit apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja membuat surat keterangan ketidak mampuan untuk diaudit?

Ya Tidak

- g. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja memberikan laporan keuangan ke Baznas Provinsi sesuai tanggal 01 Januari – 30 Juni tahun berjalan?

Ya Tidak

- h. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja memberikan Laporan Keuangan ke Baznas Provinsi pada tanggal 01 Januari – 31 Desember tahun berjalan?

Ya Tidak

i. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja memberikan Laporan Keuangan ke Bupati/Walikota paling lambat 15 Februari tahun berikutnya?

Ya tidak

j. Apakah ada sanksi administrasi jika kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja tidak menyampaikan laporan keuangan akhir tahun?

Ya Tidak

k. Apakah Kantor Baznas Bapak/Ibu bekerja menerima bantuan APBD?

Ya Tidak

l. Jika menerima apakah bisa memenuhi biaya-biaya operasional kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja?

Ya Tidak

m. Apa saja kendala yang dihadapi kantor Baznas tempat Bapak/Ibu bekerja?

Kompetensi Sumber Daya Manusia

1.	Saya telah mengerti peran dan fungsi yang jelas dalam pengelolaan keuangan.				
2.	Saya menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.				
3.	Saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang telah ada.				
4.	Saya telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja dibidang akuntansi.				
5.	Saya memahami materi pelatihan yang diberikan.				
6.	Materi pelatihan yang saya ikuti diberikan sesuai dengan kebutuhan sebagai fungsi pengelola keuangan				
7.	Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas dibidang akuntansi.				

8.	Saya sudah berpengalaman dibidang akuntansi, sehingga dapat membantu saya mengurangi kesalahan dalam bekerja.				
----	---	--	--	--	--

Mohon Kesediaan Bapak/Ibu mengisi pertanyaan berikut ini.

a. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan?

Ya Tidak

b. Apakah sudah diterapkan materi yang di dapat dari pelatihandi Kantor Baznas Bapak/Ibu?

Ya Tidak

c. Jika belum diterapkan apa kendalanya?

Penerapan PSAK 109

1.	Zakat yang diterima dari Muzakki diakui sebagai penambah dana zakat jika dalam bentuk kas /tunai, maka sebesar jumlah yang diterima dan jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar asset nonkas tersebut.				
2.	Infak/sedekah yang diterima Baznas diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar: jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas/tunai dan nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.				
3.	Penurunan nilai asset zakat Baznas sebagai: pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil dan kerugian dan pengurangan dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.				
4.	Baznas menyajikan dana zakat, infak dan sedekah, dana amil, dan dana non halal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).				

5	Baznas mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, infak dan sedekah tetapi tidak terbatas pada: kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima dan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat asset nonkas.				
---	--	--	--	--	--

6.	Baznas mengungkapkan hal berikut: keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.				
----	--	--	--	--	--

Mohon Kesediaan Bapak/Ibu mengisi pertanyaan berikut ini.

a. Apakah Kantor Baznas tempat Bapak/Ibu sudah menerapkan PSAk 109?

Ya Tidak

b. Apakah sudah pernah diadakan pelatihan PSAk 109?

Ya Tidak

c. Apa kendala yang dihadapi kantor Baznas Bapak/Ibu dalam menerapkan PSAk 109?

Teknologi Informasi

1.	Bagian akuntansi/keuangan memiliki computer yang cukup untuk melaksanakan tugas.				
2.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.				
3.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antara unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.				
4.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi				

5.	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.				
6.	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sitem informasi yang terintegritas.				
7.	Adanya jadwal pemeliharaan secara teratur.				
Komitmen Organisasi					
<i>Effective Commitment</i>					
1.	Tingkat Kepercayaan terhadap tujuan dan nilai-nilai Baznas				
2.	Tingkat kepedulian terhadap masalah yang dihadapi Baznas				
3.	Tingkat ketersediaan untuk bekerja keras demi kemajuan Baznas				
4.	Tingkat keinginan untuk tetap bekerja di Baznas				
5.	Tingkat mengutamakan kepentingan Baznas				
6.	Tingkat kehadiran pegawai di Baznas				
7.	Tingkat kesadaran rasa ikut memiliki Baznas				
8.	Tingkat keterikatan secara emosional dengan Baznas				
<i>Continuance commitment</i>					
1.	Tingkat penyelesaian pekerjaan tepat waktu				
2.	Tingkat ketersediaan untuk mengerjakan tugas di luar jam kerja				
3.	Tingkat kesediaan untuk mengerjakan pekerjaan sebaik mungkin				
4.	Tingkat penyelesaian pekerjaan dengan efisien dan lebih baik dari sebelumnya				
5.	Tingkat kesempatan untuk tetap berkarir di Baznas				
<i>Normative Commitment</i>					
1.	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan UU Baznas				
2.	Tingkat keterlibatan dalam penyusunan kebijakan yang dikeluarkan Baznas				
3.	Tingkat tanggung jawab terhadap Baznas				
4.	Tingkat kebanggaan menjadi bagian dari Baznas				
5.	Tingkat kesadaran akan kewajiban untuk tetap bekerja di Baznas				

Koefisien Jalur

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK (Y)					
KO (Mod)	0.457				
PSAK (X2)	0.282	0.545			
SDM (X1)	-0.087	0.283			
TIK (X3)	0.370	0.136			

Total Pengaruh Tidak Langsung

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK (Y)					
KO (Mod)					
PSAK (X2)	0.249				
SDM (X1)	0.129				
TIK (X3)	0.062				

Outer Loading

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
AND_1	0.864				
AND_2	0.840				
AND_3	0.761				
AND_4	0.741				
BAND_1	0.755				
EFC_2		0.794			
EFC_5		0.784			
EFC_7		0.906			
EFC_8		0.857			
NOC_1		0.783			
NOC_3		0.838			
NOC_4		0.782			
PSAK_2			0.850		
PSAK_3			0.866		
PSAK_4			0.769		
PSAK_5			0.904		
PSAK_6			0.865		
REL_2	0.773				
REL_3	0.703				
SDM_1				0.772	
SDM_3				0.922	
SDM_4				0.771	
SDM_7				0.878	
SDM_8				0.790	
TIK_1					0.741
TIK_2					0.733

TIK_3					0.752
TIK_4					0.896
TIK_5					0.818
TIK_7					0.787

R Square

	R Square	Adjusted R Square
KLK (Y)	0.934	0.928
KO (Mod)	0.844	0.834

F Square

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK (Y)					
KO (Mod)	0.493				
PSAK (X2)	0.207	0.486			
SDM (X1)	0.017	0.080			
TIK (X3)	0.470	0.028			

Validitas Diskriminan

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KLK (Y)	0.891	0.900	0.915	0.606
KO (Mod)	0.919	0.925	0.936	0.675
PSAK (X2)	0.906	0.919	0.930	0.726
SDM (X1)	0.885	0.897	0.916	0.687
TIK (X3)	0.878	0.887	0.908	0.624

Kriteria Fornell-Larcker

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK (Y)	0.778				
KO (Mod)	0.934	0.822			
PSAK (X2)	0.906	0.895	0.852		
SDM (X1)	0.877	0.871	0.861	0.829	
TIK (X3)	0.886	0.810	0.784	0.874	0.790

Cross Loadings

	KLK (Y)	KO (Mod)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
AND_1	0.864	0.906	0.850	0.825	0.672
AND_2	0.840	0.857	0.904	0.825	0.779
AND_3	0.761	0.671	0.865	0.665	0.647
AND_4	0.741	0.562	0.577	0.612	0.741
BAND_1	0.755	0.646	0.592	0.605	0.638
EFC_2	0.739	0.794	0.783	0.788	0.628
EFC_5	0.773	0.784	0.569	0.630	0.695
EFC_7	0.864	0.906	0.850	0.825	0.672
EFC_8	0.840	0.857	0.904	0.825	0.779
NOC_1	0.735	0.783	0.535	0.588	0.667
NOC_3	0.737	0.838	0.695	0.660	0.574
NOC_4	0.662	0.782	0.747	0.645	0.637
PSAK_2	0.864	0.906	0.850	0.825	0.672
PSAK_3	0.744	0.754	0.866	0.754	0.683
PSAK_4	0.607	0.553	0.769	0.538	0.525
PSAK_5	0.840	0.857	0.904	0.825	0.779
PSAK_6	0.761	0.671	0.865	0.665	0.647
REL_2	0.773	0.784	0.569	0.630	0.695
REL_3	0.703	0.592	0.485	0.560	0.663
SDM_1	0.752	0.700	0.587	0.772	0.771
SDM_3	0.786	0.781	0.827	0.922	0.825
SDM_4	0.635	0.619	0.641	0.771	0.704
SDM_7	0.827	0.855	0.850	0.878	0.699
SDM_8	0.597	0.610	0.621	0.790	0.611
TIK_1	0.741	0.562	0.577	0.612	0.741
TIK_2	0.581	0.609	0.559	0.622	0.733
TIK_3	0.651	0.519	0.468	0.555	0.752
TIK_4	0.764	0.731	0.781	0.836	0.896
TIK_5	0.803	0.773	0.649	0.796	0.818
TIK_7	0.621	0.602	0.646	0.670	0.787

FIT Model
Ringkasan Fit

	Model Saturated	Model Estimasi
SRMR	0.118	0.118
d_ULS	6.421	6.421
d_G	Tidak digunakan	Tidak digunakan
Chi-Square	tidak terbatas	tidak terbatas
NFI	Tidak digunakan	Tidak digunakan

rms Theta

rms Theta	0.285
-----------	-------

Kriteria Seleksi Model

	AIC (Akaike's Informasi Kriteria)	AICu (Kriteria Informasi Akaikes tidak bias)	AICc (Kriteria Informasi Akaikes Dikoreksi)	BIC (Bayesian Informasi Kriteria)	HQ (Hannan Quinn Kriteria)	HQc (Kriteria Hannan-Quinn Dikoreksi)
KLK (Y)	-132.298	-127.041	-76.432	-122.542	-128.558	-126.421
KO (Mod)	-89.631	-85.469	-34.327	-81.826	-86.639	-85.205

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
KO (Med) -> KLK (Y)	0.457	0.478	0.191	2.390	0.017
PSAK (X2) -> KLK (Y)	0.282	0.248	0.152	1.852	0.065
PSAK (X2) -> KO (Med)	0.545	0.528	0.162	3.372	0.001
SDM (X1) -> KLK (Y)	-0.087	-0.099	0.121	0.719	0.473
SDM (X1) -> KO (Med)	0.283	0.270	0.218	1.296	0.196
TIK (X3) -> KLK (Y)	0.370	0.395	0.089	4.153	0.000
TIK (X3) -> KO (Med)	0.136	0.171	0.163	0.832	0.406

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
KO (Med) -> KLK (Y)					
PSAK (X2) -> KLK (Y)	0.249	0.250	0.122	2.039	0.042
PSAK (X2) -> KO (Med)					
SDM (X1) -> KLK (Y)	0.129	0.138	0.133	0.972	0.332
SDM (X1) -> KO (Med)					
TIK (X3) -> KLK (Y)	0.062	0.075	0.081	0.769	0.442
TIK (X3) -> KO (Med)		0.000	0.000		

Efek Tidak Langsung
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
PSAK (X2) -> KO (Med) -> KLK (Y)	0.249	0.250	0.122	2.039	0.042
SDM (X1) -> KO (Med) -> KLK (Y)	0.129	0.138	0.133	0.972	0.332
TIK (X3) -> KO (Med) -> KLK (Y)	0.062	0.075	0.081	0.769	0.442

Pengaruh Total
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
KO (Med) -> KLK (Y)	0.457	0.478	0.191	2.390	0.017
PSAK (X2) -> KLK (Y)	0.531	0.498	0.134	3.964	0.000
PSAK (X2) -> KO (Med)	0.545	0.528	0.162	3.372	0.001
SDM (X1) -> KLK (Y)	0.043	0.040	0.135	0.315	0.753
SDM (X1) -> KO (Med)	0.283	0.270	0.218	1.296	0.196
TIK (X3) -> KLK (Y)	0.432	0.470	0.124	3.486	0.001
TIK (X3) -> KO (Med)	0.136	0.171	0.163	0.832	0.406

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
AND_1 <- KLK (Y)	0.864	0.867	0.049	17.520	0.000
AND_2 <- KLK (Y)	0.840	0.846	0.063	13.308	0.000
AND_3 <- KLK (Y)	0.761	0.760	0.125	6.088	0.000
AND_4 <- KLK (Y)	0.741	0.730	0.096	7.694	0.000
BAND_1 <- KLK (Y)	0.755	0.753	0.105	7.210	0.000
EFC_2 <- KO (Med)	0.794	0.800	0.089	8.901	0.000
EFC_5 <- KO (Med)	0.784	0.777	0.090	8.732	0.000
EFC_7 <- KO (Med)	0.906	0.909	0.033	27.274	0.000
EFC_8 <- KO (Med)	0.857	0.862	0.057	15.053	0.000
NOC_1 <- KO (Med)	0.783	0.772	0.094	8.352	0.000
NOC_3 <- KO (Med)	0.838	0.833	0.073	11.461	0.000
NOC_4 <- KO (Med)	0.782	0.777	0.112	6.966	0.000
PSAK_2 <- PSAK (X2)	0.850	0.857	0.054	15.676	0.000
PSAK_3 <- PSAK (X2)	0.866	0.871	0.037	23.455	0.000
PSAK_4 <- PSAK (X2)	0.769	0.758	0.107	7.164	0.000
PSAK_5 <- PSAK (X2)	0.904	0.911	0.030	30.095	0.000
PSAK_6 <- PSAK (X2)	0.865	0.858	0.101	8.546	0.000
REL_2 <- KLK (Y)	0.773	0.771	0.093	8.304	0.000
REL_3 <- KLK (Y)	0.703	0.708	0.121	5.797	0.000
SDM_1 <- SDM (X1)	0.772	0.776	0.075	10.278	0.000
SDM_3 <- SDM (X1)	0.922	0.926	0.040	23.211	0.000
SDM_4 <- SDM (X1)	0.771	0.755	0.167	4.604	0.000
SDM_7 <- SDM (X1)	0.878	0.887	0.039	22.700	0.000
SDM_8 <- SDM (X1)	0.790	0.788	0.129	6.141	0.000
TIK_1 <- TIK (X3)	0.741	0.737	0.098	7.592	0.000
TIK_2 <- TIK (X3)	0.733	0.724	0.130	5.632	0.000

TIK_3 <- TIK (X3)	0.752	0.747	0.106	7.085	0.000
TIK_4 <- TIK (X3)	0.896	0.897	0.073	12.244	0.000
TIK_5 <- TIK (X3)	0.818	0.828	0.064	12.694	0.000
TIK_7 <- TIK (X3)	0.787	0.783	0.111	7.059	0.000

Outer Weight
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

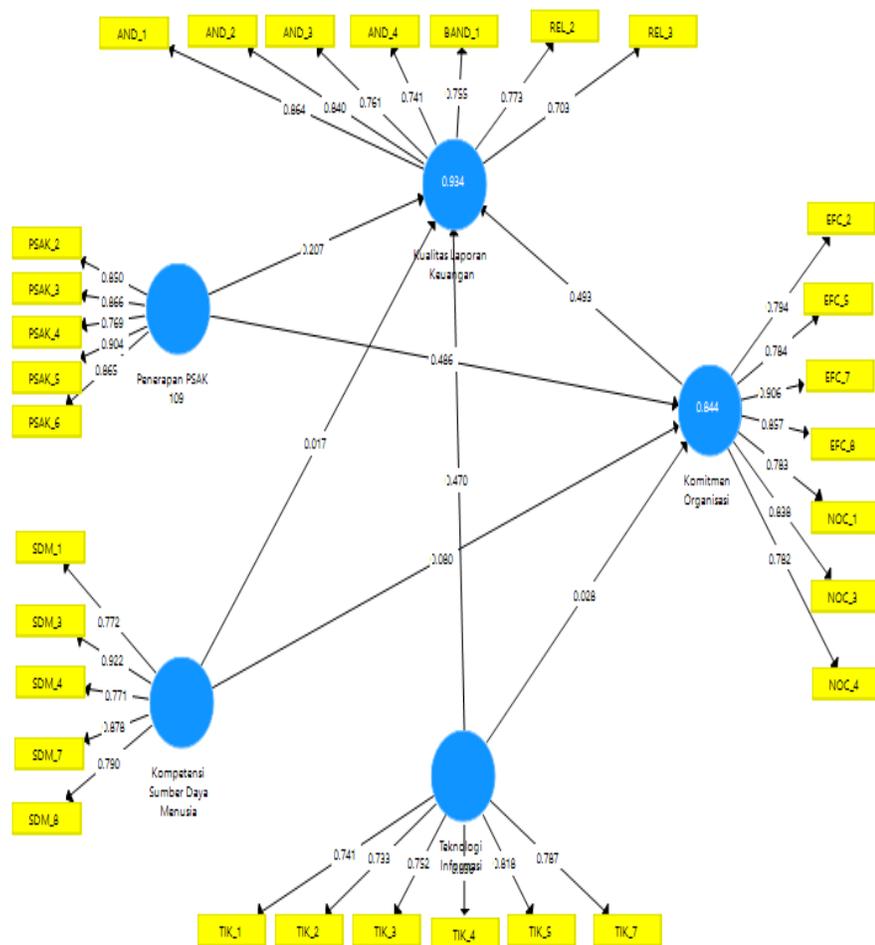
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
AND_1 <- KLK (Y)	0.211	0.209	0.024	8.828	0.000
AND_2 <- KLK (Y)	0.219	0.214	0.024	9.264	0.000
AND_3 <- KLK (Y)	0.186	0.181	0.029	6.323	0.000
AND_4 <- KLK (Y)	0.162	0.160	0.021	7.615	0.000
BAND_1 <- KLK (Y)	0.164	0.164	0.029	5.609	0.000
EFC_2 <- KO (Med)	0.176	0.177	0.025	6.969	0.000
EFC_5 <- KO (Med)	0.162	0.160	0.021	7.571	0.000
EFC_7 <- KO (Med)	0.197	0.197	0.022	9.108	0.000
EFC_8 <- KO (Med)	0.200	0.200	0.022	8.993	0.000
NOC_1 <- KO (Med)	0.153	0.151	0.020	7.808	0.000
NOC_3 <- KO (Med)	0.165	0.164	0.017	9.773	0.000
NOC_4 <- KO (Med)	0.160	0.159	0.029	5.462	0.000
PSAK_2 <- PSAK (X2)	0.274	0.273	0.033	8.203	0.000
PSAK_3 <- PSAK (X2)	0.232	0.231	0.026	9.007	0.000
PSAK_4 <- PSAK (X2)	0.179	0.176	0.026	6.778	0.000
PSAK_5 <- PSAK (X2)	0.262	0.262	0.029	9.065	0.000
PSAK_6 <- PSAK (X2)	0.222	0.219	0.028	7.857	0.000
REL_2 <- KLK (Y)	0.183	0.180	0.025	7.417	0.000
REL_3 <- KLK (Y)	0.153	0.154	0.027	5.619	0.000
SDM_1 <- SDM (X1)	0.244	0.240	0.035	6.868	0.000
SDM_3 <- SDM (X1)	0.263	0.260	0.032	8.305	0.000
SDM_4 <- SDM (X1)	0.210	0.203	0.051	4.086	0.000
SDM_7 <- SDM (X1)	0.282	0.279	0.036	7.879	0.000
SDM_8 <- SDM (X1)	0.202	0.201	0.042	4.848	0.000
TIK_1 <- TIK (X3)	0.208	0.204	0.034	6.055	0.000
TIK_2 <- TIK (X3)	0.188	0.185	0.037	5.058	0.000
TIK_3 <- TIK (X3)	0.186	0.180	0.037	5.061	0.000
TIK_4 <- TIK (X3)	0.237	0.237	0.027	8.705	0.000
TIK_5 <- TIK (X3)	0.250	0.249	0.037	6.661	0.000
TIK_7 <- TIK (X3)	0.194	0.193	0.032	6.090	0.000

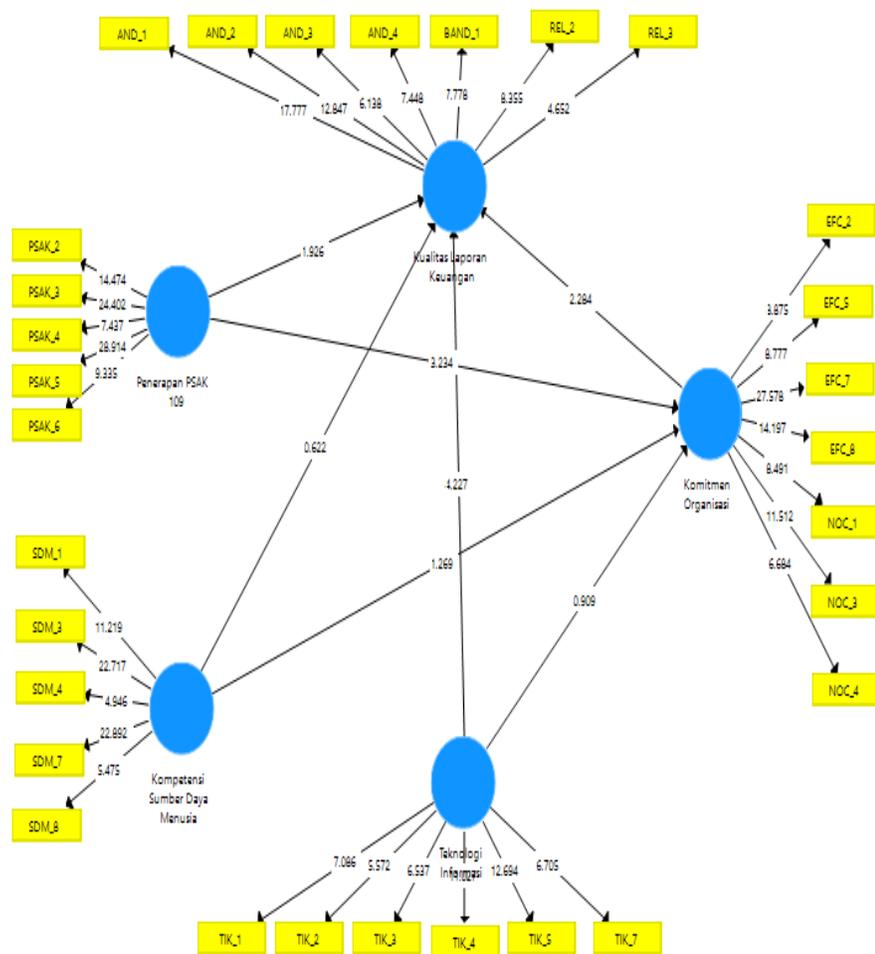
Inner Medel

	KLK (Y)	KO (Med)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
KLK (Y)					
KO (Med)	1.000				
PSAK (X2)	1.000	1.000			
SDM (X1)	1.000	1.000			
TIK (X3)	1.000	1.000			

Outer Model

	KLK (Y)	KO (Med)	PSAK (X2)	SDM (X1)	TIK (X3)
AND_1	-1.000				
AND_2	-1.000				
AND_3	-1.000				
AND_4	-1.000				
BAND_1	-1.000				
EFC_2		-1.000			
EFC_5		-1.000			
EFC_7		-1.000			
EFC_8		-1.000			
NOC_1		-1.000			
NOC_3		-1.000			
NOC_4		-1.000			
PSAK_2			-1.000		
PSAK_3			-1.000		
PSAK_4			-1.000		
PSAK_5			-1.000		
PSAK_6			-1.000		
REL_2	-1.000				
REL_3	-1.000				
SDM_1				-1.000	
SDM_3				-1.000	
SDM_4				-1.000	
SDM_7				-1.000	
SDM_8				-1.000	
TIK_1					-1.000
TIK_2					-1.000
TIK_3					-1.000
TIK_4					-1.000
TIK_5					-1.000
TIK_7					-1.000





Dewi ika sari	Dani setiawan	Imas sofiah	Hadi	Eli Kurn...	Ayu Kris...	Rian R...	Rahma...	Liza M...	
Efi hidayak	Indra kumiawan	Arik Susbiyani	Katharina M...	Prami...	Nurul ...	Muza...	Lili S...	Lapor...	
	Adytia Sanjaya	Dina firi septiani	Indra setiawan	Ikang ...	Ida B...	INFO...	Franta...	Citra a...	
		Adres Putranta Site...	Aidil Fitriyah	Aulia Triana	nugraha	Re...	Ny...		Ian...
WAWANCARA Baznas Binjai	Elvin Adrianto	Mis wydia Andeli...	zulkarnain da...	Yoki dodo...					
Bo Mustafa		kalumata	M. Muqoribin	wiwik pratiwi	WAWAN...	wucr 1	Rivaldy...	Mer...	Ism...
		Isnainnisa	I Gusti	justika Zebua	Selama Se...	wiwin s...	Risman	BA...	Ari...
			Yunika Murd...	Saifuddin	ni putu ...	Redlan...			
					Ilis set...	Putri A...			

Code A	Code B	Pearson correlation coefficient
Nodes\\Komitmen Organisasi	Nodes\\Audit Baznas	0.132843
Nodes\\Kompetensi SDM	Nodes\\Audit Baznas	0.278798
Nodes\\Kompetensi SDM	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.269941
Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	Nodes\\Kompetensi SDM	0.602512
Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.353808
Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	Nodes\\Audit Baznas	0.328018
Nodes\\Maqosid Syariah	Nodes\\Kompetensi SDM	0.46823
Nodes\\Maqosid Syariah	Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	0.329464
Nodes\\Maqosid Syariah	Nodes\\Audit Baznas	0.28866
Nodes\\Maqosid Syariah	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.199297
Nodes\\pengelolaan	Nodes\\Maqosid Syariah	0.715107
Nodes\\pengelolaan	Nodes\\Kompetensi SDM	0.296846
Nodes\\pengelolaan	Nodes\\Audit Baznas	0.199524
Nodes\\pengelolaan	Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	0.171955
Nodes\\pengelolaan	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.064691
Nodes\\PSAK 109	Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	0.44386
Nodes\\PSAK 109	Nodes\\Kompetensi SDM	0.321991
Nodes\\PSAK 109	Nodes\\Maqosid Syariah	0.317647

Nodes\\PSAK 109	Nodes\\Audit Baznas	0.305215
Nodes\\PSAK 109	Nodes\\pengelolaan	0.1737
Nodes\\PSAK 109	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.168086
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\Kualitas Laporan Keuangan	0.610304
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\Kompetensi SDM	0.434841
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\Komitmen Organisasi	0.33332
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\PSAK 109	0.302326
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\Maqosid Syariah	0.289305
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\Audit Baznas	0.256243
Nodes\\Teknologi informasi	Nodes\\pengelolaan	0.144646

CURICULUM VITAE

(DAFTAR RIWAYAT HIDUP)

DATA PRIBADI

DATA PRIBADI		NamaLengkap	Hastuti Olivia, SE.M.Ak
		JenisKelamin	Perempuan
		Tempat,Tanggal Lahir	Medan/ 15 Oktober 1978
		Agama	Islam
		Pekerjaan	Dosen Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai
		NIDN	2115107801
		Jabatan Akademik	Lektor, III/d
		Nama Ayah	Alm. Awaludin Riza, BA
		Nama Ibu	Lely Fauziah Siregar
		Alamat	Jl. Kiwi Komp Perbendaharaan No 81E. Medan Sunggal
	Contact Person	081260876102	
	E-mail	Via.amri@gmail.com	

PENDIDIKAN FORMAL

	Periode	Sekolah/Jenjang/Institusi/ Universitas	Jenjang
Pendidikann Formal	1985-1991	SD Negeri No. 067099 Medan	SD
	1991-1994	SMP Swasta Harapan Ibu Medan	SLTP
	1994-1997	SMAN 17 Medan	SLTA
	1997-2002	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	S1
	2014-2016	Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	S2
	2018- Sekarang	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	S3

PENGALAMAN KERJA

2016- Sekarang	Dosen Tetap STAI Al-Ishlahiyah Binjai
2018- Sekarang	Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UINSU
2018	Dosen Akuntansi Lanjutan Di Polmed Prodi Perbankan Syariah
2019 - 2020	Dosen Akuntansi di Universitas Pancabudi

2020-2021	Sekretaris Lembaga Penjamin Mutu (LPM) STAI Al Ishlahiyah Binjai
2021 - Sekarang	Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STAI Al Ishlahiyah Binjai
2021	Kepala Kantor UPZ ADAI

Buku Ber ISSN

Judu Buku		<ul style="list-style-type: none"> - Pengantar Akuntansi I - Akuntansi Syariah di Indonesia - Pengantar Akuntansi - Akuntansi Keuangan Lanjutan
------------------	--	---

KARYA ILMIAH Jurnal/Proceeding

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2021	The Implementation Of Analysis Zakat Accounting Standards And Accountability Of Financial Reports	Proceeding International Seminar on Islamic Studies
2020	Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba	JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
2020	Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM	(TIN: Terapan Informatika Nusantara, 2020 - ejurnal.seminar-id.com)
2020	Pengaruh Margin Keuntungan Dan Biaya Administrasi Terhadap Minat Nasabah Pembiayaan Kpr Syariah Pada Pt Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Binjai.	(Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS))
2020	Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM	TIN: Terapan Informatika Nusantara
2019	Influence Of Information Technology Development on Management Accounting.	Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi
2019	Islamic Family Financial Management	Proceeding International Seminar on Islamic Studies.
2019	Penerapan Analisis Roi (Retrun On Investment) Untuk Memprediksi Pendapatan Perusahaan.	KITABAH
2019	The Analysis of Factors Affect Timeliness Financial Statement of Indonesia Stock Exchange Company.	Proceeding

PENGALAMAN ORGANISASI

2000-2002	Ikatan Mahasiswa Muhammdiyah (UMSU)
2017- Sekarang	Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia. Anggota Publikasi DPP ADAI.
2018 – Sekarang	Dikdasmen Muhammadiyah Wilayah Sumatera Utara, Sekretaris Lembaga Penjamin Mutu.
2018 – Sekarang	Pimpinan Harian Partai Amanat Nasional Sumatera Utara, Wakil Sekretaris PH DPW PAN.
2018- Sekarang	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
2021- Sekarang	Masyarakat Ekonomi Syariah Binjai
2021 - Sekarang	KaFossei Sumbagut, Ketua Bidang Keanggotaan

Medan, 11 Agustus 2021
Hormat saya,

Hastuti Olivia, SE.M.Ak